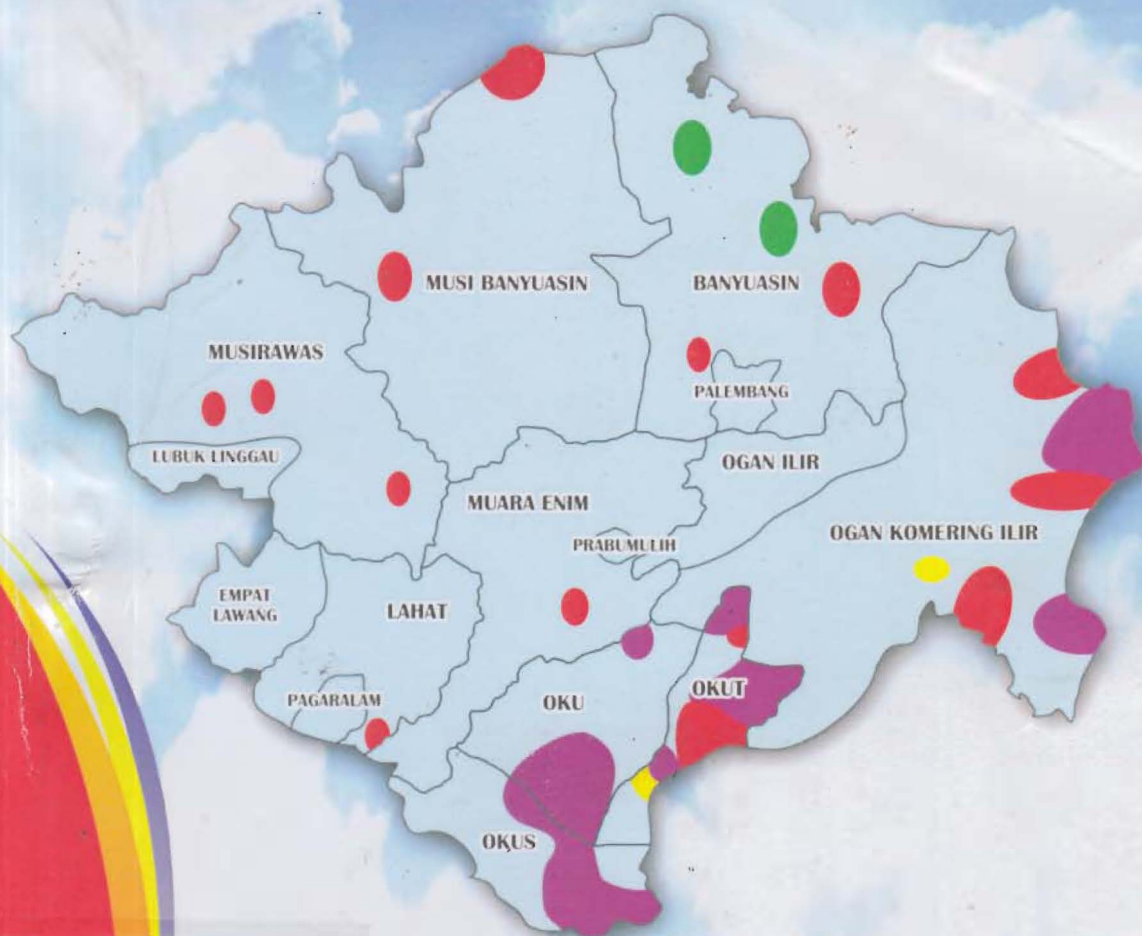


PEMETAAN BAHASA-BAHASA DAERAH DI SUMATERA SELATAN



Bahasa

14



Balai Bahasa Sumatera Selatan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2017

PEMETAAN BAHASA-BAHASA DAERAH
DI SUMATERA SELATAN

PEMETAAN BAHASA-BAHASA DAERAH DI SUMATERA SELATAN



PENYUSUN:

MUHAMMAD IRSAN

DYAH SUSILAWATI

YULIA MASITHOH

FENDI

VITA NIRMALA

BUDI AGUNG SUDARMANTO

ERLINDA ROSITA

TAUFIQ AWALUDIN

MULAWARMAN

SRI VIDIA FIKA



BALAI BAHASA PROVINSI SUMATERA SELATAN
BADAN PEMBINAAN DAN PENGEMBANGAN BAHASA
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017

**Dilarang memperbanyak, mencetak atau menerbitkan
sebagian maupun seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit**

Ketentuan Pidana

Kutipan Pasal 72 Undang-undang Republik Indonesia

Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

1. Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak mekukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkar 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah)

PEMETAAN BAHASA-BAHASA DAERAH DI SUMATERA SELATAN

PENYUSUN:

MUHAMMAD IRSAN

DYAH SUSILAWATI

YULIA MASITHOH

FENDI

VITA NIRMALA

BUDI AGUNG SUDARMANTO

ERLINDA ROSITA

TAUFIQ AWALUDIN

MULAWARMAN

SRI VIDIA FIKA

PENYUNTING:

AMINULATIF

PERPUSTAKAAN BADAN BAHASA	
Klasifikasi R 499.221214 PEM P	No. Induk : _____ Tgl. : _____ Ttd. AL

Hak Penerbit pada Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Desain Cover: Sigit Dwi S

Dicetak oleh Noer Fikri Offset bekerjasama dengan Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan

Noer Fikri Offset

Jl. KH. Mayor Mahidin No. 142 Palembang 30126

Telp/Fax : 366625

E-mail : noerfikri@gmail.com

Cetakan ke I, Oktober 2013

Cetakan ke II, Mei 2017

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada penulis

ISBN : 978-602-14945-4-7

Sambutan Kepala Balai Bahasa Sumatera Selatan

Segala puji bagi Allah swt, Tuhan Yang Maha Esa, kami mengucapkan syukur atas limpahan berkah dan hidayah-Nya sehingga masih diberi kesempatan dan kelapangan dalam mencapai harapan dan keinginan yang kami citakan.

Pada tahun 2013 ini, kami sangat bersyukur karena harapan mempunyai Peta Bahasa Sumatera Selatan akhirnya terwujud. Peta Bahasa ini merupakan hasil akhir dari perjalanan panjang penelitian kekerabatan bahasa-bahasa daerah di Sumatera Selatan yang sudah kami lakukan sejak tahun 2006. Pada tahun 2007, Tim Pemetaan Bahasa dari hasil penelitian tahun 2006 memberikan informasi kondisi kebahasaan dan menyimpulkan adanya tujuh kelompok bahasa di Sumatera Selatan. Hasil penelitian tersebut merupakan gabungan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Tim Pemetaan dari Badan Bahasa sejak tahun 1996.

Pada penelitian lanjutan, dikembangkan titik sampel yang dijadikan daerah pengamatan untuk memenuhi kebutuhan informasi kondisi kebahasaan yang lebih luas. Dengan jumlah penutur dan jumlah bahasa pengakuan yang demikian banyak di Sumatera Selatan, penambahan jumlah sampel diharapkan akan meminimalisasi terlewatnya pelacakan tuturan yang ada. Hasil yang diperoleh melalui penelitian lanjutan ini merupakan akumulasi dari hasil penelitian sebelumnya. Perhitungan yang diperoleh menentukan jumlah kelompok Bahasa yang ada di Sumatera Selatan. Diharapkan, hasil ini menjadi titik awal untuk pengembangan Bahasa-bahasa daerah di Sumatera Selatan.

Ucapan terima kasih, kami sampaikan kepada berbagai pihak yang sudah turut serta dalam penyelesaian pembuatan Peta Bahasa Sumatera Selatan ini. Tim peneliti dan pengolah data di Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan dan seluruh karyawan yang sudah memberikan kontribusi yang optimal demi kelancaran kegiatan, kami berikan apresiasi yang tinggi atas usaha keras mereka. Pihak-pihak terkait, pemangku kepentingan di

daerah, para ilmuwan, tokoh budaya dan masyarakat, kami ucapkan terima kasih atas perhatiannya terhadap niat besar kami ini. Penghargaan yang khusus kami sampaikan kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Prof. Dr. Mahsun, M.S., dan Kepala Pusat Pengembangan dan Pelindungan, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Dr. Sugiono atas bimbingan dan arahan dalam penyelesaian penelitian ini.

Selanjutnya, kami berharap Peta Bahasa Daerah Sumatera Selatan ini dapat bermanfaat bagi seluruh masyarakat dan semua pihak yang berkepentingan terhadap perkembangan bahasa dan sastra daerah. Semoga, Peta Bahasa ini menjadi titik awal kebanggaan kita terhadap bahasa dan budaya daerah.

Palembang, 12 Juni 2017

Aminulatif

Kata Pengantar

Puji syukur kami ucapkan kehadirat Allah swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian dalam rangka mewujudkan Peta Bahasa Provinsi Sumatera Selatan ini dapat diselesaikan.

Penelitian ini berjudul *Pemetaan Bahasa-bahasa Daerah di Sumatera Selatan* yang merupakan hasil kerja keras Tim Pemetaan Bahasa Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan yang telah dilaksanakan sejak tahun 2006. Hasil penelitian pada tahun itu menyimpulkan bahwa terdapat tujuh kelompok bahasa di Sumatera Selatan. Pada tahun 2013, penelitian itu dilanjutkan dengan penambahan jumlah daerah pengamatan sebanyak 120 desa. Dengan demikian, jumlah keseluruhan sampel yang diteliti dalam penelitian ini berjumlah 228 desa.

Tujuan diterbitkannya buku *Pemetaan Bahasa-bahasa Daerah di Sumatera Selatan* ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, khususnya kepada Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. Selain itu, dapat menambah khazanah pustaka di bidang dialektologi, khususnya mengenai peta bahasa Sumatera Selatan secara keseluruhan.

Penelitian ini dapat terwujud berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Aminulatif, S.E., M.Pd. selaku Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan, Dyah Susilawati, M.Hum. selaku Kasubbag Tata Usaha, para informan, Tim Pemetaan, teman sejawat Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan.

Kami berharap buku ini dapat bermanfaat bagi pengembangan khazanah bahasa di Sumatera Selatan dan pengembangan ilmu bahasa pada umumnya. Terima kasih.

Palembang, Mei 2017

Tim peneliti

Daftar Isi

Halaman Judul	iii
Kata Sambutan Kepala Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan	v
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Ruang Lingkup dan Tujuan Penelitian	3
1.4 Kerangka Teori	4
1.5 Metodologi Penelitian	6
1.5.1 Ancangan Penelitian	6
1.5.2 Sumber Data	6
1.6 Metode Analisis Data	6
1.6.1 Pemetaan Bahasa	7
1.6.2 Isoglos	7
1.6.3 Dialektometri	8
BAB II STATUS KEBAHASAAN ISOLEK-ISOLEK DI SUMATERA SELATAN	9
2.1 Penentuan Status Kebahasaan	9
2.1.1 Hasil Penghitungan Dialektometri	9
2.1.1.1 Interpretasi	17
2.1.2 Berkas Isoglos	18
BAB III PENUTUP	27
Daftar Pustaka	29
Lampiran-Lampiran	30

BAB

1

PENDAHULUAN



1.1 Latar Belakang

Sebagai bagian dari kebudayaan Indonesia, bahasa daerah berperan penting dalam perkembangan bahasa Indonesia, terutama dalam perkembangan kosakata, istilah, dan ungkapan. Namun, keberadaan bahasa-bahasa daerah itu sangat rentan terhadap kepunahan yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti situasi kedwibahasaan yang terjadi pada masyarakat, pengaruh bahasa asing sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sikap negatif penutur bahasa terhadap bahasa daerahnya. Kenyataan itu perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah untuk mencegah agar bahasa-bahasa daerah itu tidak punah.

Oleh karena itu, dalam rangka revitalisasi dan pelestarian bahasa-bahasa daerah tersebut, pemerintah memerlukan informasi dasar mengenai eksistensi bahasa-bahasa nusantara secara nasional dalam bentuk pemetaan bahasa. Peta bahasa bermanfaat dalam memberikan gambaran umum tentang situasi kebahasaan setempat, jumlah bahasa daerah beserta wilayah sebarannya, jumlah bahasa daerah yang sekarat dan perlu mendapat prioritas untuk dilestarikan. Terkait dengan itu, mulai tahun 1996, pemerintah melalui Pusat Bahasa (sekarang Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa) melaksanakan sebuah proyek riset berskala nasional untuk menjaring secara utuh dan menyeluruh bahasa-bahasa daerah di Indonesia

dengan tajuk “Penelitian Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa di Indonesia.” Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan, selaku UPT Badan Bahasa di Sumatera Selatan, melanjutkan kegiatan itu pada tahun 2006—2007. Dalam dua periode penelitian itu, jumlah daerah pengamatan (DP) yang berhasil diteliti berjumlah 117 DP dari 2.589 desa yang ada di Sumatera Selatan. Hasil sementara penelitian itu telah dituangkan dalam bentuk buku *Bahasa dan Peta Bahasa di Indonesia* yang diperkenalkan pada Kongres Bahasa Tahun 2008. Buku itu mendeskripsikan 442 bahasa di Indonesia selain bahasa Indonesia berdasarkan pengolahan data 2.185 DP dari 7.000 DP yang ditargetkan pada rancangan awal di Pusat Bahasa. Peta bahasa yang dihasilkan belum dikatakan utuh karena data wilayah kebahasaan pada saat itu belum semuanya terungkap. Berdasarkan hasil analisis data Tim Pemetaan Bahasa Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan, setakat ini baru ditemukan tujuh bahasa di Sumatera Selatan dari 52 bahasa menurut pengakuan penduduk. Hasil itu masih bersifat sementara karena data yang dijaring belum mencapai jumlah ideal daerah pengamatan berdasarkan metode penelitian dialektologi.

Untuk melengkapi data tersebut, mengingat wilayah Provinsi Sumatera Selatan yang begitu luas (luas wilayah 91.592,43 km² yang terdiri atas 212 kecamatan, 354 kelurahan dan 2.589 desa)¹, Balai Bahasa Provinsi Sumatera Selatan melanjutkan kegiatan penjarangan data dengan tajuk “Penelitian Kekerabatan Bahasa Daerah” pada tahun 2013 ini. Jumlah daerah pengamatan (DP) yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian direncanakan berjumlah 120 desa. Penentuan jumlah desa itu didasarkan pada standar jumlah daerah pengamatan yang dibutuhkan dalam penelitian linguistik (khususnya dialektologi) berkisar 10%—25% dari seluruh jumlah desa yang ada di Sumatera Selatan. Kegiatan penjarangan data telah dilaksanakan sejak Mei—Juli tahun 2013 dengan melibatkan peneliti Balai Bahasa Provinsi Sumatera dan peneliti dari universitas-universitas yang ada di Palembang. Data yang diperoleh dari hasil penjarangan data itu beserta data pemetaan tahun-tahun sebelumnya disatukan dan dianalisis dengan kajian dialektologi untuk menghasilkan peta Bahasa Provinsi Sumatera Selatan yang diharapkan dapat memvisualisasikan penyebaran bahasa sekaligus menggambarkan penyebaran budaya di Sumatera Selatan.

¹Data sebagian masih mengacu pada Permendagri No. 18 Tahun 2005;

1.2 Rumusan Masalah

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Berapa banyak bahasa menurut pengakuan penduduk di Sumatera Selatan?
2. Bagaimana status kebahasaan antarisolek pada daerah-daerah pengamatan di Sumatera Selatan?
3. Bagaimana sebaran geografis bahasa, dialek, dan subdialek di Sumatera Selatan?

1.3 Ruang Lingkup dan Tujuan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dialektologi yang berfokus pada kajian bahasa di Sumatera Selatan. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada tataran leksikon dengan pertimbangan bahwa unsur leksikon dianggap menentukan dalam pengelompokan variasi bahasa (Chambers and Trudgill, 1980:6). Hal itu sejalan dengan pendapat Nothofer (1975) bahwa secara teoretis, untuk mengetahui perbedaan dialek yang satu dengan yang lain atau dengan dialek baku, tampak dalam bidang leksikon dan fonologi. Leksikon merupakan satuan bahasa yang dapat mencerminkan perubahan sosiokultural dan menyimpan strukturisasi berpikir suatu budaya tertentu yang dapat berfungsi sebagai cermin dari konsep-konsep budaya (Seguy, 1971, dikutip oleh Lauder, 1993).

Dalam penelitian ini, data yang diperoleh dideskripsikan berdasarkan perbedaan dialektal pada tataran fonologis dan leksikal. Objek penelitian berupa realisasi bunyi-bunyi pada setiap titik pengamatan dalam merealisasikan kosakata tertentu serta sebaran geografis bunyi-bunyi tersebut. Garis watas atau isoglos digunakan untuk melihat persebaran variasi kosakata isolek-isolek pada daerah-daerah pengamatan di Sumatera Selatan.

Penelitian ini dibatasi pada penetapan status kebahasaan isolek-isolek yang ada di Sumatera Selatan, penentuan jumlah bahasa dan dialek, pembuatan peta untuk menunjukkan gambaran sebaran geografis bahasa, dialek, dan subdialek yang ada di Sumatera Selatan. Peta itu dibuat dalam bentuk visualisasi gejala-gejala kebahasa beserta distribusinya.

1.4 Kerangka Teori

Dialektologi adalah cabang ilmu bahasa yang khusus mempelajari variasi-variasi bahasa dalam semua aspeknya (Keraf, 1984:143). Kajian ini baru mendapat perhatian para ahli bahasa menjelang akhir abad ke-19. Untuk menetapkan status isolek yang diamati digunakan teori dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Melalui pendekatan kualitatif yang menggunakan metode berkas isoglos dapat ditetapkan batas-batas dialek atau subdialeknya, sedangkan melalui pendekatan kuantitatif dapat ditetapkan status isoleknya dengan menggunakan metode penghitungan dialektometri.

Untuk dapat melihat kemungkinan adanya hubungan antara bahasa atau dialek dan unsur-unsur luar bahasa, dipergunakan sebuah alat bantu yang disebut isoglos². Isoglos adalah garis yang memisahkan setiap gejala bahasa dari dua lingkungan dialek atau bahasa berdasarkan wujud atau sistem kedua lingkungan tersebut yang berbeda yang dinyatakan di dalam peta (Francis, 1983: 3). Isoglos dapat merangkum pelbagai tataran kebahasaan seperti fonologi, morfologi, semantik, leksikal, dan sintaksis (J. Dubois seperti dikutip oleh Ayatrohaedi, 1985: 58—59). Garis-garis yang berkumpul dan bergerak ke arah yang sama membentuk suatu berkas yang disebut dengan berkas isoglos. Berkas isoglos itu akan memperlihatkan batas-batas dialek (Petyt, 1980: 57), baik yang besar maupun yang kecil (subdialek) atau dialek yang kurang penting yang bersama-sama akan mengungkapkan struktur dialek dari wilayah bahasa yang bersangkutan (Kurath, 1974: 24).

Gambaran umum mengenai sejumlah dialek atau bahasa baru akan tampak jelas jika semua gejala kebahasaan yang ditampilkan dari bahan yang terkumpul selama penelitian itu dipetakan. Oleh karena itu, menurut Ayatrohaedi (2002:9) kedudukan dan peranan peta bahasa dalam kajian geografi dialek merupakan sesuatu yang mutlak diperlukan. Dalam peta bahasa itu, baik perbedaan maupun persamaan di antara dialek atau bahasa itu dapat dikaji dan ditafsir dengan lebih jelas. Pembuatan peta bahasa dilakukan dengan cara penomoran titik pengamatan dan cara pengisian peta. Cara pengisian peta dalam penelitian ini dilakukan dengan sistem lambang. Berian yang sama, atau dianggap bersumber dari suatu bentuk dasar yang

²Kurath (1974: 24) menyebutnya dengan *heteroglos*.

sama dinyatakan dengan beberapa perbedaan kecil untuk setiap ragam. Untuk berian yang berbeda digunakan lambang yang berbeda.

Untuk mengukur perbedaan dan persamaan di antara dialek atau bahasa itu digunakan ukuran secara statistis yang disebut dengan dialektometri. Istilah ini dikenalkan pertama kali oleh Jean Seguy dalam bahasa Perancis *dialectometrie*. Unsur yang diperbandingkan antartempat itu adalah yang berkaitan dengan unsur fonologis, morfologis, kosa kata, dan sintaksis. Penghitungan secara statistik itu menggunakan rumus yang diajukan oleh Séguy, yaitu $s \times 100 / n = d\%$. s adalah jumlah beda antartitik pengamatan; n adalah jumlah peta yang diperbandingkan dan d adalah jarak kosakata dalam persentase. Ada dua jenis perhitungan persentase dialektometri, yaitu

menurut Guiter

- <20% dianggap tidak ada perbedaan
- 21—30% perbedaan wicara
- 31—50% perbedaan subdialek
- 51—80% perbedaan dialek, dan
- >80% perbedaan bahasa.

Sementara itu, Lauder (1993) memberikan usul untuk memodifikasi perhitungan tersebut yang disesuaikan dengan kondisi kebahasaan di nusantara. Perhitungan yang diusulkan oleh Lauder adalah

- <30% dianggap tidak ada perbedaan
- 31—40% perbedaan wicara
- 41—50% perbedaan subdialek
- 51—69% perbedaan dialek, dan
- ≥70% perbedaan bahasa.

Menurut Lauder, penghitungan yang diusulkan oleh Guiter dianggap terlalu tinggi untuk situasi kebahasaan di Indonesia. Sehubungan dengan itu, penelitian ini menggunakan persentase dialektometri yang diusulkan oleh Lauder dengan pertimbangan homogenitas situasi kebahasaan di Sumatera Selatan.

1.5 Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian ini mencakup beberapa hal, yaitu ancangan penelitian, sumber data, dan metode analisis data.

1.5.1 Ancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan sumber data yang diperoleh dari Penelitian Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa-bahasa di Indonesia tahun 2000, 20006, dan 2008 serta Penelitian Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa-bahasa Daerah di Sumatera Selatan tahun 2013. Data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan berkas isoglos dan dialektometri.

1.5.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari kuesioner hasil pengumpulan data lapangan dalam survei kebahasaan yang dilakukan oleh tim pemetaan Pusat Bahasa dan Balai Bahasa Palembang (tahun 2000, 2006, dan 2008) berjumlah 108 kuesioner. Sementara itu, penjarangan data tahun 2013 dilakukan di 120 daerah pengamatan di seluruh wilayah Sumatera Selatan dengan menggunakan teknik bertanya langsung dan terbuka. Jumlah seluruh daerah pengamatan sebanyak 228 daerah pengamatan (DP). Data kosakata dijaring dengan menggunakan kuesioner yang dikeluarkan oleh Pusat Bahasa yang berjudul *Penelitian Kekerabatan dan Pemetaan Bahasa-bahasa di Indonesia: Kuesioner Kosakata Dasar dan Kosakata Budaya Dasar* (Pusat Bahasa, 2000).

Data yang dianalisis dalam penelitian ini berjumlah 400 kosakata yang terdiri atas dua kelompok kosakata, yaitu 200 kosakata dasar Swadesh dan 200 kosakata budaya dasar yang terdiri atas bagian tubuh berjumlah 52 kosakata, sistem kekerabatan berjumlah 25 kosakata, gerak dan kerja berjumlah 98, dan kata tugas berjumlah 25 kosakata.

1.6 Metode Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan mengklasifikasi dan menganalisis data. Data diklasifikasi berdasarkan sebaran kosakata dan dipetakan. Data dianalisis berdasarkan isoglos dan jarak kosakata dihitung dengan menggunakan dialektometri.

1.6.1 Pemetaan Bahasa

Pemetaan bahasa dilakukan dengan membuat peta dasar yang memuat hal-hal yang penting mengenai daerah penelitian seperti skala, arah mata angin, dan nomor titik pengamatan. Setiap titik pengamatan ditandai dengan nomor urut yang ditentukan berdasarkan sistem penomoran horizontal ke kanan.

Sistem lambang digunakan untuk pengisian berian pada peta. Berian yang ada dipindahkan ke dalam bentuk lambang dan selanjutnya dipetakan. Berian yang sama dilambangkan dengan bentuk lambang yang sama. Sementara itu, berian yang berbeda ditandai dengan lambang yang berbeda.

1.6.2 Isoglos

Pembuatan isoglos dilakukan untuk mempermudah analisis data dan melihat kemungkinan adanya hubungan antara bahasa atau dialek dan unsur-unsur luar bahasa. Isoglos merupakan alat bantu yang digunakan untuk menganalisis distribusi gejala-gejala kebahasaan. Pembuatan isoglos dilakukan dengan menyatukan berian yang mempunyai gejala kebahasaan yang sama. Jika pada satu titik pengamatan terdapat lebih dari satu berian, garis isoglos dibuat dengan memotong dua berian itu melalui titik pengamatan. Setelah semua peta diberi isoglos, selanjutnya dibuat berkas isoglos.

Untuk membuat isoglos dan berkas isoglos tersebut, Lauder (1993:90) mengemukakan beberapa langkah sebagai berikut, yaitu (1) menyatukan berian yang mempunyai gejala kebahasaan yang serupa dengan membuat garis melengkung atau lurus di antara dua titik pengamatan pada peta dasar, (2) mendahulukan berian yang daerah sebarinya paling luas. Sementara itu, berkas isoglos dibuat dengan cara: (1) mengelompokkan peta-peta bahasa itu berdasarkan pola isoglosnya, jumlah etimonya, medan maknanya, atau bahkan secara acak, (2) menyalin semua isoglos dari satu kelompok tertentu atau acak pada sebuah peta dasar, dan (3) menghimpun semua isoglos dari setiap peta bahasa untuk menghasilkan sebuah berkas isoglos.

1.6.3 Dialektometri

Dialektometri merupakan sarana pengukuran statistik yang digunakan untuk mengukur jarak kosakata dan seberapa jauh perbedaan dan persamaan yang terdapat pada setiap titik pengamatan melalui perbandingan sejumlah bahan yang dikumpulkan dari titik-titik pengamatan. Menurut Mahsun (1995: 119), penghitungan dialektometri dilakukan dengan dua cara, yaitu (1) segitiga antardaerah pengamatan dan (2) permutasi antardaerah pengamatan. Penghitungan dengan segitiga antardaerah pengamatan dilakukan dengan cara sebagai berikut.

- 1) Daerah pengamatan yang diperbandingkan hanya daerah pengamatan yang berdasarkan letaknya masing-masing melakukan komunikasi.
- 2) Setiap daerah pengamatan yang mungkin berkomunikasi secara langsung dihubungkan dengan sebuah garis, sehingga diperoleh segitiga-segitiga yang beragam bentuknya.
- 3) Garis-garis pada segitiga dialektometri tidak boleh saling berpotongan; dipilih salah satu kemungkinan berdasarkan kedekatan letaknya dengan daerah lain.

Dalam penelitian ini, digunakan rumus penghitungan dialektometri yang diajukan Séguy (sebagaimana yang dikutip Lauder, 1993: 141) sebagai berikut.

$$\frac{(S \times 100)}{n} = d \%$$

s = jumlah beda dengan titik pengamatan lain

n = jumlah peta yang diperbandingkan

d = jarak kosakata dalam %

Hasil penghitungan dialektometri dalam penelitian ini merupakan hasil penghitungan dari semua berian yang muncul dalam setiap desa yang bertetangga. Interpretasi penghitungan itu menggunakan pemilahan yang diusulkan oleh Lauder (1993).

BAB 2

STATUS KEBAHASAAN ISOLEK-ISOLEK DI SUMATERA SELATAN

2.1 Penentuan Status Kebahasaan

2.1.1 Hasil Penghitungan Dialektometri

Untuk penentuan status kebahasaan di Sumatera Selatan, digunakan metode dialektometri dari hasil tabulasi I yang berupa daftar realisasi yang berbeda dari satu daerah pengamatan dengan daerah pengamatan lainnya (berjumlah 400 kosakata), sedangkan bentuk realisasi makna tertentu yang tidak memperlihatkan perbedaan, diabaikan. Perbedaan itu berupa perbedaan fonologi maupun perbedaan leksikon.

Berdasarkan hasil analisis data dengan penghitungan dialektometri terhadap 228 DP, diperoleh hasil hubungan antariselek yang terdapat di Sumatera Selatan sebagaimana tampak pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1
Hasil Penghitungan Dialektometri antar isolek-isolek
di Sumatera Selatan

No.	DP	Persentase	Kriteria	No.	DP	Persentase	Kriteria
1	1/2	40%	beda wicara	45	15/16	29%	tidak beda
2	1/11	39%	beda wicara	46	15/21	65%	beda dialek
3	1/12	38%	beda wicara	47	16/17	20%	tidak beda
4	2/3	22%	tidak beda	48	16/20	26%	tidak beda
5	2/10	32%	beda wicara	49	17/18	22%	tidak beda
6	2/11	30%	tidak beda	50	17/19	29%	tidak beda
7	3/4	20%	tidak beda	51	17/20	28%	tidak beda
8	3/8	24%	tidak beda	52	18/19	26%	tidak beda
9	3/9	29%	tidak beda	53	19/20	32%	beda wicara

10	3/10	33%	beda wicara	54	19/30	30%	tidak beda
11	4/5	22%	tidak beda	55	19/74	29%	tidak beda
12	4/6	18%	tidak beda	56	20/21	65%	beda dialek
13	4/7	13%	tidak beda	57	20/28	22%	tidak beda
14	5/6	21%	tidak beda	58	20/29	19%	tidak beda
15	5/18	24%	tidak beda	59	20/30	18%	tidak beda
16	5/70	22%	tidak beda	60	21/22	65%	beda dialek
17	5/71	23%	tidak beda	61	21/27	55%	beda dialek
18	5/77	38%	beda wicara	62	21/28	62%	beda dialek
19	6/7	21%	tidak beda	63	22/23	21%	tidak beda
20	6/17	19%	tidak beda	64	22/26	17%	tidak beda
21	6/18	23%	tidak beda	65	22/27	22%	tidak beda
22	7/8	28%	tidak beda	66	23/24	19%	tidak beda
23	7/16	22%	tidak beda	67	23/26	23%	tidak beda
24	7/17	12%	tidak beda	68	24/25	15%	tidak beda
25	8/9	31%	beda wicara	69	24/26	20%	tidak beda
26	8/15	33%	beda wicara	70	24/34	20%	tidak beda
27	8/16	27%	tidak beda	71	25/26	17%	tidak beda
28	9/10	25%	tidak beda	72	25/33	70%	beda bahasa
29	9/14	71%	beda bahasa	73	25/34	22%	tidak beda
30	9/15	23%	tidak beda	74	25/40	25%	tidak beda
31	10/11	19%	tidak beda	75	25/41	29%	tidak beda
32	10/13	15%	tidak beda	76	25/42	30%	tidak beda
33	10/14	60%	beda dialek	77	26/27	20%	tidak beda
34	11/12	21%	tidak beda	78	26/32	23%	tidak beda
35	11/13	19%	tidak beda	79	26/33	63%	beda dialek
36	12/13	18%	tidak beda	80	27/28	20%	tidak beda
37	12/22	21%	tidak beda	81	27/31	17%	tidak beda
38	12/23	21%	tidak beda	82	27/32	26%	tidak beda
39	12/24	22%	tidak beda	83	28/29	23%	tidak beda
40	13/14	54%	beda dialek	84	28/31	15%	tidak beda
41	13/22	16%	tidak beda	85	29/30	22%	tidak beda
42	14/15	72%	beda bahasa	86	29/31	19%	tidak beda
43	14/21	30%	tidak beda	87	30/31	16%	tidak beda
44	14/22	67%	beda dialek	88	30/74	18%	tidak beda



No.	DP	Persentase	Kriteria	No.	DP	Persentase	Kriteria
89	30/75	72%	beda bahasa	133	45/46	19%	tidak beda
90	30/76	19%	tidak beda	134	45/47	18%	tidak beda
91	30/77	25%	tidak beda	135	45/48	20%	tidak beda
92	31/32	21%	tidak beda	136	46/47	18%	tidak beda
93	31/77	24%	tidak beda	137	47/48	17%	tidak beda
94	31/89	31%	beda wicara	138	47/49	17%	tidak beda
95	32/33	64%	beda dialek	139	48/49	15%	tidak beda
96	32/89	31%	beda wicara	140	48/50	20%	tidak beda
97	33/42	70%	beda bahasa	141	48/60	26%	tidak beda
98	33/89	69%	beda dialek	142	49/60	21%	tidak beda
99	33/12 0	69%	beda dialek	143	49/59	72%	beda bahasa
100	33/12 1	72%	beda bahasa	144	50/51	19%	tidak beda
101	34/35	31%	tidak beda	145	50/57	20%	tidak beda
102	34/40	47%	beda subdialek	146	50/58	23%	tidak beda
103	35/36	31%	beda wicara	147	50/60	20%	tidak beda
104	35/39	33%	beda wicara	148	51/52	19%	tidak beda
105	36/37	13%	tidak beda	149	51/56	21%	tidak beda
106	36/39	18%	tidak beda	150	51/57	23%	tidak beda
107	37/38	28%	tidak beda	151	52/53	18%	tidak beda
108	37/39	19%	tidak beda	152	52/55	19%	tidak beda
109	38/39	29%	tidak beda	153	52/56	24%	tidak beda
110	38/45	23%	tidak beda	154	53/54	21%	tidak beda
111	38/46	22%	tidak beda	155	53/55	16%	tidak beda
112	39/40	24%	tidak beda	156	53/63	21%	tidak beda
113	39/43	19%	tidak beda	157	54/55	19%	tidak beda
114	39/44	20%	tidak beda	158	54/62	20%	tidak beda
115	39/45	29%	tidak beda	159	54/63	22%	tidak beda
116	40/41	25%	tidak beda	160	55/56	16%	tidak beda
117	40/43	18%	tidak beda	161	55/62	19%	tidak beda
118	41/42	23%	tidak beda	162	56/57	24%	tidak beda
119	41/43	23%	tidak beda	163	56/61	0%	tidak beda
120	41/52	31%	beda wicara	164	56/62	19%	tidak beda
121	42/52	28%	tidak beda	165	57/58	24%	tidak beda
122	42/53	25%	tidak beda	166	57/61	23%	tidak beda
123	42/63	31%	beda wicara	167	58/60	21%	tidak beda
124	42/12 1	31%	beda wicara	168	58/61	22%	tidak beda
125	42/12	27%	tidak beda	169	59/60	21%	tidak beda

	5						
126	43/44	19%	tidak beda	170	59/61	22%	tidak beda
127	43/51	24%	tidak beda	171	59/14 3	26%	tidak beda
128	43/52	26%	tidak beda	172	59/14 5	28%	tidak beda
129	44/45	17%	tidak beda	173	59/15 9	26%	tidak beda
130	44/48	17%	tidak beda	174	59/16 6	73%	beda bahasa
131	44/50	18%	tidak beda	175	61/62	20%	tidak beda
132	44/51	18%	tidak beda	176	61/14 1	27%	tidak beda

No.	DP	Persentase	Kriteria	No.	DP	Persentase	Kriteria
177	61/143	28%	tidak beda	221	76/77	29%	tidak beda
178	62/63	18%	tidak beda	222	76/87	23%	tidak beda
179	62/132	16%	tidak beda	223	76/88	23%	tidak beda
180	62/140	19%	tidak beda	224	77/89	37%	beda wicara
181	62/141	18%	tidak beda	225	78/79	18%	tidak beda
182	63/125	27%	tidak beda	226	78/80	17%	tidak beda
183	63/126	42%	beda subdialek	227	78/87	22%	tidak beda
184	63/132	16%	tidak beda	228	79/80	19%	tidak beda
185	64/65	55%	beda dialek	229	79/83	19%	tidak beda
186	64/68	55%	beda dialek	230	80/83	20%	tidak beda
187	64/90	53%	beda dialek	231	80/87	23%	tidak beda
188	64/91	72%	beda bahasa	232	80/88	21%	tidak beda
189	64/102	53%	beda dialek	233	81/82	12%	tidak beda
190	65/66	24%	tidak beda	234	81/83	18%	tidak beda
191	65/67	21%	tidak beda	235	81/84	15%	tidak beda
192	65/68	25%	tidak beda	236	82/84	16%	tidak beda
193	66/67	21%	tidak beda	237	82/85	17%	tidak beda
194	66/71	19%	tidak beda	238	85/86	22%	tidak beda
195	66/72	25%	tidak beda	239	85/88	21%	tidak beda
196	67/68	25%	tidak beda	240	86/88	27%	tidak beda
197	67/69	22%	tidak beda	241	86/90	26%	tidak beda
198	67/72	22%	tidak beda	242	86/92	24%	tidak beda
199	68/69	18%	tidak beda	243	86/93	24%	tidak beda
200	68/82	21%	tidak beda	244	86/94	25%	tidak beda
201	68/85	28%	tidak beda	245	86/100	30%	tidak beda
202	68/86	20%	tidak beda	246	87/88	22%	tidak beda

203	68/90	22%	tidak beda	247	88/89	22%	tidak beda
204	69/72	22%	tidak beda	248	88/94	27%	tidak beda
205	69/73	20%	tidak beda	249	88/95	24%	tidak beda
206	69/82	20%	tidak beda	250	88/119	29%	tidak beda
207	70/71	14%	tidak beda	251	89/119	32%	beda wicara
208	70/74	23%	tidak beda	252	89/120	25%	tidak beda
209	70/75	70%	beda bahasa	253	90/91	74%	beda bahasa
210	70/76	20%	tidak beda	254	90/92	23%	tidak beda
211	71/73	12%	tidak beda	255	91/92	75%	beda bahasa
212	71/78	18%	tidak beda	256	91/102	77%	beda bahasa
213	71/79	17%	tidak beda	257	92/100	26%	tidak beda
214	72/73	22%	tidak beda	258	92/101	23%	tidak beda
215	73/79	11%	tidak beda	259	92/102	22%	tidak beda
216	73/81	11%	tidak beda	260	92/103	25%	tidak beda
217	73/82	13%	tidak beda	261	93/94	16%	tidak beda
218	73/83	19%	tidak beda	262	93/96	20%	tidak beda
219	74/75	70%	beda bahasa	263	93/97	62%	beda dialek
220	75/76	70%	beda bahasa	264	93/98	22%	tidak beda

No.	DP	Persentase	Kriteria	No.	DP	Persentase	Kriteria
265	94/95	19%	tidak beda	309	113/114	32%	beda wicara
266	94/96	22%	tidak beda	310	114/115	24%	tidak beda
267	95/117	25%	tidak beda	311	114/116	28%	tidak beda
268	95/118	18%	tidak beda	312	114/130	40%	beda wicara
269	96/97	70%	beda bahasa	313	115/116	24%	tidak beda
270	96/114	25%	tidak beda	314	115/130	36%	beda wicara
271	96/117	29%	tidak beda	315	115/196	29%	tidak beda
272	97/98	57%	beda dialek	316	117/118	27%	tidak beda
273	97/113	67%	beda dialek	317	117/123	29%	tidak beda
274	97/114	63%	beda dialek	318	117/130	25%	tidak beda
275	98/99	20%	tidak beda	319	118/119	29%	tidak beda
276	98/100	22%	tidak beda	320	118/122	26%	tidak beda
277	98/113	33%	beda wicara	321	118/123	29%	tidak beda
278	99/107	81%	beda bahasa	322	118/124	18%	tidak beda
279	99/108	23%	tidak beda	323	119/120	29%	tidak beda
280	99/109	21%	tidak beda	324	120/121	26%	tidak beda
281	99/116	24%	tidak beda	325	121/125	23%	tidak beda
282	100/101	33%	beda wicara	326	122/124	21%	tidak beda
283	100/105	30%	tidak beda	327	122/125	24%	tidak beda
284	100/107	80%	beda bahasa	328	123/124	26%	tidak beda
285	101/103	27%	tidak beda	329	123/128	25%	tidak beda

286	101/104	65%	beda dialek	330	123/129	25%	tidak beda
287	101/105	24%	tidak beda	331	123/130	22%	tidak beda
288	102/103	35%	beda wicara	332	124/126	28%	tidak beda
289	104/106	60%	beda dialek	333	124/127	25%	tidak beda
290	105/106	28%	tidak beda	334	124/128	24%	tidak beda
291	105/107	83%	beda bahasa	335	125/126	32%	beda wicara
292	106/107	83%	beda bahasa	336	126/127	28%	tidak beda
293	106/210	36%	beda wicara	337	126/132	30%	tidak beda
294	106/212	24%	tidak beda	338	126/133	21%	tidak beda
295	106/214	30%	tidak beda	339	127/128	27%	tidak beda
296	107/108	21%	tidak beda	340	127/131	23%	tidak beda
297	107/112	36%	beda wicara	341	127/133	26%	tidak beda
298	108/109	19%	tidak beda	342	127/138	65%	beda dialek
299	108/112	36%	beda wicara	343	128/129	32%	beda wicara
300	109/110	31%	beda wicara	344	129/130	22%	tidak beda
301	109/112	33%	beda wicara	345	129/131	29%	tidak beda
302	109/116	22%	tidak beda	346	129/134	23%	tidak beda
303	110/112	44%	beda subdialek	347	129/135	21%	tidak beda
304	110/115	29%	tidak beda	348	130/135	22%	tidak beda
305	110/116	34%	beda wicara	349	130/196	23%	tidak beda
306	110/196	38%	beda wicara	350	130/197	26%	tidak beda
307	112/194	31%	beda wicara	351	131/134	20%	tidak beda
308	112/196	25%	tidak beda	352	131/137	16%	tidak beda

No.	DP	Persentase	Kriteria	No.	DP	Persentase	Kriteria
353	131/138	77%	beda bahasa	397	148/150	17%	tidak beda
354	132/133	21%	tidak beda	398	148/181	14%	tidak beda
355	132/140	28%	tidak beda	399	148/182	51%	beda dialek
356	133/138	80%	beda bahasa	400	149/150	22%	tidak beda
357	133/139	42%	beda subdialek	401	149/153	23%	tidak beda
358	133/140	48%	beda subdialek	402	150/151	17%	tidak beda
359	134/135	23%	tidak beda	403	150/152	16%	tidak beda
360	134/136	26%	tidak beda	404	150/153	16%	tidak beda
361	134/137	20%	tidak beda	405	151/152	22%	tidak beda
362	135/136	28%	tidak beda	406	152/153	21%	tidak beda
363	135/197	26%	tidak beda	407	152/155	21%	tidak beda
364	135/198	25%	tidak beda	408	152/156	20%	tidak beda
365	136/176	70%	beda bahasa	409	153/154	2%	tidak beda

366	136/178	70%	beda bahasa	410	153/155	1%	tidak beda
367	136/205	31%	beda wicara	411	154/155	32%	beda wicara
368	136/208	30%	tidak beda	412	154/189	60%	beda dialek
369	137/176	72%	beda bahasa	413	154/187	71%	beda bahasa
370	137/177	58%	beda dialek	414	154/189	71%	beda bahasa
371	137/181	20%	tidak beda	415	154/190	66%	beda dialek
372	138/139	66%	beda dialek	416	155/157	65%	beda dialek
373	138/146	62%	beda dialek	417	155/158	64%	beda dialek
374	138/148	64%	beda dialek	418	156/158	64%	beda dialek
375	138/181	64%	beda dialek	419	156/159	17%	tidak beda
376	139/140	19%	tidak beda	420	156/162	18%	tidak beda
377	139/146	21%	tidak beda	421	157/158	31%	beda wicara
378	139/147	20%	tidak beda	422	157/160	29%	tidak beda
379	140/141	23%	tidak beda	423	157/190	45%	beda subdialek
380	140/142	20%	tidak beda	424	157/192	57%	beda dialek
381	140/147	20%	tidak beda	425	158/160	25%	tidak beda
382	141/142	17%	tidak beda	426	158/161	24%	tidak beda
383	141/143	20%	tidak beda	427	158/162	54%	beda dialek
384	143/144	26%	tidak beda	428	159/162	17%	tidak beda
385	143/145	29%	tidak beda	429	159/166	30%	tidak beda
386	144/145	32%	beda wicara	430	160/161	23%	tidak beda
387	144/151	34%	beda wicara	431	160/163	33%	beda wicara
388	144/152	37%	beda wicara	432	160/169	65%	beda dialek
389	145/152	29%	tidak beda	433	160/192	64%	beda dialek
390	145/156	28%	tidak beda	434	160/193	64%	beda dialek
391	145/159	29%	tidak beda	435	161/162	71%	beda bahasa
392	146/147	22%	tidak beda	436	161/163	65%	beda dialek
393	146/148	18%	tidak beda	437	162/164	64%	beda dialek
394	147/148	17%	tidak beda	438	162/166	29%	tidak beda
395	147/150	12%	tidak beda	439	163/164	34%	beda wicara
396	148/149	20%	tidak beda	440	164/165	72%	beda bahasa

No.	DP	Persentase	Kriteria	No.	DP	Persentase	Kriteria
441	164/168	24%	tidak beda	485	184/185	34%	beda wicara
442	165/166	25%	tidak beda	486	184/209	64%	beda dialek
443	165/167	29%	tidak beda	487	184/224	74%	beda bahasa
444	165/168	29%	tidak beda	488	184/226	37%	beda wicara
445	166/170	29%	tidak beda	489	185/186	33%	beda wicara
446	167/168	64%	beda dialek	490	185/188	71%	beda bahasa
447	167/170	32%	beda wicara	491	185/226	42%	beda

							subdialek
448	167/171	65%	beda dialek	492	186/187	78%	beda bahasa
449	167/172	65%	beda dialek	493	186/188	78%	beda bahasa
450	168/169	63%	beda dialek	494	187/189	9%	tidak beda
451	168/172	26%	tidak beda	495	189/190	73%	beda bahasa
452	169/172	65%	beda dialek	496	189/191	70%	beda bahasa
453	169/173	28%	tidak beda	497	190/191	76%	beda bahasa
454	169/193	24%	tidak beda	498	190/192	58%	beda dialek
455	170/171	67%	beda dialek	499	191/192	73%	beda bahasa
456	170/175	66%	beda dialek	500	192/193	1%	tidak beda
457	171/172	38%	beda wicara	501	194/195	30%	tidak beda
458	171/174	21%	tidak beda	502	194/196	24%	tidak beda
459	171/175	25%	tidak beda	503	194/200	27%	tidak beda
460	172/173	64%	beda dialek	504	194/210	30%	tidak beda
461	172/174	44%	beda subdialek	505	194/211	21%	tidak beda
462	173/174	70%	beda bahasa	506	195/197	24%	tidak beda
463	174/175	25%	tidak beda	507	195/199	26%	tidak beda
464	176/177	41%	beda subdialek	508	195/200	16%	tidak beda
465	176/178	76%	beda bahasa	509	195/201	26%	tidak beda
466	177/178	81%	beda bahasa	510	196/197	20%	tidak beda
467	177/180	60%	beda dialek	511	197/198	20%	tidak beda
468	177/181	63%	beda dialek	512	197/199	25%	tidak beda
469	178/179	74%	beda bahasa	513	198/199	25%	tidak beda
470	178/180	74%	beda bahasa	514	198/203	23%	tidak beda
471	178/208	64%	beda dialek	515	198/205	27%	tidak beda
472	178/209	70%	beda bahasa	516	199/203	22%	tidak beda
473	179/180	61%	beda dialek	517	199/220	58%	beda dialek
474	179/182	29%	tidak beda	518	200/201	25%	tidak beda
475	179/183	39%	beda wicara	519	200/211	26%	tidak beda
476	179/209	61%	beda dialek	520	200/218	23%	tidak beda
477	180/181	14%	tidak beda	521	201/202	25%	tidak beda
478	180/182	53%	beda dialek	522	201/221	57%	beda dialek
479	182/183	37%	beda wicara	523	202/220	60%	beda dialek
480	182/185	37%	beda wicara	524	202/221	56%	beda dialek
481	182/186	39%	beda wicara	525	203/204	20%	tidak beda
482	182/187	71%	beda bahasa	526	203/205	16%	tidak beda
483	183/184	38%	beda wicara	527	203/220	53%	beda dialek
484	183/209	63%	beda dialek	528	204/205	22%	tidak beda

No.	DP	Persentase	Kriteria	No.	DP	Persentase	Kriteria
529	204/206	26%	tidak beda	553	214/215	2%	tidak beda
530	204/220	58%	beda dialek	554	215/216	62,5%	beda dialek
531	205/206	17%	tidak beda	555	215/217	26%	tidak beda
532	205/208	19%	tidak beda	556	215/219	57%	beda dialek
533	206/207	27%	tidak beda	557	216/217	67%	beda dialek
534	206/208	26%	tidak beda	558	217/218	17%	tidak beda
535	207/208	13%	tidak beda	559	217/219	59%	beda dialek
536	207/209	25%	tidak beda	560	218/219	70%	beda bahasa
537	207/220	33%	beda wicara	561	218/221	61%	beda dialek
538	207/222	11%	tidak beda	562	219/221	31%	beda wicara
539	207/224	47%	bedasubdialek	563	220/222	52%	beda dialek
540	208/209	22%	tidak beda	564	221/222	51%	beda dialek
541	209/224	56%	beda dialek	565	222/223	55%	beda dialek
542	210/211	26%	tidak beda	566	222/224	61%	beda dialek
543	210/212	23%	tidak beda	567	223/225	70%	beda bahasa
544	210/213	13%	tidak beda	568	224/225	65%	beda dialek
545	211/213	14%	tidak beda	569	224/226	73%	beda bahasa
546	211/216	62%	beda dialek	570	225/227	61%	beda dialek
547	211/217	29%	tidak beda	571	225/228	65%	beda dialek
548	211/218	27%	tidak beda	572	226/227	57%	beda dialek
549	212/213	16%	tidak beda				
550	212/214	14%	tidak beda				
551	213/215	18%	tidak beda				
552	213/216	61%	beda dialek				

2.1.1.1 Interpretasi

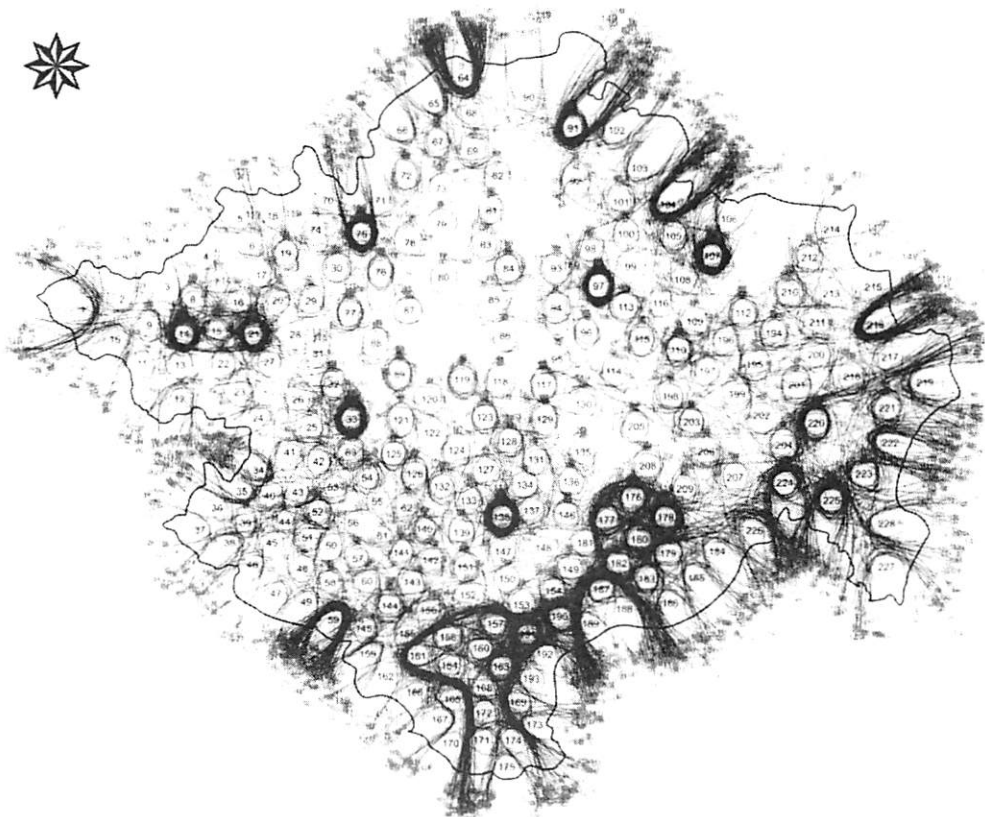
Berdasarkan penghitungan dialektometri pada tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat kategori hubungan perbedaan dialek, subdialek, wicara, dan perbedaan bahasa. Kategori beda bahasa berjumlah 46, beda dialek berjumlah 80, beda subdialek berjumlah 8, beda wicara berjumlah 53, dan kategori tidak ada perbedaan berjumlah 383. Untuk perbedaan hubungan bahasa terdapat di DP-DP: 9 dan 14, 25 dan 33, 30 dan 75, 33 dan 42, 33 dan 121, 45 dan 59, 59 dan 166, 64 dan 91, 70 dan 75, 74 dan 75, 75 dan 76, 90 dan 91, 91 dan 92, 91 dan 102, 96 dan 97, 99 dan 107, 100 dan 107, 105 dan 107, 106 dan 107, 131 dan 138, 133 dan 138, 136 dan 176, 137 dan 176, 154 dan 187, 154 dan 189, 161 dan 162, 164 dan 165, 173 dan 174, 176 dan 178, 177 dan 178, 178 dan 179, 178 dan 180, 178 dan 209,

182 dan 187, 184 dan 224, 185 dan 188, 186 dan 187, 186 dan 188, 189 dan 190, 189 dan 191, 190 dan 191, 191 dan 192, 218 dan 219, 223 dan 225, dan 224 dan 226. Persentase hubungan perbedaan bahasa di antara daerah-daerah pengamatan itu berkisar antara 70% --83% (rekapitulasi jumlah status kebahasaan hasil penghitungan dialektometri dapat dilihat dalam lampiran 3).

2.1.2 Berkas Isoglos

Berkas isoglos isolek-isolek dari 228 DP di seluruh wilayah Sumatera Selatan dapat dilihat dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2
Berkas Isoglos Isolek-isolek di Sumatera Selatan



Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa garis isoglos yang tebal terdapat di beberapa daerah pengamatan, yaitu 14, 21, 33, 59, 64, 75, 91, 97, 104, 107, 138, 161, 163, 176, 177, 190, 191, 216, 222, 225, dan 224.

Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis penghitungan dialektometri dan berkas isoglos tersebut, dapat diketahui bahwa daerah Sumatera Selatan memiliki 5 kelompok bahasa, yaitu kelompok bahasa Komering, kelompok bahasa Melayu, kelompok bahasa Bugis, kelompok bahasa Jawa, dan kelompok bahasa Bali. Dalam penelitian ini, jumlah dan nama-nama dialek maupun subdialek untuk masing-masing kelompok bahasa belum ditentukan karena peneliti belum melakukan analisis leksikostatistik untuk menentukan kekerabatan antarbahasa di Sumatera Selatan. Kelima kelompok bahasa itu dapat dilihat dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3
Rekapitulasi Temuan Penelitian
Jumlah Kelompok Bahasa di Provinsi Sumatera Selatan

No.	Kelompok Bahasa	Sebaran Geografis	Konversi DP
1.	Komering	146, 157, 160, 161, 164, 168, 171, 172, 174, 175, 176, 177, 179, 182, 183, 184, 185, 186, 190, 219, 228	146 = Peninjauan 157 = Baturaja Bungin 160 = Pancur Tengah 161 = Blambangan 164 = Negeri Batin 168 = Gunung Cahaya Lengkiti 171 = Rantau Nipis 172 = Tanjung Agung 174 = Jepara 175 = Kuta Batu 176 = Gunung Batu 177 = Negeri Sakti 179 = Campang Tiga 182 = Rasuan

			183 = Buay Madang 184 = Sriwangi 185 = Tanjung Raya 186 = Pulau Negara 190 = Melati Agung 219 = Ulak Balam 228 = Pagar Dewa
2.	Melayu	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10,11, 12, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 60, 61, 62, 63, 65, 66, 67, 68, 69, 70, 71, 72, 73, 74, 76, 77, 78, 79, 80, 81, 82, 83, 84, 85, 86, 87, 90, 92, 93, 94, 95, 96, 98, 99, 100, 102, 103,105, 106, 108, 109, 110, 112, 113, 114, 115, 116, 117, 118, 119, 120, 122, 123, 124,125, 126, 127, 128, 129, 130, 131, 132, 133, 134, 135, 136, 137, 139, 140, 141, 142, 143, 144, 145, 146, 147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 155, 156, 165, 166, 167, 170, 164,	1 = Muara Kulam 2 = Jangkat 3 = Lubuk Mas 4 = Lesung Batu 5 = Sungai Kijang 6 = Batu Gajah 7 = Karang Jaya 8 = Suka Menang 9 = Taba Tinggi 10 = Selangit 11 = Prabu menang 12 = Bandung Kanan 13 = Batu Urip 15 = Babat 16 = Karang Dapo 17 = Rantau Kadam 18 = Bingin Teluk 19 = Sungai Jernih 20 = Muara Megang 22 = Lubuk Kupang 23 = Lubuk Durian 24 = Muara Kati Baru 25 = Lubuk Besar 26 = Lubuk Rumbai 27 = Lubuk Pandan 28 = Muara Lakitan 29 = Prabumulih I 30 = Prabumulih II

	169, 180, 192, 193, 210, 173, 194, 195, 196, 197, 198, 199, 200, 201, 202, 203, 204, 205, 206, 207, 208, 209, 211, 212, 213, 214, 215, 216, 217, 220, 222, 223, 226, 227, 228	31 = Sungai Pinang 32 = Petunang 34 = Muara Saling 35 = Tanjung Ning Jaya 36 = Aur Gading 37 = Padang Tepong 38 = Lubuk Layang Ulu 39 = Landur 40 = Baturaja Baru 41 = Saung Naga 42 = Niur 43 = Muara Pinang 44 = Gunung Megang 45 = Gunung Kembang 46 = Gedung Agung 47 = Kerinjing 48 = Karang Agung 49 = Benua Raja 50 = Karang Dalo 51 = Singapure 52 = Benua Keling 53 = Tanjung Keling 54 = Datar Dalam 55 = Lesung Batu 56 = Sengkuang 57 = Jati 58 = Bemban 60 = Talang Akar 61 = Merapi 62 = Jajaran Baru 63 = Babat Baru 65 = Pagar Desa 66 = Simpang Bayat 67 = Telang 68 = Mangsang
--	---	--

			69 = Peninggalan 70 = Lubuk Bintialo 71 = Pangkalan Bulian 72 = Supat 73 = Pinggap 74 = Ulak Embacang 76 = Ngulak 77 = Air Balui 78 = Sugih Waras 79 = Ulak Paceh 81 = Bumi Ayu 82 = Tanah Abang 83 = Rantau Panjang 84 = Sukarame 85 = Epil 86 = Teluk Kijing 87 = Bukit Indah 90 = Bentayan 92 = Teluk Betung 93 = Lubuk Karet 94 = Pulau Rajak 95 = Muara Abab 96 = Pelajau 98 = Sungai Rengit 99 = Gasing 100 = Tanjung Lago 101 = Makarti Jaya 102 = Sungsang 103 = Sungai Kijang 105 = Sri Bandung 106 = Tanjung Kerang 108 = Sebokor 109 = Rambutan 110 = Gelebak Dalam 112 = Sebusus
--	--	--	--

			113 = Sukabangun
			114 = 16 Ulu
			115 = Ki Merogan
			116 = Suak Batang
			117 = Muara Lematang
			118 = Tanjung Kurung
			119 = Talang Ubi
			120 = Tanding Marga
			122 = Betung
			123 = Modong
			124 = Panta Dewa
			125 = Semangus
			126 = Benakat
			127 = Gerinam
			128 = Kuripan
			129 = Lembak
			130 = Talang Taling
			131 = Tanjung Raman
			132 = Ulak Bandung
			133 = Ujan Mas Lama
			134 = Sugihan
			135 = Tangai
			136 = Jemenang
			137 = Pagar Gunung
			139 = Seleman
			140 = Pandan Enim
			141 = Gunung Agung
			142 = Penindaan
			143 = Pajar Bulan
			144 = Cahaya Dalam
			145 = Lubuk Nipis
			147 = Bandar Agung
			148 = Kepayang
			149 = Tanjung Dalam
			150 = Singapura

			151 = Gunung Tige 152 = Bindu 153 = Batu Putih 154 = Batu Marta 155 = Penyandingan 156 = Ulak Pandang 165 = Galang Tinggi 166 = Muara SindangTengah 167 = Kota Dalam 169 = Sipin 170 = Teluk Agung 173 = Dusun Tengah 180 = Kepayang 192 = Kotabaru 193 = Jayapura 194 = Kapuk Kamal 195 = Rantau Panjang 196 = Sakatiga Seberang 197 = Meranjat Ilir 198 = Bakung 199 = Suka Marga 200 = Ulak Kerbau Lama 201 = Rantau Alai 202 = Kelampaian 203 = Tambang Rambang 204 = Suka Cinta 205 = Nagasari 206 = Lubuk Tunggal 207 = Parit 208 = Tebing Gerinting 209 = Ibul Dalam 210 = Pelabuhan Dalam 211 = Jejawi
--	--	--	--

			212 = Air Pedaro 213 = Pulu Beruang 214 = Sungai Ketupak 215 = Sungai Jeruju 216 = Pedamaran 5 217 = Pedamaran 6 220 = Pulau Gumantung 222 = Pulawan 223 = Sungai Belide 226 = Pematang Panggang 227 = Pegagan
3.	Bugis	91, 107	91 = Penuguan 107 = Teluk Payau
4.	Jawa	14, 21, 33, 59, 64, 75, 97, 101, 104, 138, 178, 187, 188, 189, 216, 221, 225	14 = Nawangsasi 21 = Mangunharjo 33 = Ngesti Boga 59 = Cempaka Sakti 64 = Sukajaya 75 = SP2 Bukit Selabu 97 = Sukomoro 104 = Manis Baru 138 = Tegal Rejo Muara Enim 178 = Cahaya Negeri 187 = Surya Menang 188 = Tegal Rejo OKU Timur 189 = Trimoharjo 216 = Sumber Hidup 221 = Muara Burnai 225 = Suka Mukti
5	Bali	191, 224	191 = Nusa Bali 224 = Tulung Harapan

BAB

3

PENUTUP



Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya dapat memberikan gambaran situasi kebahasaan di Sumatera selatan yang mencakupi jumlah bahasa menurut pengakuan penduduk, status kebahasaan antarisolet pada daerah-daerah pengamatan, dan sebaran geografis bahasa, dialek, dan subdialek di Sumatera Selatan.

Berdasarkan hasil analisis antara hasil penghitungan dialektometri dan berkas isoglos terhadap 400 kosakata yang digunakan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa di Sumatera Selatan terdapat lima kelompok bahasa, yaitu kelompok bahasa Komerling, kelompok bahasa Melayu, kelompok bahasa Bugis, kelompok bahasa Jawa, dan kelompok bahasa Bali.

Secara leksikal, jarak kosakata antardesa yang tertinggi berdasarkan hasil penghitungan dialektometri menunjukkan perbedaan bahasa berkisar antara 70%--83%, beda dialek berkisar antara 51%--69%, beda subdialek berkisar antara 41%--47%, beda wicara berkisar antara 31%--40%, dan tidak ada perbedaan berkisar antara 0%--29% (jarak kosakata antardesa dan jumlah status kebahasaan hasil penghitungan dialektometri ini dapat dilihat secara lengkap dalam lampiran 3).

Pembahasan berkas isoglos menunjukkan penumpukan berkas isoglos yang paling signifikan terdapat di antara daerah pengamatan 14

(berbahasa Jawa), 21 (berbahasa Jawa), 33 (berbahasa Jawa), 59 (berbahasa Jawa), 64 (berbahasa Jawa), 75 (berbahasa Jawa), 91 (berbahasa Bugis), 97 (berbahasa Jawa), 104 (berbahasa Jawa), 107 (berbahasa Bugis), 138 (berbahasa Jawa), 161 (berbahasa Daya) , 163 (berbahasa Komerling), 176 (berbahasa Komerling), 177 (berbahasa Komerling), 190 (berbahasa Komerling), 191 (berbahasa Bali), 216 (berbahasa Jawa), 222 (berbahasa Melayu), 225 (berbahasa Jawa), dan 224 (berbahasa Bali).

Dalam penelitian ini belum dilakukan analisis leksikostatistik yang dapat memberikan gambaran status kekerabatan antarisolek-isolek yang terdapat di Sumatera Selatan. Penentuan status kebahasaan hanya terbatas pada hasil penghitungan dialektometri dan analisis berkas isoglos. Oleh karena itu, penelitian ini perlu diperdalam untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang situasi kebahasaan, jumlah bahasa, dialek, dan subdialek, serta sebaran geografis bahasa-bahasa di Sumatera Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayatrohaedi. 1985. *Bahasa Sunda di Daerah Cirebon*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- _____. 2002. *Pedoman Penelitian Dialektologi*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Chambers, J.K. dan Peter Trudgill. 1980. *Dialectology*. Great Britain: Cambridge University Press.
- Francis, W.N. 1983. *Dialectology: An Introduction*. London: Longman.
- Keraf, Gorys. 1984. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Kurath, H. 1974. *Studies in Area Linguistics*. Bloomington: Indiana University Press.
- Lauder, Multamia R.M.T. 1993. *Pemetaan dan Distribusi Bahasa-bahasa di Tangerang*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Mahsun. 1995. *Dialektologi Diakronis: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nothofer, Bernd. 1975. *The Reconstruction of Proto-Malayo-Javanic*. 'S-Gravenhage: Martinus Nijhoff.
- Petyt, K.M. 1980. *The Study of Dialect: An Introduction to Dialectology*. London: Andre Deutch Limited.

LAMPIRAN 1

Hasil Survei Kebahasaan Tahun 2000-2013

No.	Nomor DP/ Nama Desa	Kecamatan	Kabupaten/ Kota	Nama Bahasa menurut Pengakuan Penduduk	Tahun
1.	(1) Muara Kulam	Ulu Rawas	Musi Rawas	Merejang	2006
2.	(2) Jangkat	Ulu rawas	Musi Rawas	Jangkat	2013
3.	(3) Lubuk Mas	Ulu Rawas	Musi Rawas	Lubuk Mas	2013
4.	(4) Lesung Batu	Rawas Ulu	Musi Rawas	Rawas	2000
5.	(5) Sungai Kijang	Rawas ulu	Musi Rawas	Rawas	2013
6.	(6) Batu Gajah	Rupit	Musi Rawas	Rupit Rawas	2013
7.	(7) Karang Jaya	Rupit	Musi Rawas	Rupit	2000
8.	(8) Suka Menang	Karang jaya	Musi Rawas	Rawas	2013
9.	(9) Taba Tinggi	STL. Ulu terawas	Musi Rawas	Cul	2013
10.	(10) Selangit	Batu Kuning	Musi Rawas	Selangit	2000
11.	(11) Prabu Menang	Selangit	Musi Rawas	Cul	2013
12.	(12) Bandung Kanan	Lubuk Linggau Barat	Kota Lubuk Linggau	Cul	2013
13.	(13) Batu Urip	Lbk Linggau Timur	Musi Rawas	Cul	2000
14.	(14) Nawangsasi	Tugu mulyo	Musi Rawas	Jawa	2013
15.	(15) Babat	STI. Ulu terawas	Musi Rawas	Cul	2013
16.	(16) Karang Dapo	Karang Dapo	Musi Rawas	Karang dapo	2013
17.	(17) Rantau Kadam	Rawas Hilir	Musi Rawas	Rawas	2000
18.	(18) Bingin Teluk	Rawas Ilir	Musi Rawas	Rawas	2006
19.	(19) Sungai Jernih	Muara Rupit	Musi Rawas	Melayu, Suku Anak Dalam	2012
20.	(20) Muara Megang	Megang Sakti	Musi Rawas	Musi	2013
21.	(21) Mangunharjo	Purwodadi	Musi Rawas	Jawa	2013
22.	(22) Lubuk Kupang	Muara Beliti	Musi Rawas	Cul	2013
23.	(23) Kel. Lubuk Durian	Lubuk Linggau Barat I	Kota Lubuk Linggau	Cul	2012
24.	(24) Muara Kati Baru 1	Tiang pumpung kepungut	Musi rawas	Cul	2013
25.	(25) Lubuk Besar	Muara Beliti	Musi Rawas	Cul	2000
26.	(26) Lubuk Rumbai	Muara Kelinci	Musi Rawas	Lubuk Rumbai	2000
27.	(27) Lubuk Pandan	Muara Lakitan	Musi Rawas	Lubuk Pandan	2000
28.	(28) Muara Lakitan	Muara Lakitan	Musi Rawas	Musi	2006
29.	(29) Prabumulih I	Muara Lakitan	Musi Rawas	Musi	2013

30.	(30) Prabumulih II	Muara Lakitan	Musi Rawas	Musi	2012
31.	(31) Sungai Pinang	Muara Lakitan	Musi Rawas	Musi, Sungai Pinang	2012
32.	(32) Jaya Tunggal	Tujuh Negeri	Musi Rawas	Petunang	2013
33.	(33) Ngesti Boga	Jaya Loka	Musi Rawas	Jawa	2013
34.	(34) Muara Saling	Tebing	Lahat/Empat Lawang	Saling	2000
35.	(35) Tanjung Ning Jaya	Saling	Empat Lawang	Cul	2013
36.	(36) Aur Gading	Tebing Tinggi	Empat Lawang	Lintang	2013
37.	(37) Padang Tepong	Ulu Musi	Empat Lawang	Lintang	2013
38.	(38) Lubuk Layang Ulu	Kikim	Lahat	Kikim	2000
39.	(39) Landur	Pendopo	Lahat	Lintang	2000
40.	(40) Baturaja Baru	Tebing Tinggi	Empat Lawang	Nede/Lintang	2013
41.	(41) Saung Naga	Kikim Barat	Lahat	Lahat	2013
42.	(42) Niur	Muara Pinang	Lahat	Lintang	2000
43.	(43) Muara Pinang	Muara Pinang	Empat Lawang	Lintang	2013
44.	(44) Gunung Megang	Jarai	Lahat	Besemah	2000
45.	(45) Gunung Kembang	Tanjung Sakti	Lahat	Tanjung Sakti	2000
46.	(46) Gedung Agung	Merapi	Lahat	Lematang	2000
47.	(47) Kerinjing	Bumi agung	Lahat	Besemah	2013
48.	(48) Karang Agung	Tanjung Sakti Pumu	Lahat	Besemah	2013
49.	(49) Benua Raja	Pajar Bulan	Lahat	Besemah	2012
50.	(50) Karang Dalo	Dempo Selatan	Lahat	Basemah	2000
51.	(51) Singapure	Kota Agung	Lahat	Besemah	2013
52.	(52) Benua Keling	Dempo Selatan	Pagaralam	Besemah	2012
53.	(53) Tanjung Keling	Kec. Dempo Utara	Pagaralam	Besemah	2012
54.	(54) Datar Dalam	Kota Agung	Lahat	Mulak Ulu	2000
55.	(55) Lesung Batu	Mulak Ulu	Lahat	Besemah	2013
56.	(56) Sengkuang	Mulak Ulu	Lahat	Besemah/Pagaralam	2013
57.	(57) Jati	Pulau Pinang	Lahat	Gumay	2000
58.	(58) Bemban	Lahat	Lahat	Lahat	2000
59.	(59) Cempaka Sakti	Kikim Timur	Lahat	Jawa	2013
60.	(60) Talang Akar	Merapi	Lahat	Lematang	2000
61.	(61) Merapi	Merapi Barat	Lahat	Lahat	2013
62.	(62) Jajaran Baru	Kikim Barat	Lahat	Kikim, Lahat	2012
63.	(63) Babat Baru	Kikim Barat	Lahat	Kikim, Dide	2000
64.	(64) Suka Jaya	Bayung Lencir	Musi	Jawa	2013

			Banyuasin		
65.	(65) Pagar Desa	Bayung Lencir	Musi Banyuasin	Sekayu	2013
66.	(66) Simpang Bayat	Bayung Lencir	Musi Banyuasin	Musi Bayat	2000
67.	(67) Telang	Bayung Lencir	Musi Banyuasin	Telang	2006
68.	(68) Mangsang	Bayung lencir	Musi Banyuasin	Melayu	2013
69.	(69) Peninggalan	Tungkal Jaya	Musi Banyuasin	Peninggalan	2013
70.	(70) Lubuk Bintialo	Batanghari Leko	Musi Banyuasin	Lubuk Bintialo	2013
71.	(71) Pangkalan Bulian	Batanghari Leko	Musi Banyuasin	Pangkalan Bulian	2013
72.	(72) Supat	Sei Lilin	Musi Banyuasin	Musi	2000
73.	(73) Pinggap	Batanghari Leko	Musi Banyuasin	Musi	2013
74.	(74) Ulak Embancang	Sanga desa	Musi Banyuasin	Melayu	2012
75.	(75) SP2 Bukit Selabu	Batanghari Leko	Musi Banyuasin	Jawa	2012
76.	(76) Kel. Ngulak	Babat Toman	Musi Banyuasin	Ngulak	2000
77.	(77) Airbalui	Babat Toman	Musi Banyuasin	Musi	2012
78.	(78) Sugih Waras	Babat Toman	Musi Banyuasin	Melayu	2013
79.	(79) Kel. Ulak Paceh	Lawang Wetan	Musi Banyuasin	Musi	2012
80.	(80) Bumi Ayu	Babat Toman	Musi Banyuasin	Musi	2000
81.	(81) Sukrame	Lawang Wetan	Musi Banyuasin	Musi	2012
82.	(82) Tanah Abang	Batanghari Leko	Musi Banyuasin	Tanah Abang	2012
83.	(83) Rantau Panjang	Babat Toman	Musi Banyuasin	Tapanjang	2006
84.	(84) Sindang Marga	Sekayu	Musi Banyuasin	Musi	2000
85.	(85) Epil	Lais	Musi Banyuasin	Epil	2006
86.	(86) Teluk Kijing	Lais	Musi Banyuasin	Melayu Teluk Kijing	2013
87.	(87) Bukit Indah	Plakat Tinggi	Musi Banyuasin	Kertajaya	2013

88.	(88) Setia Jaya	Sungai Keruh	Musi Banyuasin	Berang Musi	2013
89.	(89) Talang Mendung	Sungai Keruh	Musi Banyuasin	Berang Musi	2013
90.	(90) Bentayan	Banyu Asin III	Musi Banyuasin	Melayu D. Palembang	2000
91.	(91) Penuguan	Pulau Rimau	Banyuasin	Bugis Bone	2013
92.	(92) Teluk Betung	Pulau Rimau	Banyuasin	Teluk Betung/Melayu	2013
93.	(93) Lubuk Karet	Betung	Banyuasin	Bok Karit	2006
94.	(94) Pulau Rajak	Betung	Banyuasin	Pulau Rajak	2013
95.	(95) Muara Abab	Rantau bayur	Banyuasin	Muara Abab	2013
96.	(96) Pelajau	Banyu Asin IV	Banyuasin	Melayu	2000
97.	(97) Sukomoro	Talang Kelapa	Banyuasin	Jawa Tengah	2000
98.	(98) Sungai Rengit	Talang Kelapa	Banyuasin	Melayu	2013
99.	(99) Gasing	Talang kelapa	Banyuasin	Melayu	2013
100.	(100) Tj. Lago	Tanjung Lago	Banyuasin	Melayu	2013
101.	(101) Makarti Jaya	Banyu Asin II	Banyuasin	Melayu	2000
102.	(102) Sungsang	Banyuasin II	Banyuasin	Sungsang	2013
103.	(103) Sungai Kijang	Banyuasin I	Banyuasin	Sungai Kijang	2013
104.	(104) Cinta Manis Baru	Air Kumbang	Banyuasin	Jawa	2013
105.	(105) Sri Bandung	Banyuasin 3	Banyuasin	Melayu	2013
106.	(106) Tanjung Kerang	Rambutan	Banyuasin	Melayu	2013
107.	(107) Teluk Payau	Banyuasin III	Banyuasin	Bugis	2013
108.	(108) Sebokor	Air Kumbang	Banyuasin	Melayu	2013
109.	(109) Rambutan	Rambutan	Banyuasin	Rambutan	2006
110.	(110) Gelebak Dalam	Banyu Asin I	Banyuasin	Gelebak	2000
111.	(111) Ngulak		OKUT	Komeriing	2013
112.	(112) Sebusus	Banyu Asin I	Banyuasin	Sebusus	2000
113.	(113) Sukabangun	Sukarami	Palembang	Melayu Palembang	2006
114.	(114) 16 Ulu	Seberang Ulu II	Palembang	M. Palembang	2000
115.	(115) Ki Merogan	Kertapati	Palembang	M. Palembang	2006
116.	(116) Suak Batang	Gandus	Palembang	M. Palembang	2006
117.	(117) Muara Lematang	Sungai Rotan	Muara Enim	Lematang	2006
118.	(118) Tanjung Kurung	Talang Ubi	Muara Enim	Abab	2000
119.	(119) Talang Ubi	Talang Ubi	Muara Enim	Penukal	2000
120.	(120) Tanding Marga	Penukal Utara	Pali/Muara Enim	Penukal	2013
121.	(121) Talang Akar	Talang Ubi	Muara Enim	Musi	2000
122.	(122) Betung	Benakat	Muaraenim	Betung	2013
123.	(123) Modong	Sungai Rotan	Muaraenim	Belida	2013

124.	(124) Panta Dewa	Talang Ubi	Muara Enim	Penukal D. Panta Dewa	2000
125.	(125) Semangus	Talang Ubi	Pali/Muara Enim	Melayu	2013
126.	(126) Padang Bindu	Gunung Megang	Muara Enim	Benakat	2000
127.	(127) Gerinam	Rambang Dangku	Muaraenim	Melayu	2013
128.	(128) Kuripan	Rambang Dangku	Muara Enim	Lematang Ilir	2000
129.	(129) Lembak	Lembak	Muara Enim	Belide	2006
130.	(130) Talang Taling	Gelumbang	Muara Enim	Belido	2000
131.	(131) Tj. Raman	Prabumulih Timur	Muara Enim	Rambang Tengah	2000
132.	(132) Ulak Bandung	Ujan Mas	Muara Enim	Lematang	2013
133.	(133) Ujan Mas Lama	Muara Enim	Muara Enim	Lematang	2000
134.	(134) Sugihan	Rambang Lubai	Muara Enim	Rambang	2000
135.	(135) Tangai	Rambang Kuang	Muara Enim	Rambang	2013
136.	(136) Jemenang	Rambang Dangku	Muara Enim	Rambang Niru	2000
137.	(137) Pagar Gunung	Rambang Lubai	Muara Enim	Rambang	2006
138.	(138) Tegal Rejo	Lawang Kidul	Muara Enim	Jawa	2013
139.	(139) Seleman	Tanjung Agung	Muara Enim	Enim Dialek Seleman	2000
140.	(140) Pandan Enim	Tanjung Agung	Muara Enim	Enim Uluan	2013
141.	(141) Gunung Agung	Semedo Barat Tengah	Muara Enim	Semende	2013
142.	(142) Penindaan	Semende Darat Laut	Muara Enim	Semende	2013
143.	(143) Pajar Bulan	Semendo	Muara Enim	Semendo	2000
144.	(144) Cahaya Dalam	Semendo Darat Ulu	Muaraenim	Semende	2013
145.	(145) Lubuk Nipis	Tanjung Agung	Muara Enim	Panang Dialek Lubuk Nipis	2000
146.	(146) Peninjauan	Peninjauan	OKU	Aji	2006
147.	(147) Bandar Agung	Lubuk Batang	OKU	Ogan	2013
148.	(148) Kepayang	Peninjauan	OKU	Ogan	2013
149.	(149) Tanjung Dalam	Peninjauan	OKU	Ogan Ilir	2000
150.	(150) Singapura	Semidang Aji	OKU	Ogan	2013
151.	(151) Gunung Tige	Ulu Ogan	OKU	Ogan Ulu	2013
152.	(152) Bindu	Peninjauan	OKU	Ogan	2013
153.	(153) Batu Putih	Baturaja Barat	OKU	Ogan	2013
154.	(154) Batu Marta	Lubuk Raja	OKU	Ogan	2013
155.	(155) Penyandingan	Sosoh Buay Rayap	OKU	Semendo	2006

156.	(156) Ulak Pandan	Pengandonan	OKU	Ogan Ulu	2000
157.	(157) Baturaja Bungin	Martapura	OKU	Komering	2000
158.	(158) Tanjung Lengkayap	Simpang	OKU	Daya	2000
159.	(159) Beladang	Ulu Ogan	OKU	Semendo	2006
160.	(160) Pancur Tengah	Muara Dua	OKUS	Daya	2000
161.	(161) Blambangan	Muara Dua	OKUS	Daya	2000
162.	(162) Tanjung Harapan	Banding Agung	OKUS	Ogan	2013
162.	(163) Sukaraja	Buay Madang	OKU	Komering	2000
164.	(164) Negeri Batin	Buay Sandang Aji	OKUS	Aji	2006
165.	(165) Galang Tinggi	Mekakau ilir	OKUS	Semende	2013
166.	(166) M. Sindang Tengah	Pulau Beringin	OKUS	Semendo	2006
167.	(167) Kota Dalam	Mekakau Ilir	OKUS	Semendo	2006
168.	(168) Gunung Cahaya	Buay Rawan	OKUS	Daya	2013
169.	(169) Sipin	Buay Pemaca	OKUS	Ogan	2013
170.	(170) Teluk Agung	Mekakau Ilir	OKUS	Semende	2013
171.	(171) Rantau Nipis	Banding Agung	OKUS	Ranau	2000
172.	(172) Tanjung Agung	Lengkiti	OKUS	Daya	2013
173.	(173) Dsn Tengah	Muara Dua Kisam	OKUS	Kisam	2000
174.	(174) Jepara	BPR Rantau Tengah	OKUS	Ranau	2013
175.	(175) Kuta Batu	Warkuk Ranau Selatan	OKUS	Lampung	2013
176.	(176) Gunung Batu	Cempaka	OKUT	Komering	2013
177.	(177) Negeri Sakti	Cempaka	OKUT	Komering	2013
178.	(178) Cahaya Negeri	Cempaka	OKUT	Jawa	2013
179.	(179) Campang Tiga	Cempaka	OKUT	Komering	2006
180.	(180) Kepayang	Peninjauan	OKU	Ogan	2013
181.	(181) Suka Pindah	Peninjauan	OKU	Ogan	2013
182.	(182) Rasuan	Madang Suku I	OKUT	Komering	2013
183.	(183) Buay Madang (Kurungannjawa)	Buay Madang	OKUT	Komering	2013
184.	(184) Sriwangi	Semendawai Suku III	OKUT	Komering	2006
185.	(185) Tanjung Raya		OKUT	Komering	2013
186.	(186) Pulau Negara	Buay Pemuka Peliung	OKUT	Komering	2006
187.	(187) Surya Menang	Buay Pemuka Bangsa Raja	OKUT	Jawa	2013
188.	(188) Tegal Rejo	Belitang	OKUT	Jawa	2013
189.	(189) Trimoharjo	Semendawai	OKUT	Jawa	2013

		Suku III			
190.	(190) Melati Agung	Semendawai Timur	OKUT	Komering	2013
191.	(191) Nusa Bali	Belitang 3	OKUT	Bali	2013
192.	(192) Kotabaru Induk	Kotabaru	OKUT	Ogan	2013
193.	(193) Jayapura	Jayapura	OKUT	Ogan	2013
194.	(194) Kapuk Kamal	Pemulutan Selatan	Ogan Ilir	Kapuk Pemulutan	2013
195.	(195) Rantau Panjang	Rantau Panjang	Ogan Ilir	Rantau Panjang	2013
196.	(196) Sakatiga Seberang	Inderalaya	Ogan Ilir	OI, Sakatiga Seberang	2000
197.	(197) Meranjat Ilir	Tanjung Batu	Ogan Ilir	Panesak	2000
198.	(198) Bakung	Indralaya Utara	Ogan Ilir	Bakung	2013
199.	(199) Suka Marga	Rantau Alai	Ogan Ilir	Melayu	2013
200.	(200) Ulak Kerbau Lama	Tanjung Raja	Ogan Ilir	Pegagan Ulu	2006
201.	(201) Rantau Alai	Rantau Alai	Ogan Ilir	Pegagan	2006
202.	(202) Kelampaian	Rantau Alai	Ogan Ilir	Kelampaian	2006
203.	(203) Tambang Rambang	Rambang Kuang	Ogan Ilir	Rambang	2013
204.	(204) Suka Cinta	Muara Kuang	Ogan Ilir	Pegagan	2000
205.	(205) Nagasari	Muara Kuang	Ogan Ilir	Ogan Ilir/Nagasari	2000
206.	(206) Lubuk Tunggal	Muara Kuang	Ogan Ilir	Ogan Ilir/Kuang	2000
207.	(207) Parit	Inderalaya	Ogan Ilir	Ogan Ilir Dialek Parit	2000
208.	(208) Tb. Gerinting	Inderalaya	Ogan Ilir	Ogan Ilir D. Tebing Gerinting	2000
209.	(209) Ibul Dalam	Rambang kuang	Ogan Ilir	Kuang	2013
210.	(210) Pelabuhan Dalam	Pemulutan	OKI	Ogan Pemulutan	2000
211.	(211) Jejawi	Jejawi	OKI	Jejawi	2013
212.	(212) Air Pedaro	Pangkalan Lampam	OKI	Air pedaro	2013
213.	(213) Pulu Beruang	Tulung Selapan	OKI	Pulu Beruang	2013
214.	(214) Sungai Ketupak	Cengal	OKI	Melayu	2013
215.	(215) Sungai Jeruju	Cengal	OKI	Selapan	2013
216.	(216) Sumber Hidup	Pedamaran timur	OKI	Jawa	2013
217.	(217) Pedamaran 5	Pedamaran	OKI	Pedamaran	2006
218.	(218) Pedamaran 6	Pedamaran	OKI	Pedamaran	2011
219.	(219) Ulak Balam	Tanjung Lubuk	OKI	Komering	2013
220.	(220) P. Gumantung	Tnj. Lubuk	OKI	Tnj. Lubuk	2006
221.	(221) Muara Burnai	Lempuing Jaya	OKI	Jawa	2013

222.	(222) Pulawan		OKI	Pulawan	2011
223.	(223) Sungai Belide		OKI	Sungai Belide	2011
224.	(224) Tulung Harapan	Lempuing	OKI	Bali (Nusa)	2013
225.	(225) Suka Mukti	Mesuji	OKI	Jawa	2013
226.	(226) Pematang Panggang	Mesuji	OKI	Pematang	2006
227.	(227) Sungai Ceper	Mesuji	OKI	Pegagan Sungai Ceper	2000
228.	(228) Pagar Dewa, OKI	Mesuji	OKI	Kayu Agung	2000

LAMPIRAN 2

Nama Bahasa menurut Pengakuan Penduduk di Wilayah Sumatera Selatan

No.	Nama Bahasa menurut Pengakuan Penduduk	Daerah Pengamatan	Kabupaten	No. DP
1.	Merejang	Muara Kulam	Musi Rawas	1
2.	Jangkat	Jangkat	Musi Rawas	2
3.	Lubuk Mas	Lubuk Mas	Musi Rawas	3
4.	Rawas	Lesung Batu, Sungai Kijang, Batu Gajah, Suka Menang, Rantau Kadam, Bingin Teluk	Musi Rawas	4, 5, 6, 8, 17, 18
5.	Rupit	Karang Jaya	Musi Rawas	7
6.	Cul	Taba Tinggi, Prabu Menang, Bandung Kanan, Batu Urip, Babat, Lubuk Kupang, Lubuk Durian, Lubuk Besar	Musi Rawas	9, 11, 12, 13, 15, 22, 23, 24, 25
		Tanjung Ning Jaya	Empat Lawang	35
7.	Selangit	Selangit	Musi Rawas	10
8.	Jawa	Nawangasasi, Mangunharjo, Ngesti Boga	Musi Rawas	14, 21, 33
		Cempaka Sakti	Lahat	59
		Sukajaya, SP2 Bukit Selabu	Musi Banyuasin	64, 75
		Sukomoro, Makarti Jaya, Cinta Manis Baru	Banyuasin	97, 101, 104,
		Tegal Rejo	Muara Enim	138
		Cahaya Negeri, Surya Menang, Tegal Rejo, Trimoharjo	OKU Timur	178, 187, 188, 189,
		Sumber Hidup, Muara Burnai, Suka Mukti	OKI	216, 221, 225
9.	Karang Dapo	Karang Dapo	Musi Rawas	16
10.	Melayu	Sungai Jernih	Musi Rawas	19
		Mangsang, Ulak Embacang, Sugih Waras	Musi Banyuasin	68, 74, 78
		Teluk Kijing, Bentayan	Musi Banyuasin	86, 90
		Teluk Betung, Pelajau, Sungai Rengit, Gasing, Tanjung Lago, Sri Bandung, Tanjung Kerang, Sebokor	Banyuasin	92, 96, 98, 99, 100, 105, 106, 108
		Sukabangun, 16 Ulu, Ki Merogan, Suak Batang	Palembang	113, 114, 115, 116
		Semangus, Gerinam	Muara Enim	125, 127

		Suka Marga	Ogan Ilir	199
		Sungai Ketupak	OKI	214
11.	Musi	Muara Megang, Muara Lakitan, Prabumulih I, Prabumulih II, Sungai Pinang	Musi Rawas	20, 28, 29, 30, 31
		Simpang Bayat, Supat, Pinggap, Air Balui, Ulak Paceh, Bumi Ayu, Sukarame, Sindang Marga	Musi Banyuasin	66, 72, 73, 77, 79, 80, 81, 84
12.	Lubuk Rumbai	Lubuk Rumbai	Musi Rawas	26
13.	Lubuk Pandan	Lubuk Pandan	Musi Rawas	27
14.	Petunang	Jaya Tunggal	Musi Rawas	32
15.	Saling	Muara Saling	Empat Lawang	34
16.	Lintang	Aur Gading	Empat Lawang	36, 37, 39, 40, 42, 43
		Padang Tepong		
		Landur	Lahat/Empat Lawang	
		Baturaja Baru	Empat Lawang	
		Niur	Lahat	
		Muara Pinang	Lahat	
17.	Kikim	Lubuk Layang Ulu, Babat Baru	Lahat	38, 63
18.	Lahat	Saung Naga, Bemban, Merapi, Jajaran Baru	Lahat	41, 58, 61, 62
19.	Besemah	Gunung Megang, Kerinjing, Karang Agung, Benua Raja, Karang Dalo, Singapore, Lesung Batu, Sengkuang	Lahat	44, 47, 48, 49, 50, 51, 55, 56
		Benua Keling	Pagaralam	52
		Tanjung Keling	Pagaralam	53
20.	Tanjung Sakti	Gunung Kembang	Lahat	45
21.	Lematang	Gedung Agung	Lahat	46, 60
		Talang Akar		
		Muara Lematang	Muara Enim	117, 128, 132, 133
		Kuripan		
		Ulak Bandung		
		Ujan Mas Lama		
22.	Mulak Ulu	Datar Dalam	Lahat	54
23.	Gumay	Jati	Lahat	57
24.	Sekayu	Pagar Desa	Musi Banyuasin	65
25.	Telang	Telang	Musi Banyuasin	67
26.	Peninggalan	Peninggalan	Musi Banyuasin	69

27.	Lubuk Bintialo	Lubuk Bintialo	Musi Banyuasin	70
28.	Pangkalan Bulian	Pangkalan Bulian	Musi Banyuasin	71
29.	Ngulak	Ngulak	Musi Banyuasin	76
30.	Tanah Abang	Tanah Abang	Musi Banyuasin	82
31.	Tapanjang	Rantau Panjang	Musi Banyuasin	83
32.	Epil	Epil	Musi Banyuasin	85
33.	Kertajaya	Bukit Indah	Musi Banyuasin	87
34.	Bugis	Penuguan, Teluk Payau	Banyuasin	91, 107
35.	Bok Karit	Lubuk Karet	Banyuasin	93
36.	Pulau Rajak	Pulau Rajak	Banyuasin	94
37.	Muara Abab	Muara Abab	Banyuasin	95
38.	Sungsang	Sungsang	Banyuasin	102
39.	Sungai Kijang	Sungai Kijang	Banyuasin	103
40.	Rambutan	Rambutan	Banyuasin	109
41.	Gelebak	Gelabak Dalam	Banyuasin	110
42.	Sebubus	Sebubus	Banyuasin	112
43.	Abab	Tanjung Kurung	Muara Enim	118
44.	Penukal	Talang Ubi, Tanding Marga, Panta Dewa	Muara Enim	119, 120, 124
45.	Betung	Betung	Muara Enim	122
46.	Belide(o)	Modong, Lembak, Talang Taling	Muara Enim	123, 129, 130
47.	Benakat	Padang Bindu	Muara Enim	126
48.	Rambang	Tanjung Raman, Sugihan, Tangai, Jemenang, Pagar Gunung	Muara Enim	131, 134, 135, 136, 137
		Tambang Rambang	Ogan Ilir	203
49.	Enim	Seleman, Pandan Enim	Muara Enim	139, 140
50.	Semende(o)	Gunung Agung, Penindaan, Pajar Bulan, Cahaya Dalam	Muara Enim	141, 142, 143, 144
		Penyandingan	OKU	155
		Galang Tinggi, Muara Sindang Tengah, Kota Dalam, Teluk Agung	OKUS	165, 166, 167, 170
51.	Panang	Lubuk Nipis	Muara Enim	145
52.	Aji	Peninjauan	OKU	146
		Negeri Batin	OKUS	164

53.	Ogan	Bandar Agung, Kepadang, Tanjung Dalam, Singapura, Gunung Tige, Bindu, Batu Putih, Batu Marta, Ulak Pandang, Kepadang	OKU	147, 148, 149, 150, 151, 152, 153, 154, 156, 180
		Tanjung Harapan	OKUS	162
		Sipin	OKUS	169
		Kotabaru Induk, Jayapura	OKUT	192, 193
		Pelabuhan Dalam	OKI	210
54.	Komerling	Baturaja Bungin	OKU	157
		Gunung Batu, Negeri Sakti, Campang Tiga, Rasuan, Buay Madang/Kurunganjawa, Sriwangi, Tanjung Raya, Pulau Negara, Melati Agung	OKUT	176, 177, 179, 182, 183, 184, 185, 186, 190
		Ulak Balam	OKI	219
55.	Daya	Blambangan	OKUS	161
		Gunung Cahaya, Lengkiti	OKUS	168
		Tanjung Agung	OKUS	172
56.	Ranau	Rantau Nipis, Jepara	OKUS	171, 174
57.	Kisam	Dusun Tengah, Muaradua Kisam	OKUS	173
58.	Lampung	Kuta Batu	OKUS	175
59.	Bali	Nusa Bali	OKUT	191
		Tulang Harapan	OKI	224
60.	Kapuk Pemulutan	Kapuk Kamal	Ogan Ilir	194
61.	Rantau Panjang	Rantau Panjang	Ogan Ilir	195
62.	Sakatiga Seberang	Sakatiga Seberang	Ogan Ilir	196
63.	Panesak	Meranjat Ilir	Ogan Ilir	197
64.	Bakung	Bakung, Inderalaya Utara	Ogan Ilir	198
65.	Pegagan	Ulak Kerbau Lama, Rantau Alai, Suka Cinta	Ogan Ilir	200, 201, 204
		Pegagan	OKI	227
66.	Kelampaian	Kelampaian	Ogan Ilir	202
67.	Nagasari	Nagasari	Ogan Ilir	205
68.	Kuang	Lubuk Tunggal, Ibul Dalam	Ogan Ilir	206, 209
69.	Parit	Parit	Ogan Ilir	207
70.	Tebing Gerinting	Tebing Gerinting	Ogan Ilir	208
71.	Jejawi	Jejawi	OKI	211

72.	Air Pedaro	Air Pedaro	OKI	212
73.	Pulu Beruang	Pulu Beruang	OKI	213
74.	Selapan	Sungai Jeruju	OKI	215
75.	Pedamaran	Pedamaran 5, Pedamaran 6	OKI	217,218
76.	Tanjung Lubuk	Pulau Gumantung	OKI	220
77.	Pulawan	Pulawan	OKI	222
78.	Sungai Belide	Sungai Belide	OKI	223
79.	Pematang	Pematang Panggang	OKI	226
80.	Kayu Agung	Pagar Dewa	OKI	228

LAMPIRAN 3

Rekapitulasi Jumlah Status Kebahasaan Hasil Penghitungan Dialektometri Isolek-isolek di Sumatera Selatan

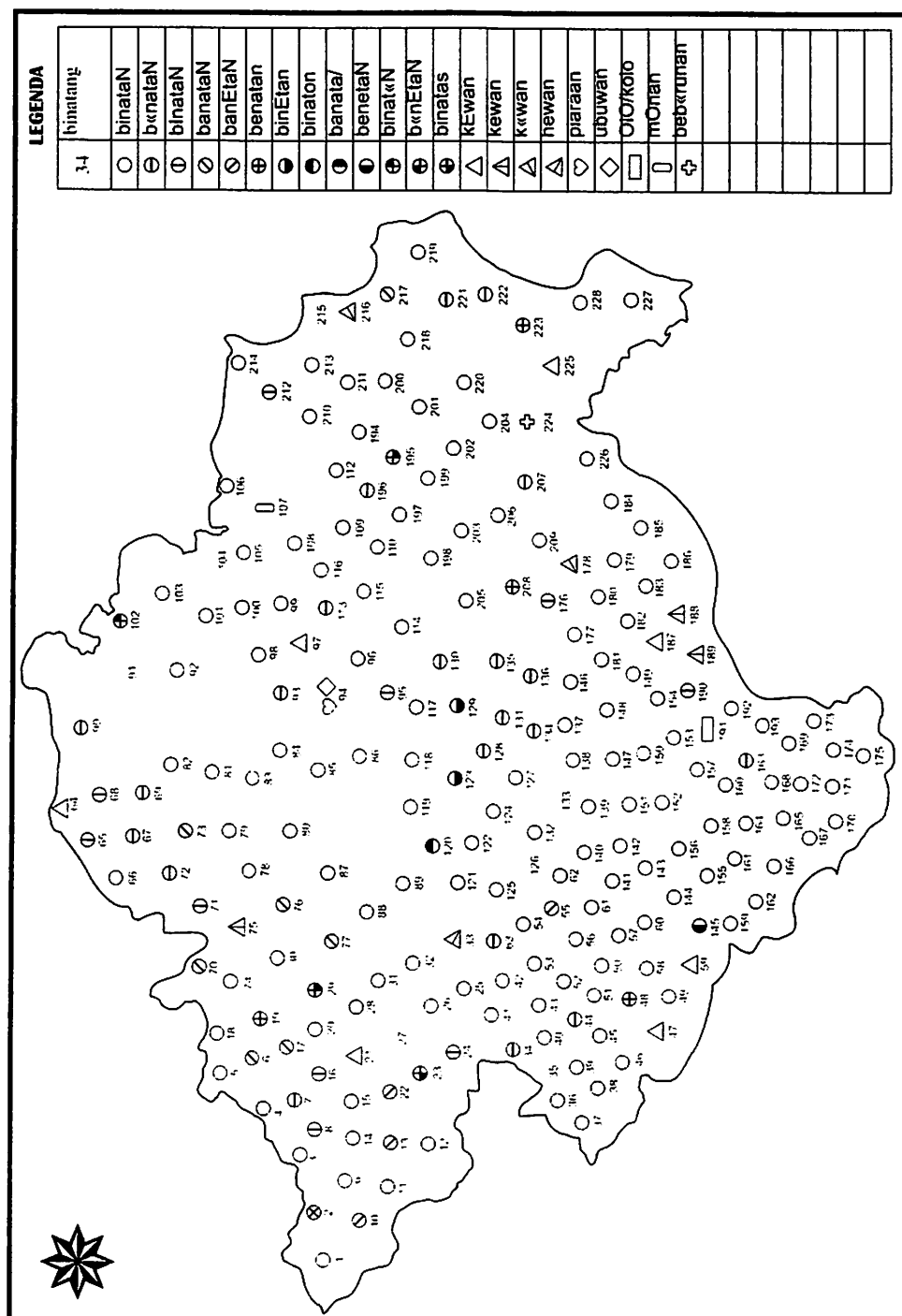
No.	Beda Bahasa	%	No.	Beda Dialek	%	No.	Beda Subdialek	%	No.	Beda Wicara	%	No.	Tidak Beda	%
1	9/14	71%	1	10/14	60%	1	34/40	47%	1	1/2	40%	1	2/10	32%
2	25/33	70%	2	13/14	54%	2	63/126	42%	2	1/11	39%	2	2/11	30%
3	30/75	72%	3	14/15	72%	3	110/112	44%	3	1/12	38%	3	3/4	20%
4	33/42	70%	4	14/22	67%	4	133/139	42%	4	3/10	33%	4	3/8	24%
5	33/121	72%	5	15/21	65%	5	133/140	48%	5	5/77	38%	5	3/9	29%
6	49/59	72%	6	20/21	65%	6	157/190	45%	6	8/9	31%	6	4/5	22%
7	59/166	73%	7	21/22	65%	7	172/174	44%	7	8/15	33%	7	4/6	18%
8	64/91	72%	8	21/27	55%	8	176/177	41%	8	19/20	32%	8	4/7	13%
9	70/75	70%	9	21/28	62%	9	185/226	42%	9	31/89	31%	9	5/6	21%
10	74/75	70%	10	26/33	63%	10	207/224	47%	10	32/89	31%	10	5/18	24%
11	75/76	70%	11	32/33	64%				11	35/36	31%	11	5/70	22%
12	90/91	74%	12	33/89	67%				12	35/39	33%	12	5/71	23%
13	91/92	75%	13	33/120	61%				13	41/52	31%	13	6/7	21%
14	91/102	77%	14	64/65	55%				14	42/63	31%	14	6/17	19%
15	96/97	70%	15	64/68	55%				15	42/121	31%	15	6/18	23%
16	99/107	81%	16	64/90	53%				16	77/89	37%	16	7/8	28%
17	100/107	80%	17	64/102	53%				17	89/119	32%	17	7/16	22%
18	105/107	83%	18	93/97	62%				18	98/113	33%	18	7/17	12%
19	106/107	83%	19	97/98	57%				19	100/101	33%	19	8/16	27%
20	131/138	77%	20	97/113	67%				20	102/103	35%	20	9/10	25%
21	133/138	80%	21	97/114	63%				21	106/210	36%	21	9/15	23%

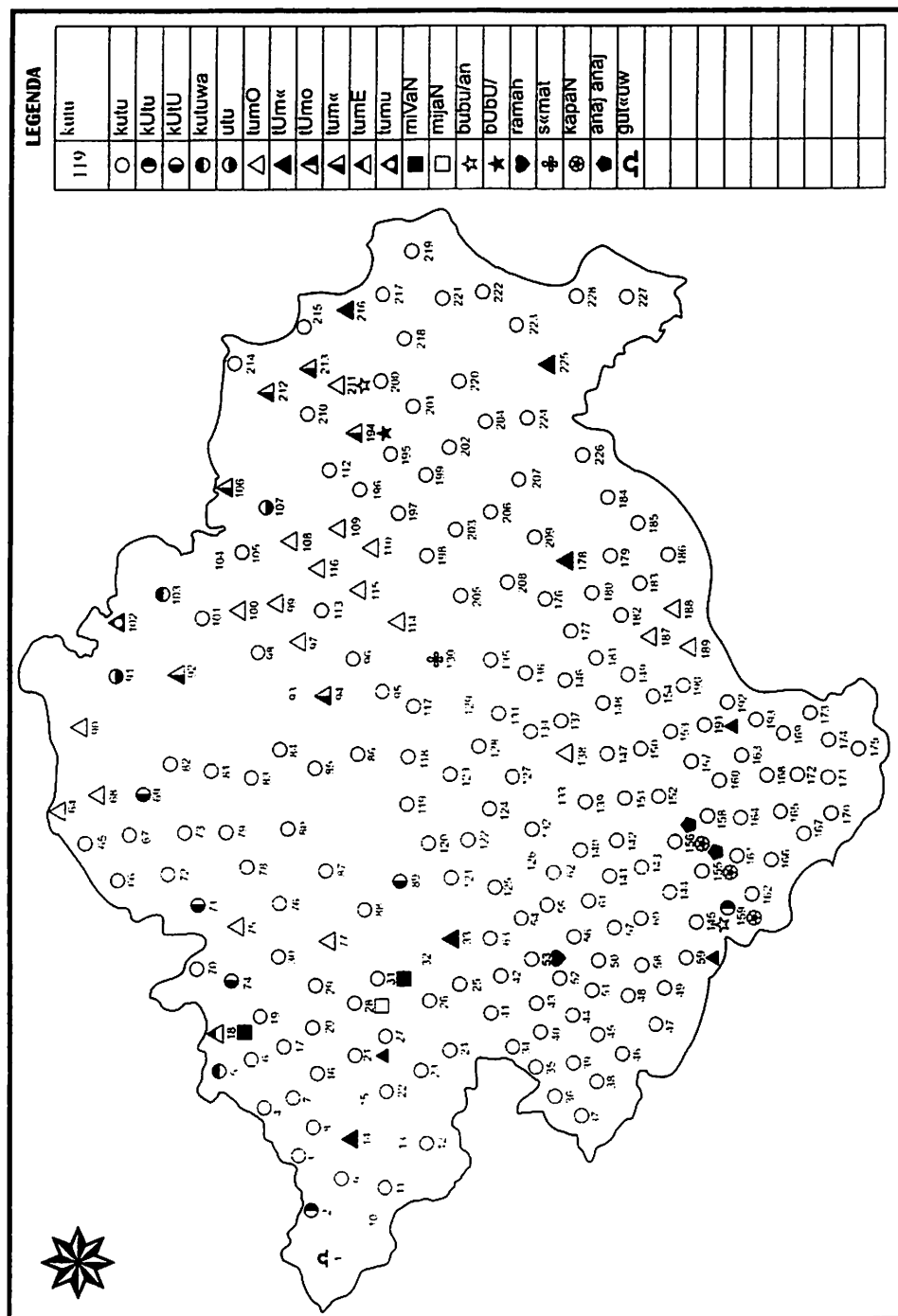
22	136/176	70%	22	101/104	65%					22	107/112	36%	22	10/11	19%
23	136/178	70%	23	104/106	60%					23	108/112	36%	23	10/13	15%
24	137/176	72%	24	127/138	65%					24	109/110	31%	24	11/12	21%
25	154/187	71%	25	137/177	58%					25	109/112	33%	25	11/13	19%
26	154/189	71%	26	138/139	66%					26	110/116	34%	26	12/13	18%
27	161/162	71%	27	138/146	62%					27	110/196	38%	27	12/22	21%
28	164/165	72%	28	138/148	64%					28	112/194	31%	28	12/23	21%
29	173/174	70%	29	138/181	64%					29	113/114	32%	29	12/24	22%
30	176/178	76%	30	148/182	51%					30	114/130	40%	30	13/22	16%
31	177/178	81%	31	154/189	60%					31	115/130	36%	31	14/21	30%
32	178/179	74%	32	154/190	66%					32	125/126	32%	32	15/16	29%
33	178/180	74%	33	155/157	65%					33	128/129	32%	33	16/17	20%
34	178/209	70%	34	155/158	64%					34	136/205	31%	34	16/20	26%
35	182/187	71%	35	156/158	64%					35	144/145	32%	35	17/18	22%
36	184/224	74%	36	157/192	57%					36	144/151	34%	36	17/19	29%
37	185/188	71%	37	158/162	54%					37	144/152	37%	37	17/20	28%
38	186/187	78%	38	161/163	65%					38	154/155	32%	38	18/19	26%
39	186/188	78%	39	162/164	64%					39	157/158	31%	39	19/30	30%
40	189/190	73%	40	167/168	64%					40	160/163	33%	40	19/74	29%
41	189/191	70%	41	167/171	65%					41	163/164	34%	41	20/28	22%
42	190/191	76%	42	167/172	65%					42	167/170	32%	42	20/29	19%
43	191/192	73%	43	168/169	63%					43	171/172	38%	43	20/30	18%
44	218/219	70%	44	169/172	65%					44	179/183	39%	44	22/23	21%
45	223/225	70%	45	170/171	67%					45	182/183	37%	45	22/26	17%
46	224/226	73%	46	170/175	66%					46	182/185	37%	46	22/27	22%
			47	172/173	64%					47	182/186	39%	47	23/24	19%
			48	177/180	60%					48	183/184	38%	48	23/26	23%
			49	177/181	63%					49	184/185	34%	49	24/25	15%
			50	178/208	64%					50	184/226	37%	50	24/26	20%
			51	179/180	61%					51	185/186	33%	51	24/34	20%

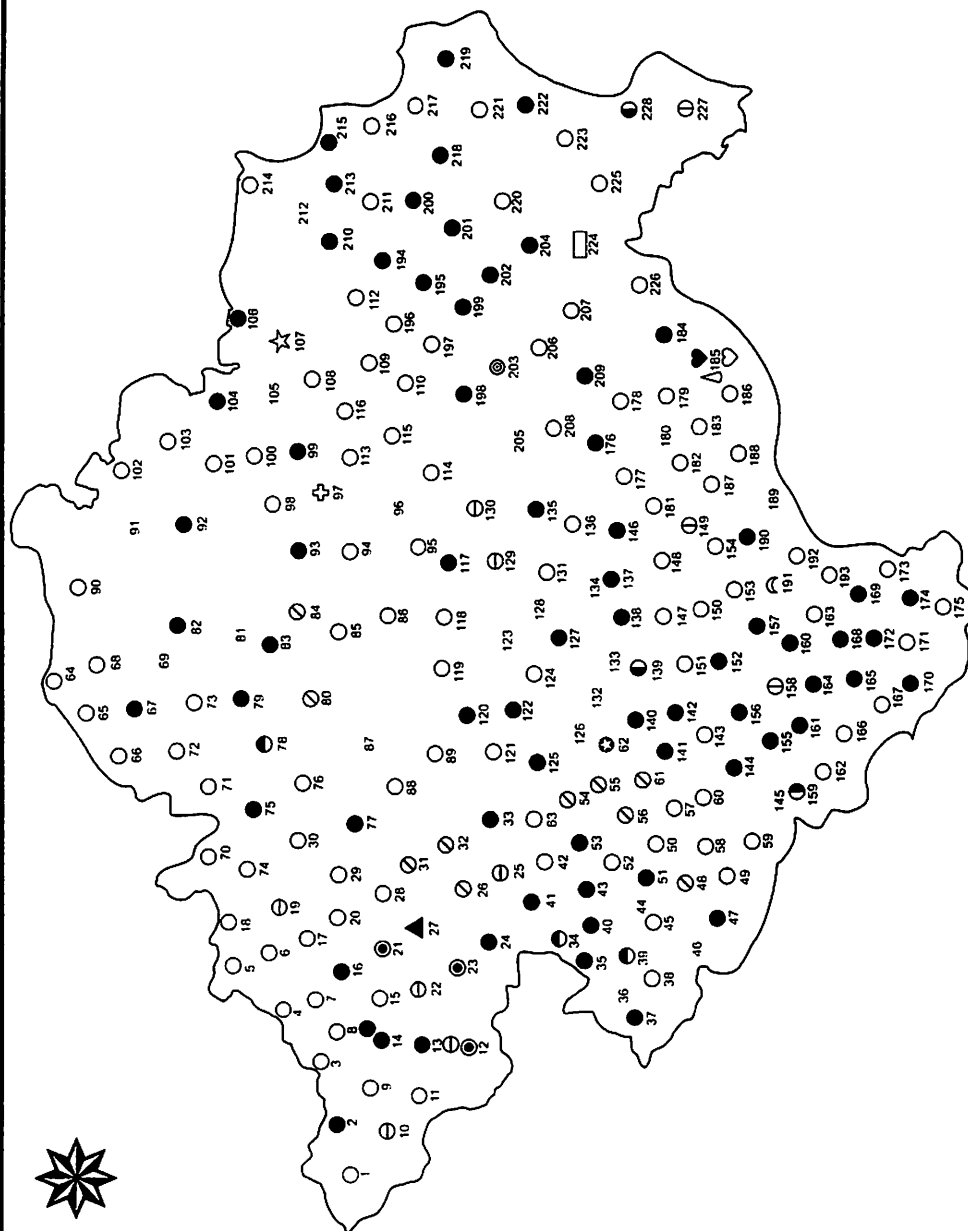
[illegible]

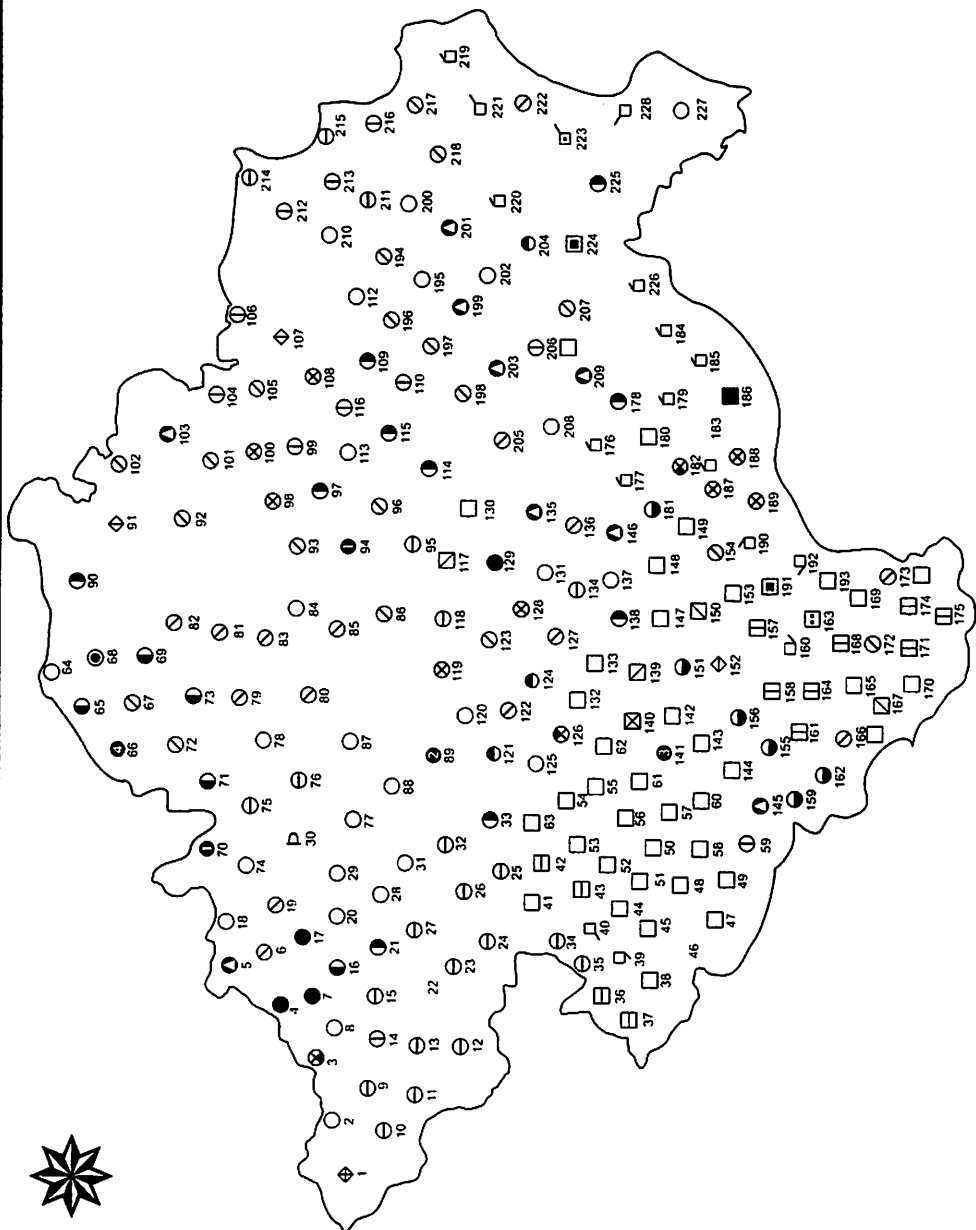
[illegible]

Lampiran 4

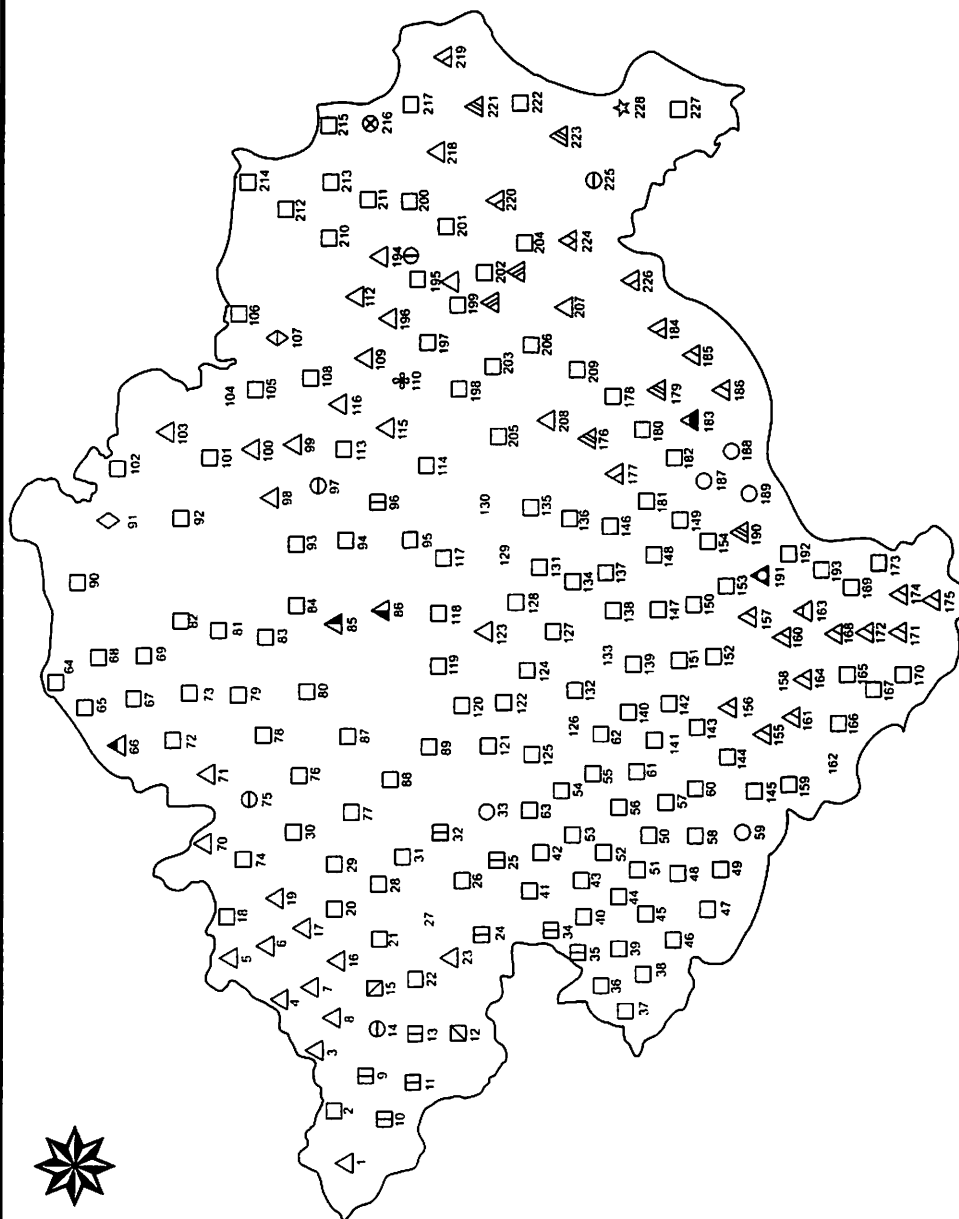




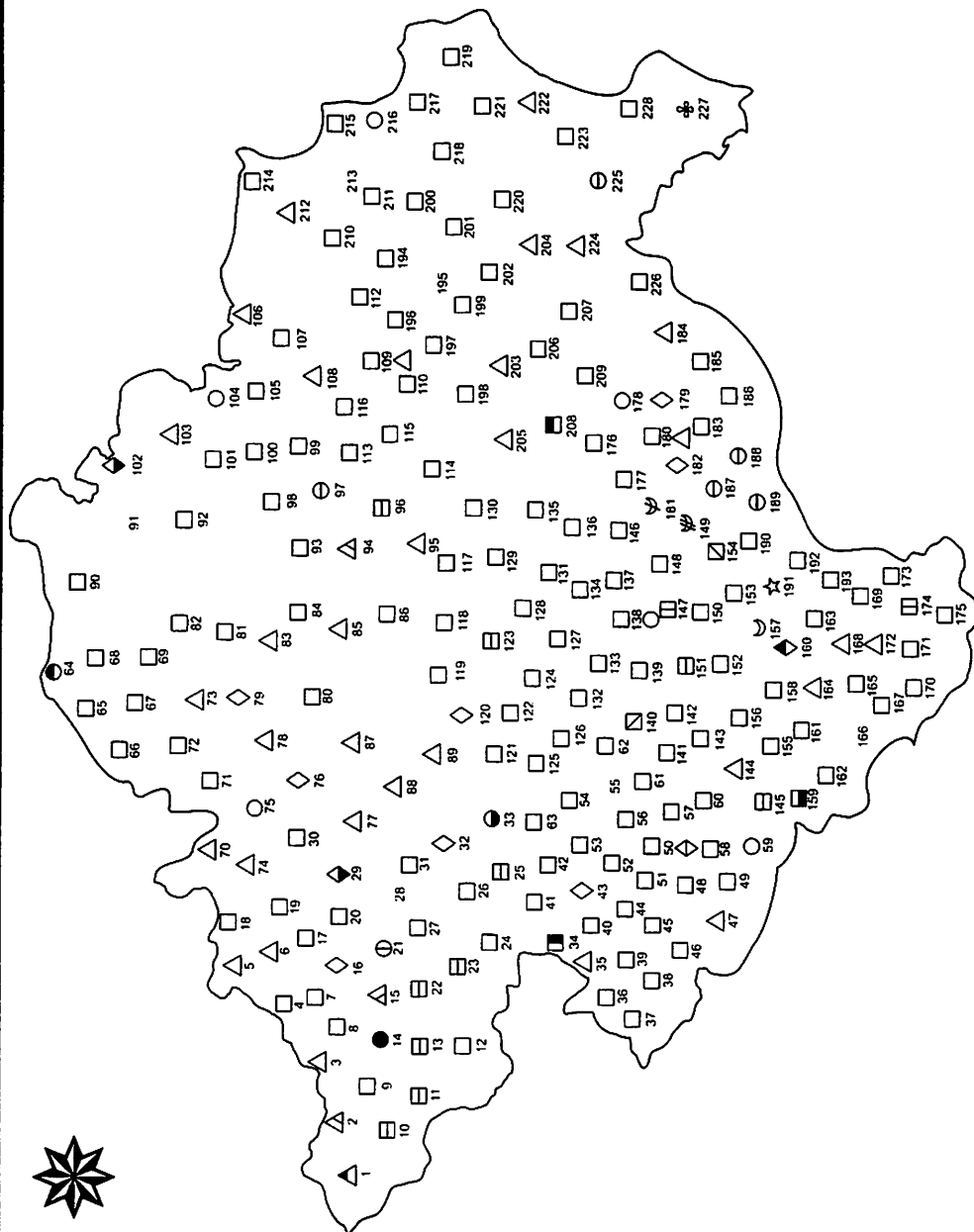
[illegible]

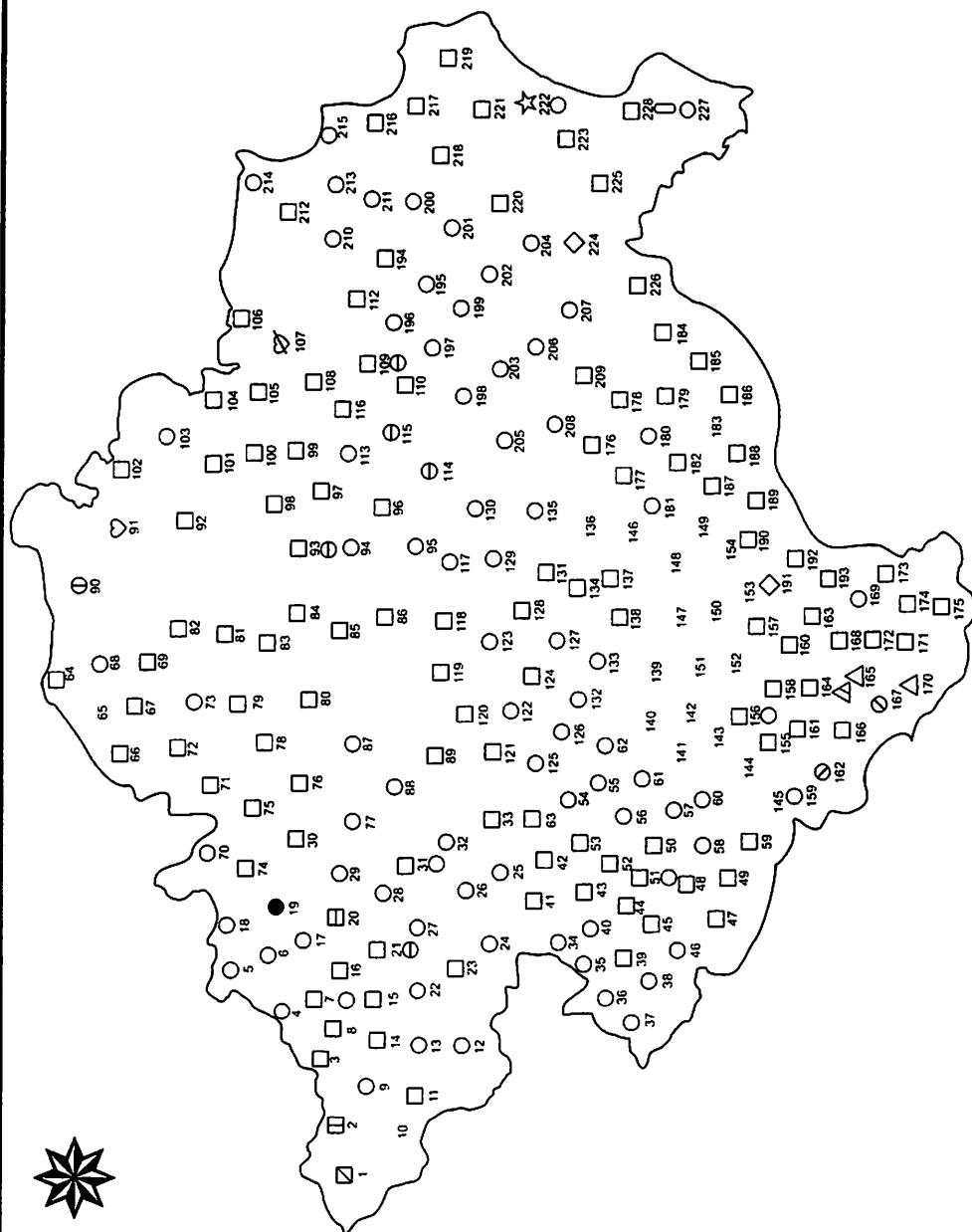
[illegible]

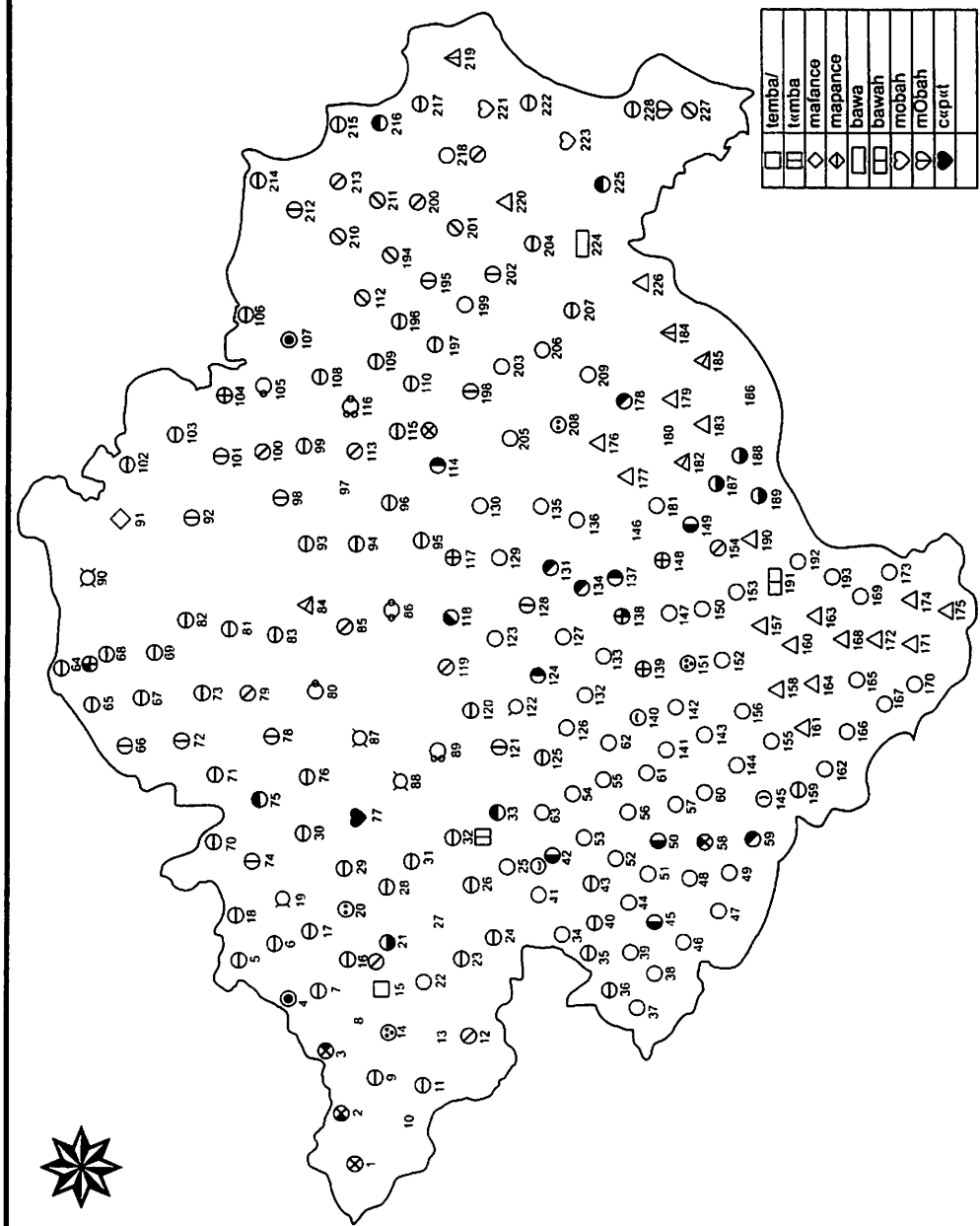
167	sayap	
☐	sajap	
☐	hajap	
☒	aap	
☒	haap	
☐	k«pa/	
☐	k«pi	
☒	kopi	
☐	kOpl	
☒	k«pa/	
☐	kpa/	
☒	kipak	
☐	k«pl	
☒	k«pak	
☒	k«pl	
☐	k«mpid	
☒	k«mpit	
☐	pamir	
☐	runni	
☐	sawwi	
☐	sawwi	
☐	sawwi	
☒	sawwi	
☐	mahaBa	
☒	kiai	
☒		

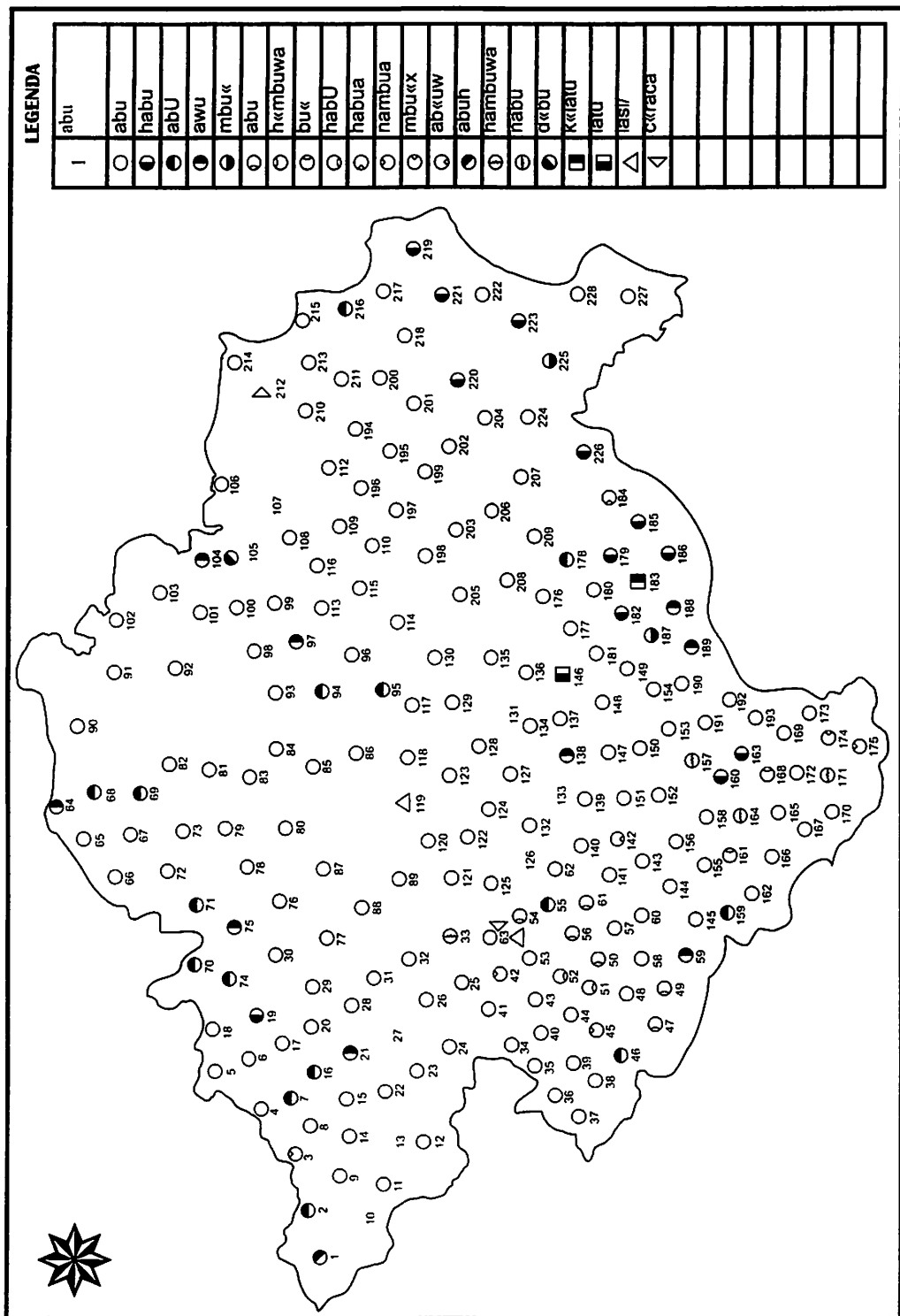


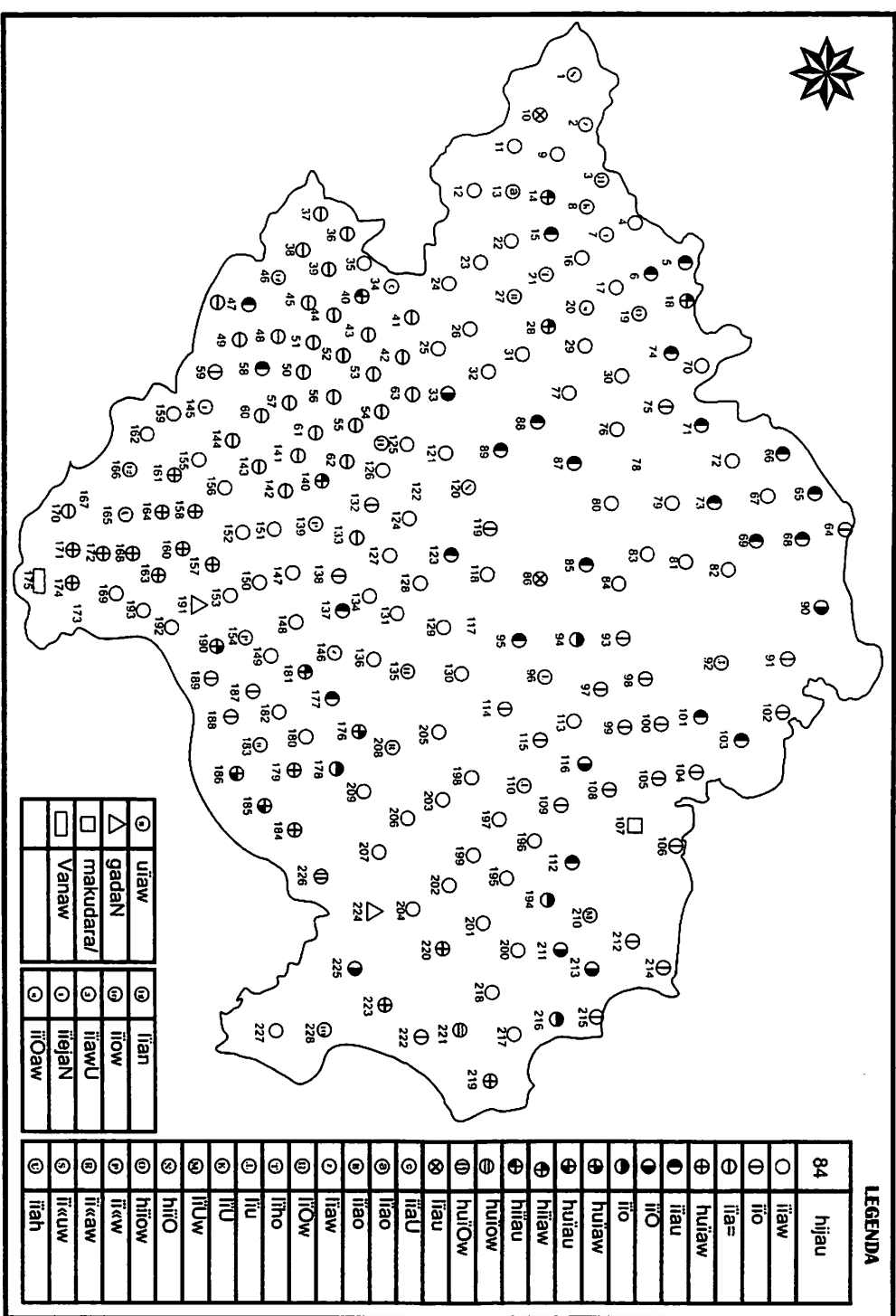
158	pohon	
	bataN	
	bEtaN	
	bataN	
	bataNkaju	
	betaN	
	b«at«aN	
	b«taN	
	b«taN	
	kaju	
	kaju	
	kapu	
	kiju	
	poŋoŋ	
	poŋoŋ	
	poŋoŋ	
	punŋuŋ	
	wit	
	wit	
	uwat	
	uwit	
	wit witaŋ	
	wit	
	rumpuŋ	
	xumpuŋ	
	rumpuŋ	
	puŋuŋanaŋ	
	tanaŋnaŋ	



[illegible]

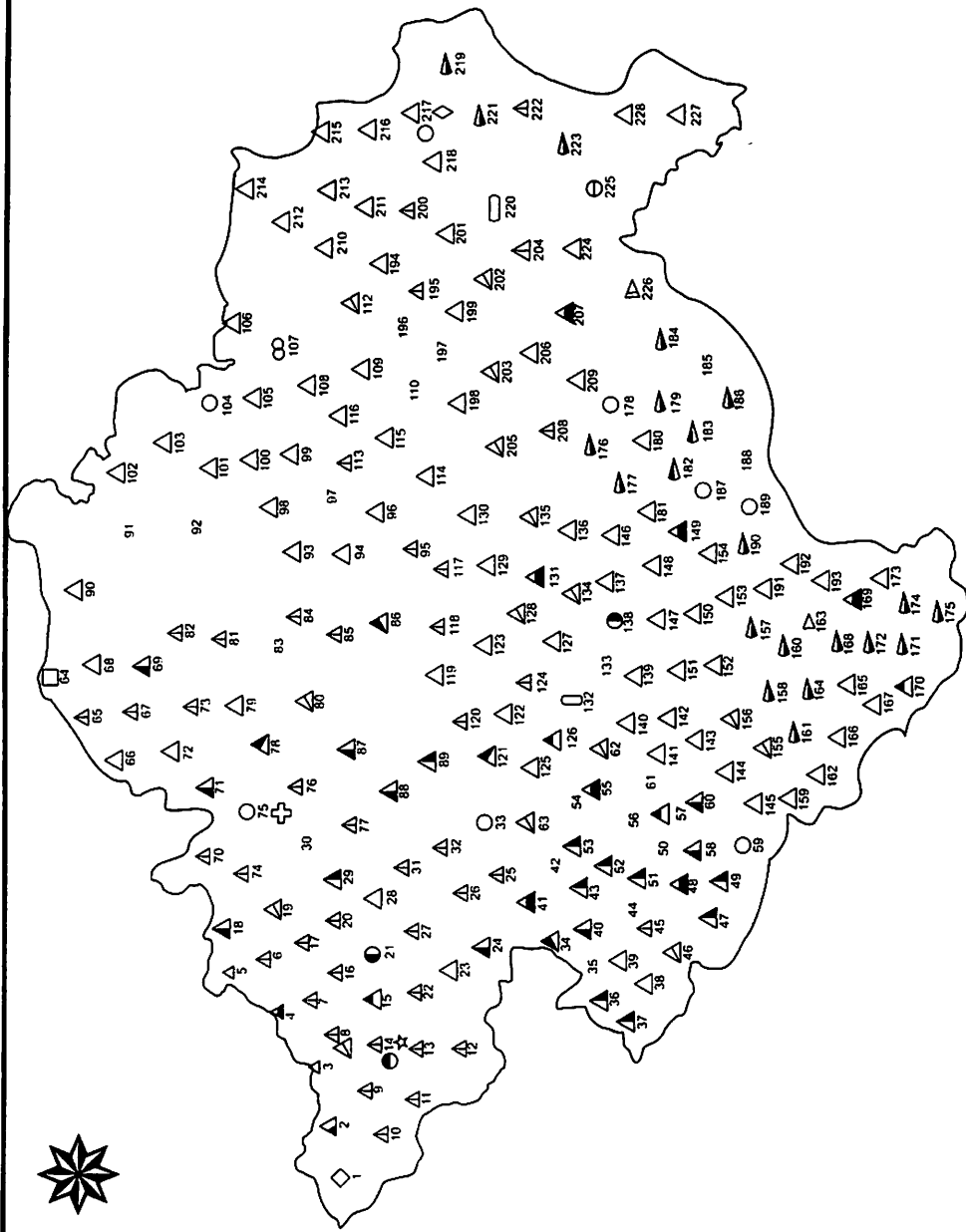
[illegible]

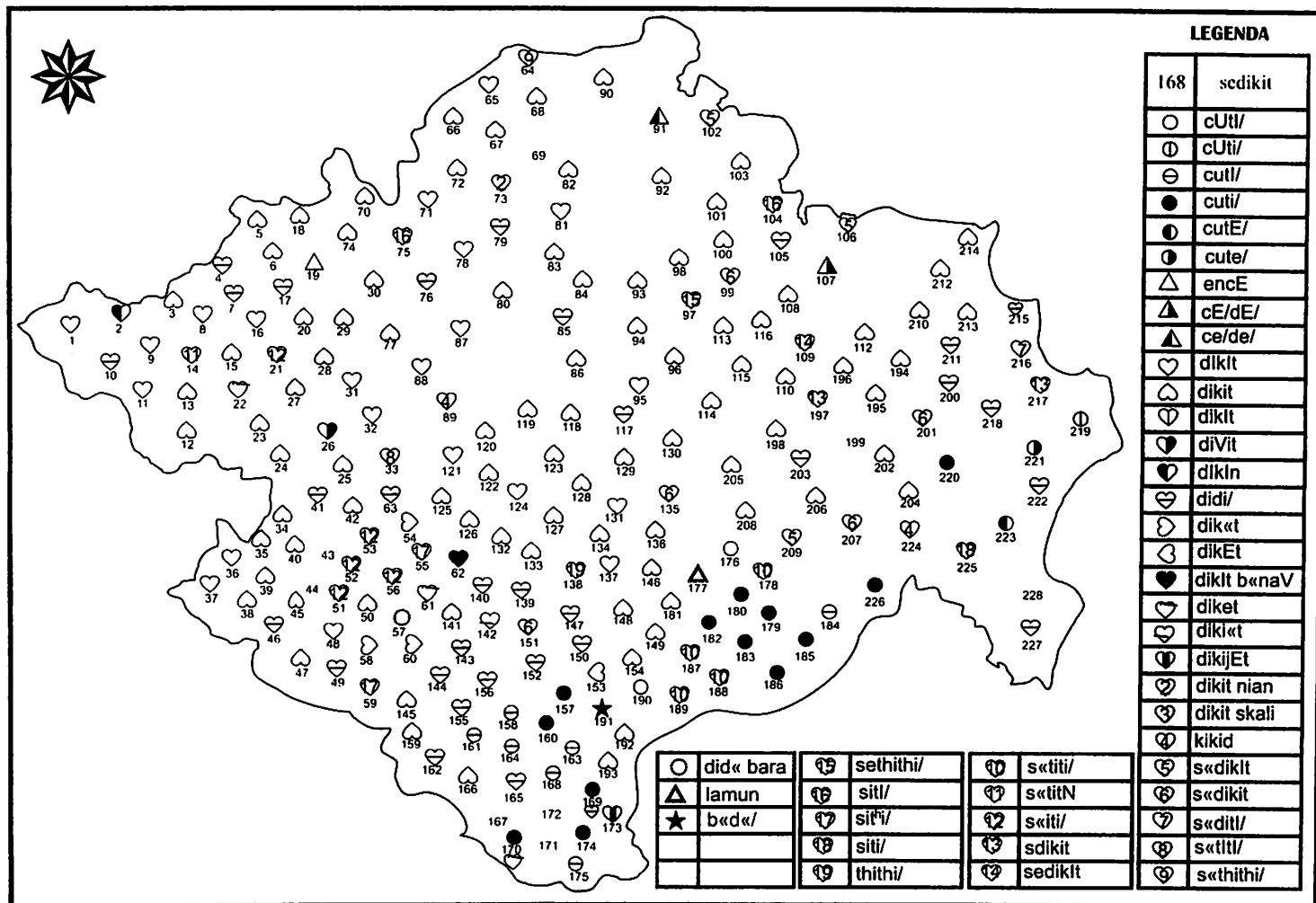


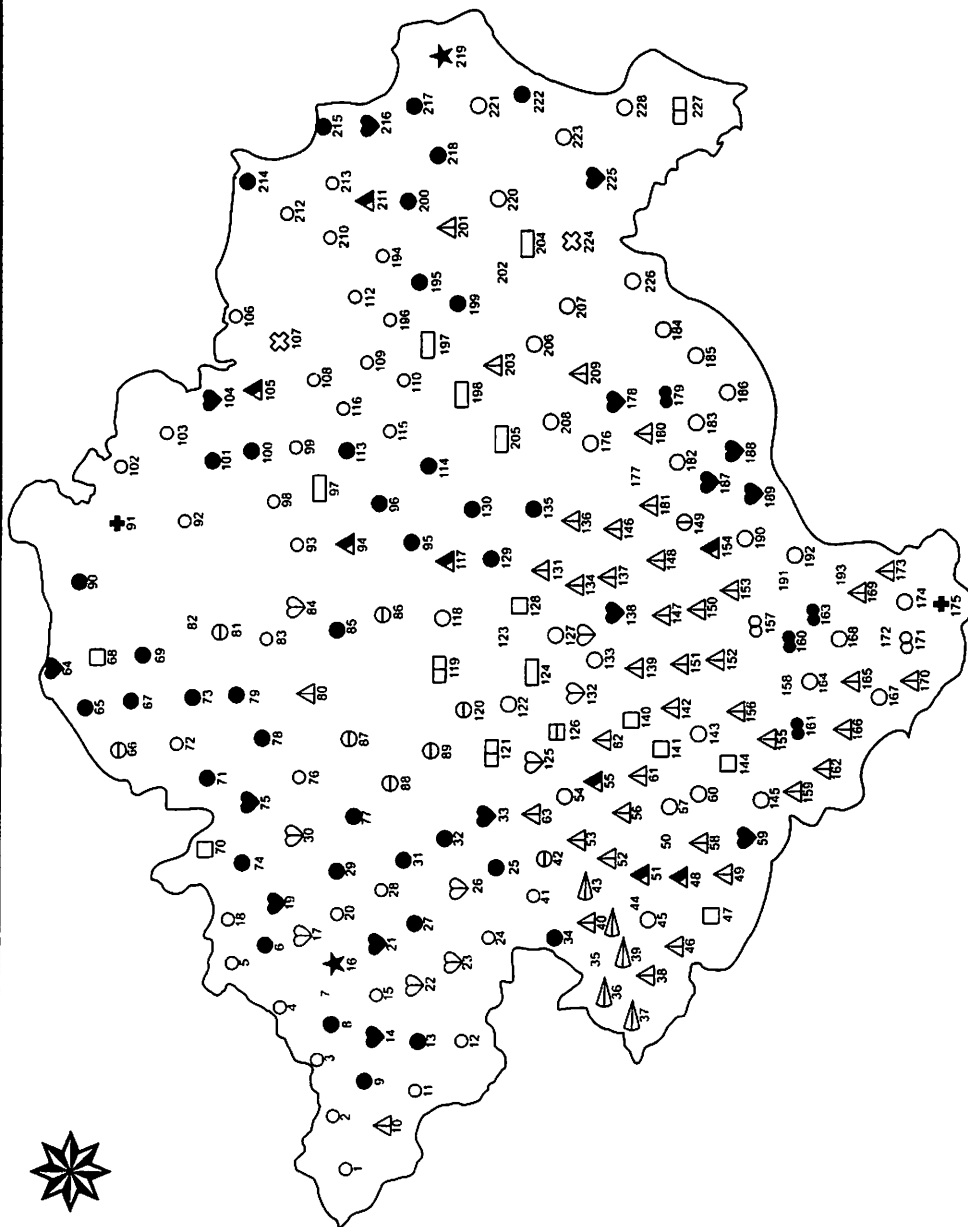


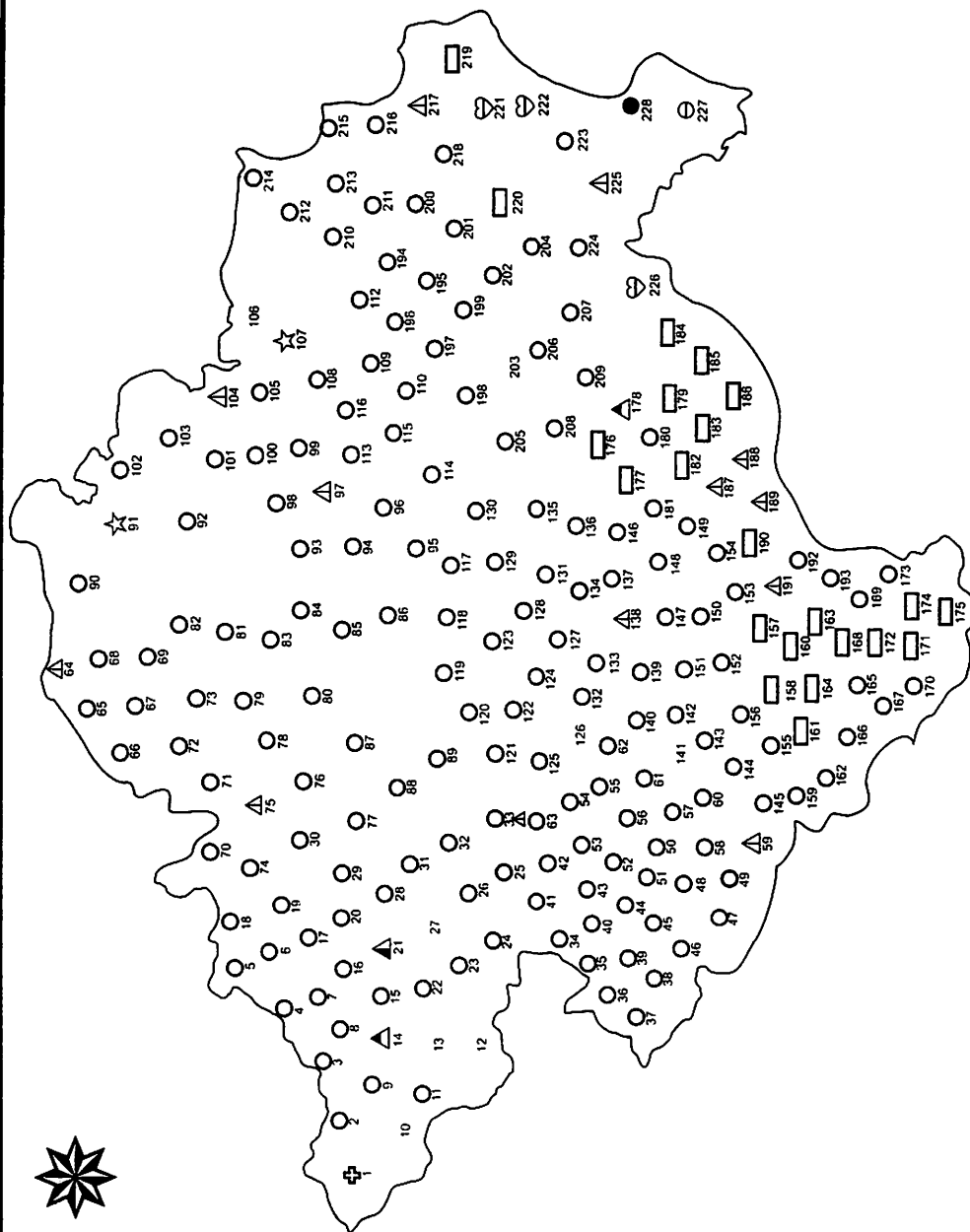
LEGENDA

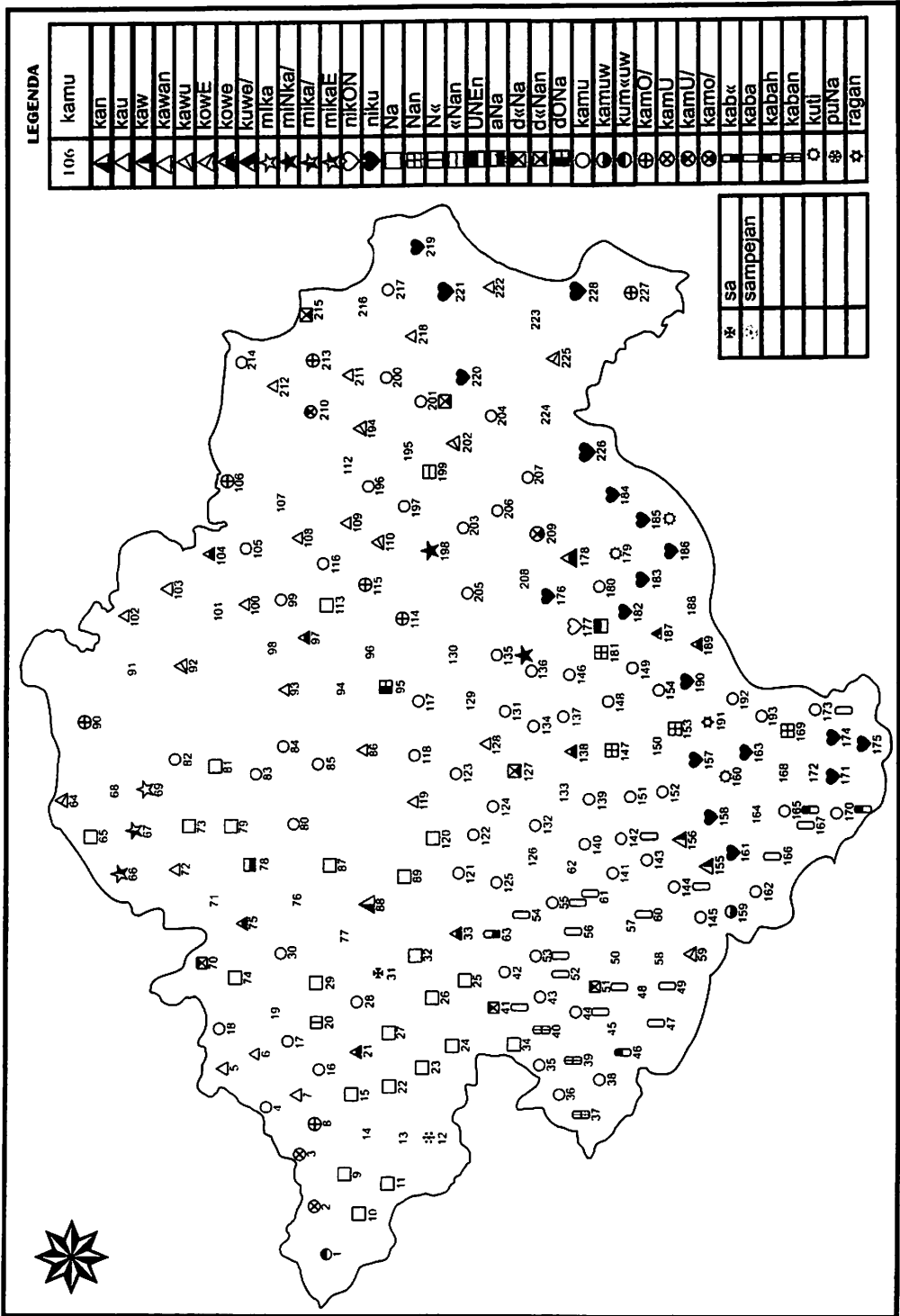
63	dingin
△	dīNin
△	dENEn
△	dINEn
△	dīNin
△	dīNin
△	dīNen
△	dīNen
△	dēNin
△	dēNen
△	dēNan
○	ad«m
○	adam
○	adem
○	adh«m
○	ad«m
○	«N«p
○	asrap
☆	k«demen
☆	otis
○	NUNUN
◇	s«N«/
	k«dīNinan
△	N«sOn
△	Nisan
△	Nisum
△	lisOn
∞	mac«kE/

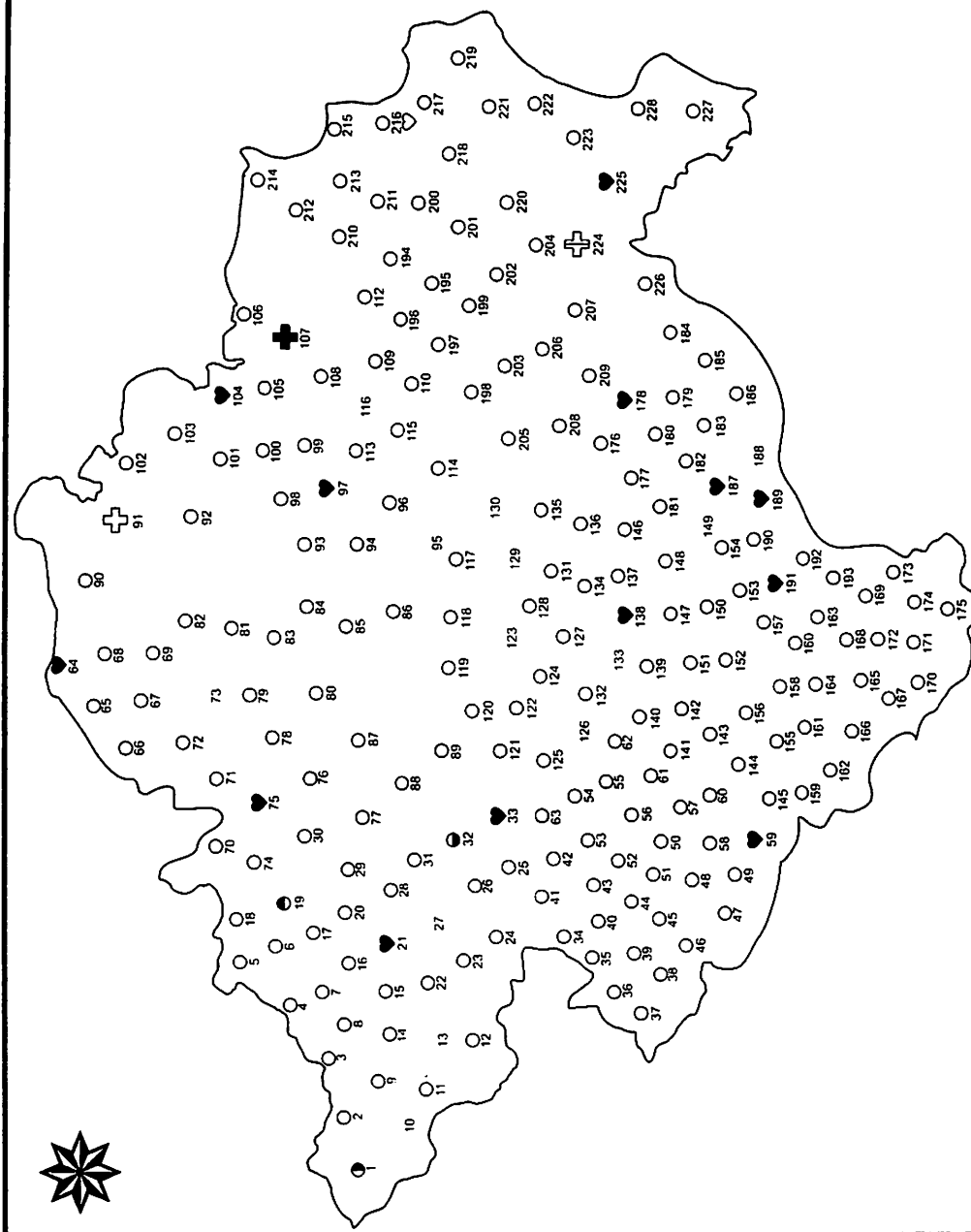


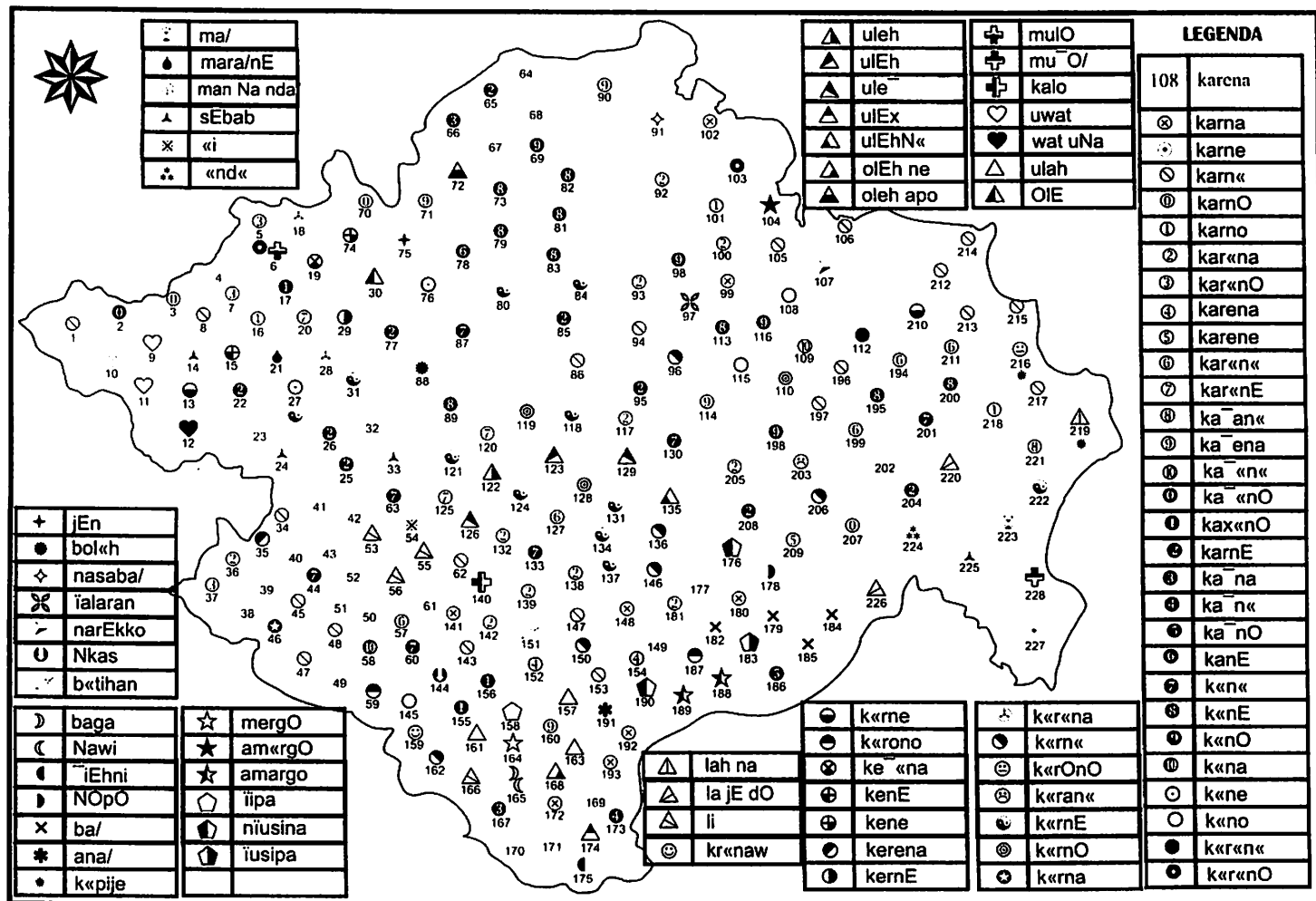


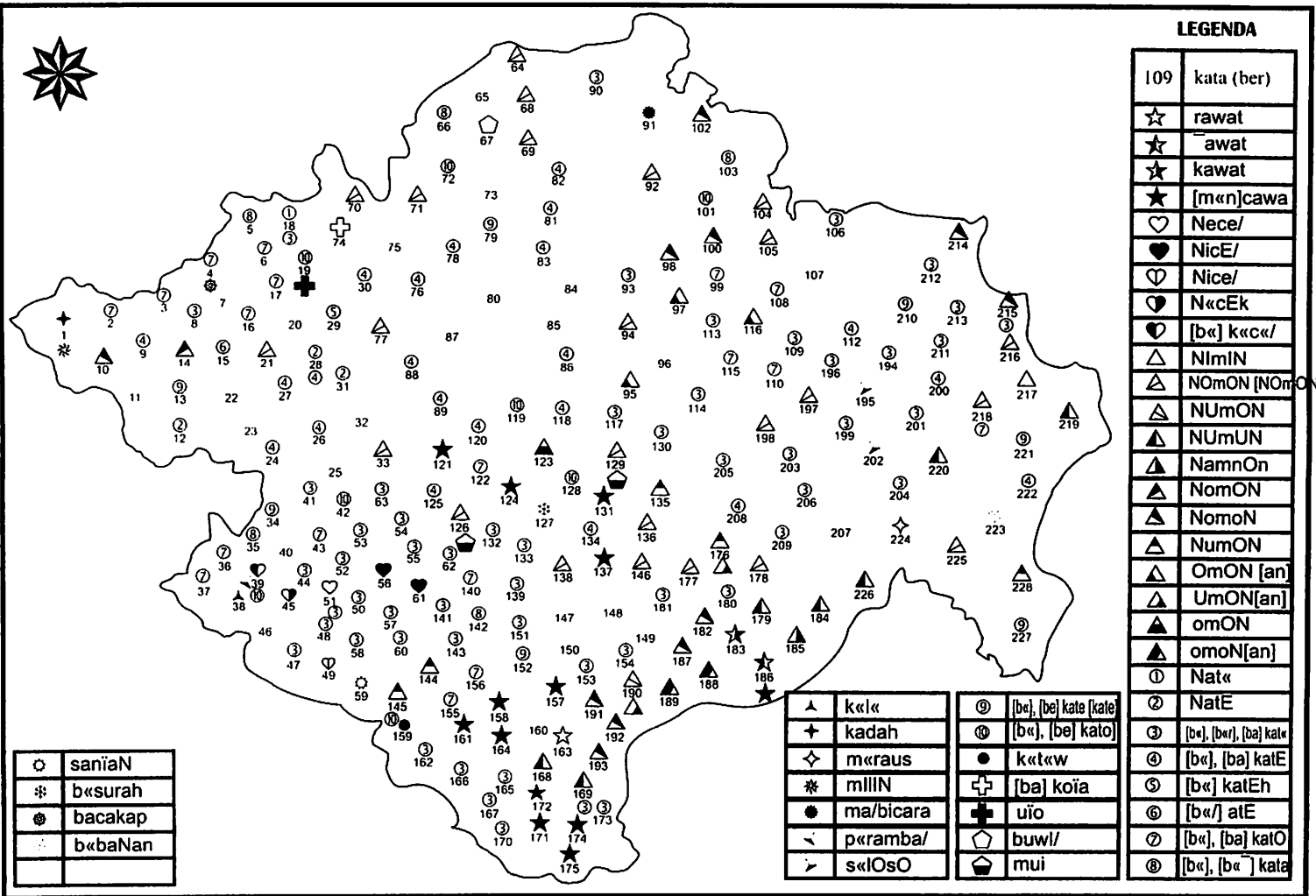
[illegible]

[illegible]

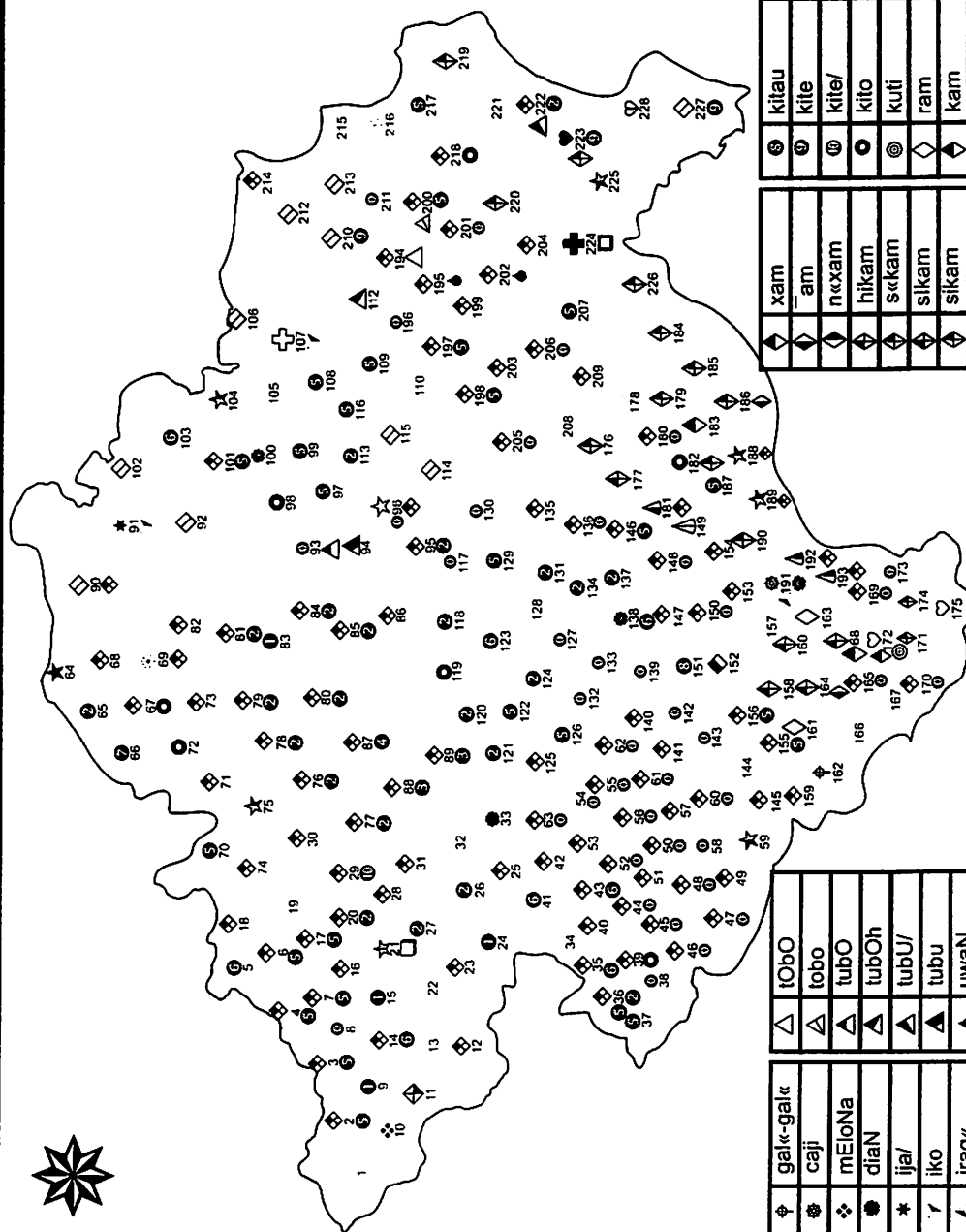


[illegible]





105	kami, kita
♡	a/
♥	ak
◇	oNa/
♣	akU
♠	aku
☆	awa/
★	awa/E
☆	awa/E dEwE
☆	awa/e dewe
☆	dhewe
△	dih/
▲	dini
▲	dixi
⊕	idi/
⊕	Ed«
□	koL«
□	kul«
◇	kam«/
◇	kami
◇	kuami
◇	ami
①	kit«
①	kitE
②	kitE/
③	kitEk
④	kitl
⑤	kitO
⑥	kita
⑦	kitaE

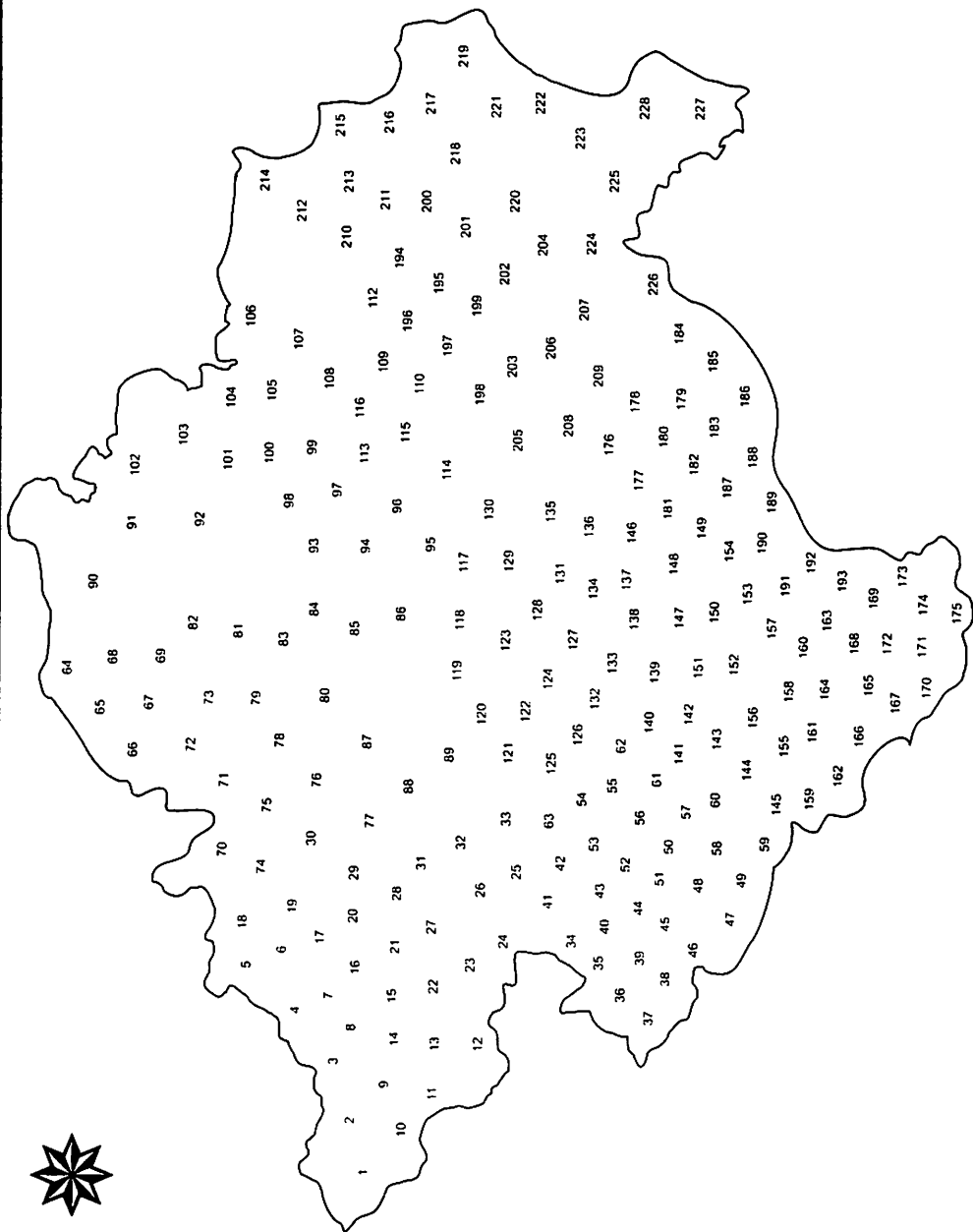


Ⓔ	kitau
Ⓕ	kite
Ⓖ	kite/
Ⓢ	kito
Ⓢ	kuti
◇	ram
◇	kam

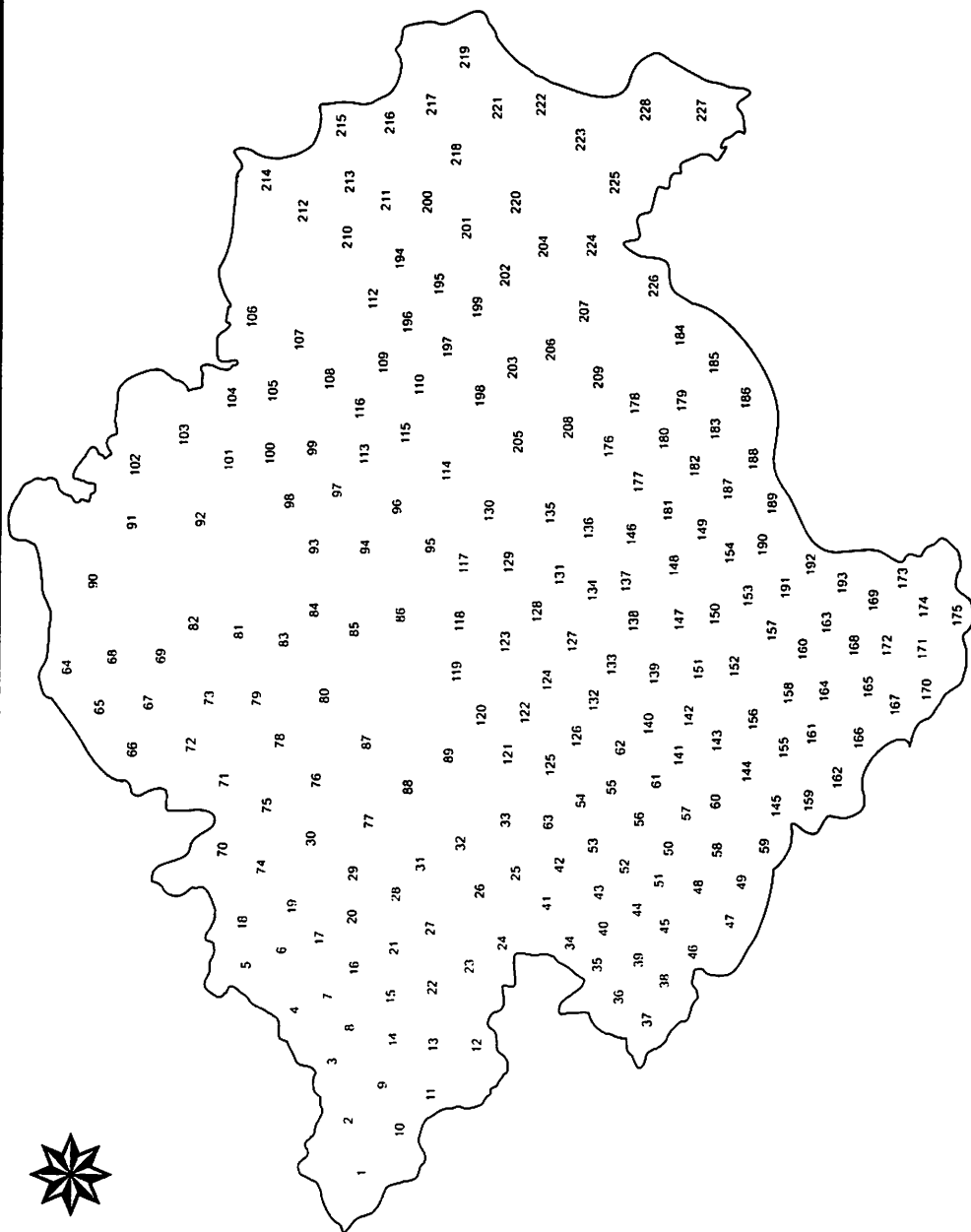
◊	xam
◊	_am
◊	n«xam
◊	hikam
◊	s«kam
◊	sikam
◊	sikam

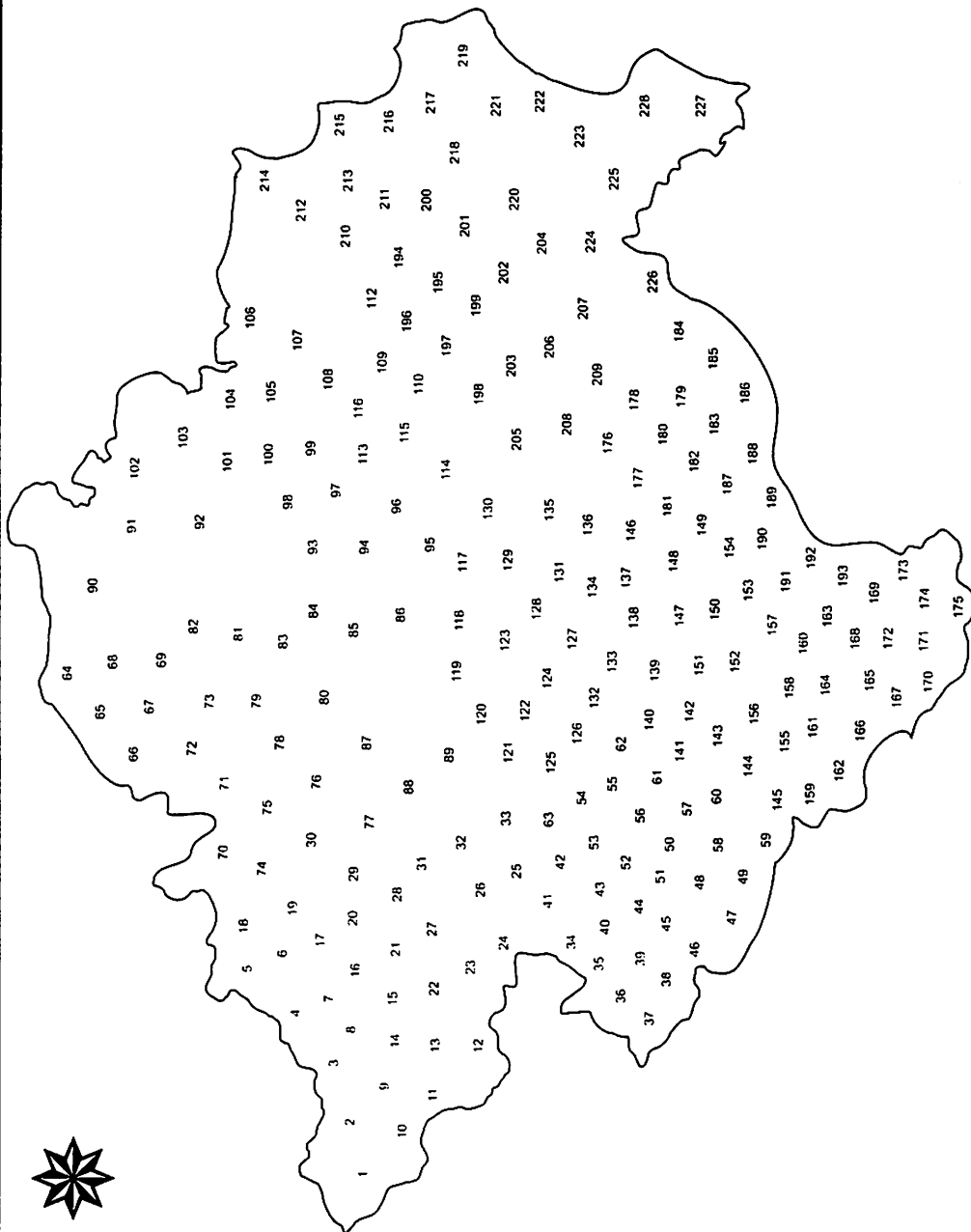
Δ	tObO
Δ	tobo
Δ	tubO
Δ	tubOh
Δ	tubU/
Δ	tubu
Δ	tubu

♠	gal«-gal«
♣	caji
♦	mEloNa
♥	dian
*	ija/
✓	iko
✓	iraq»

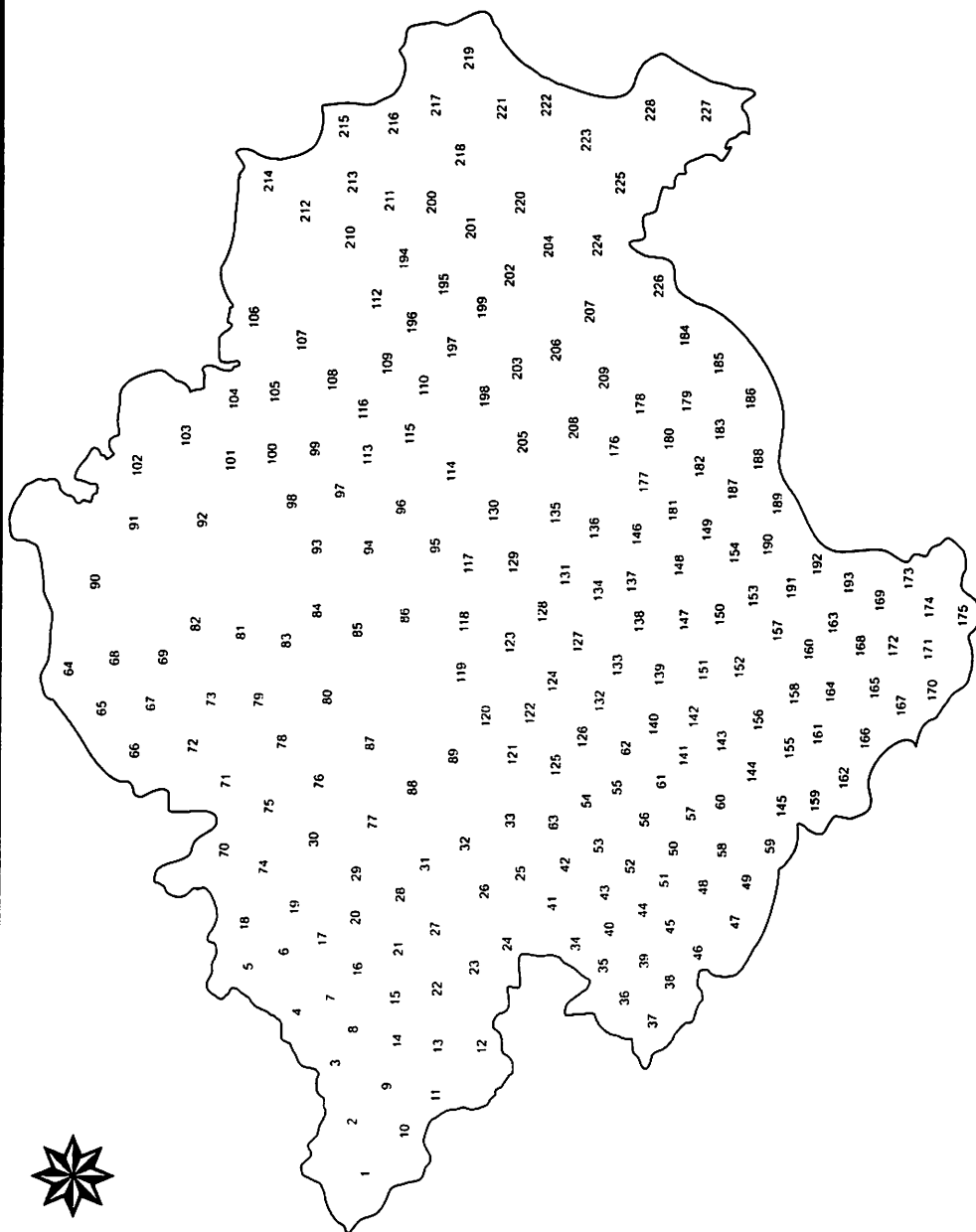
[illegible]

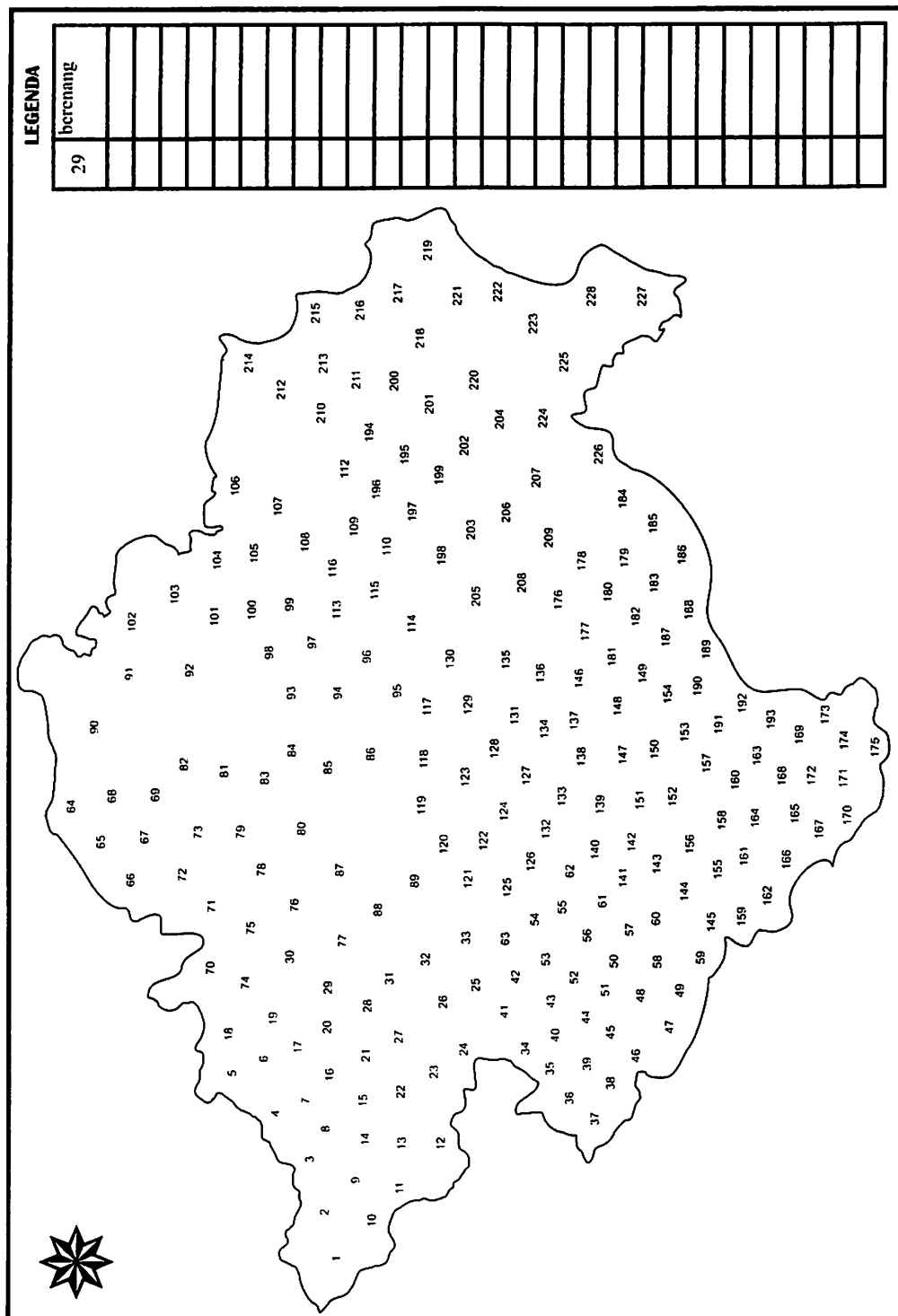


[illegible]

[illegible]

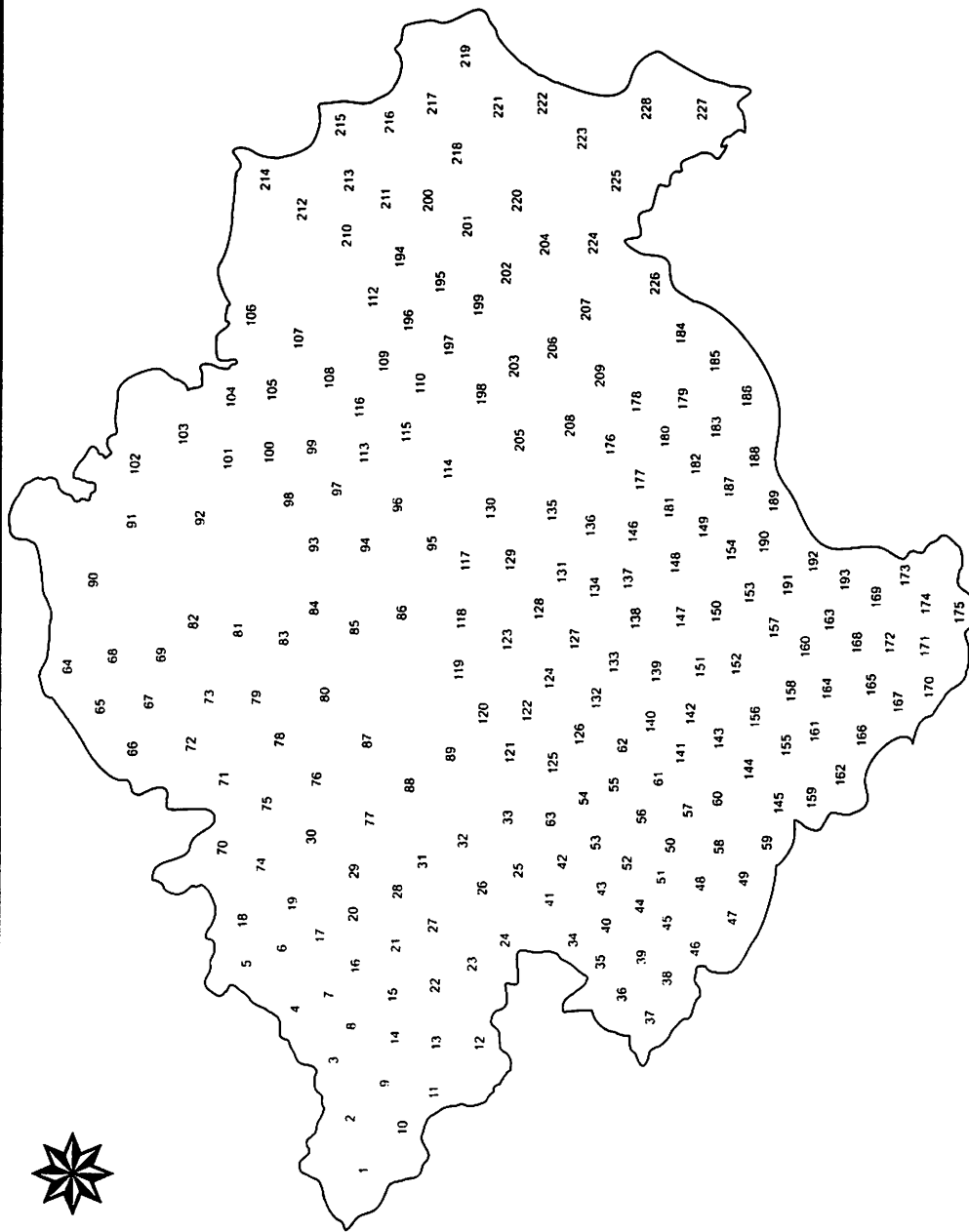
[illegible]

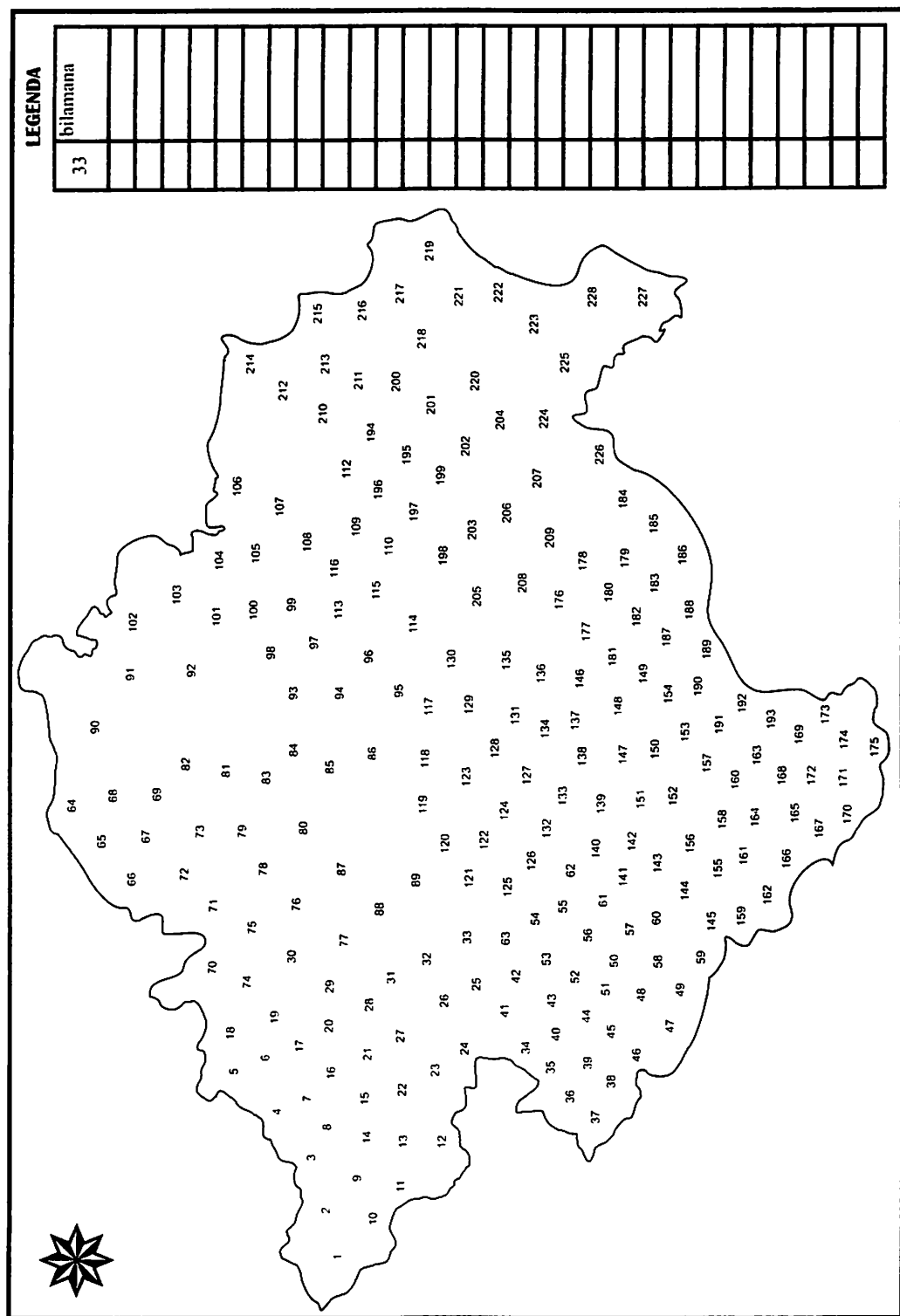
[illegible]

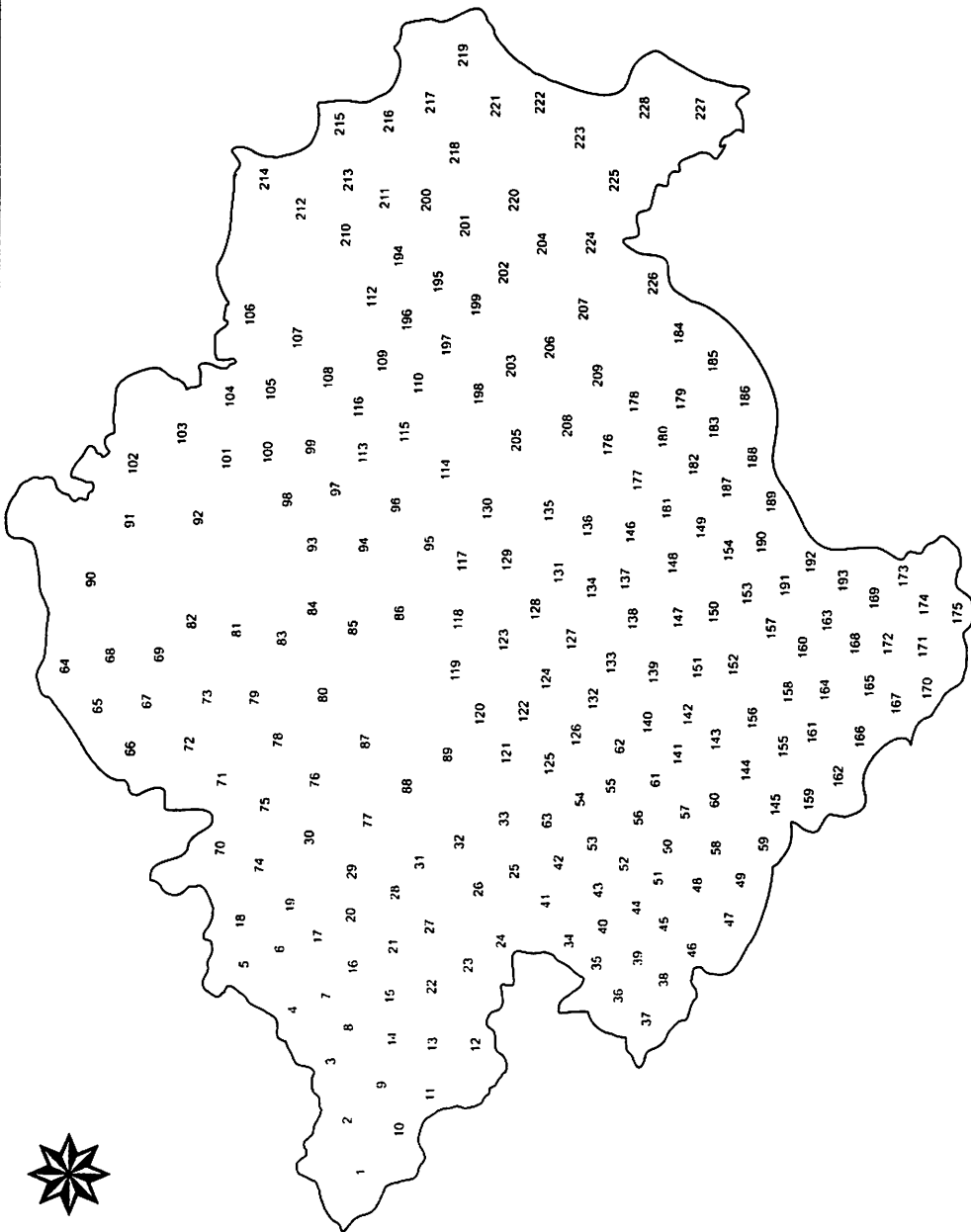


[illegible]

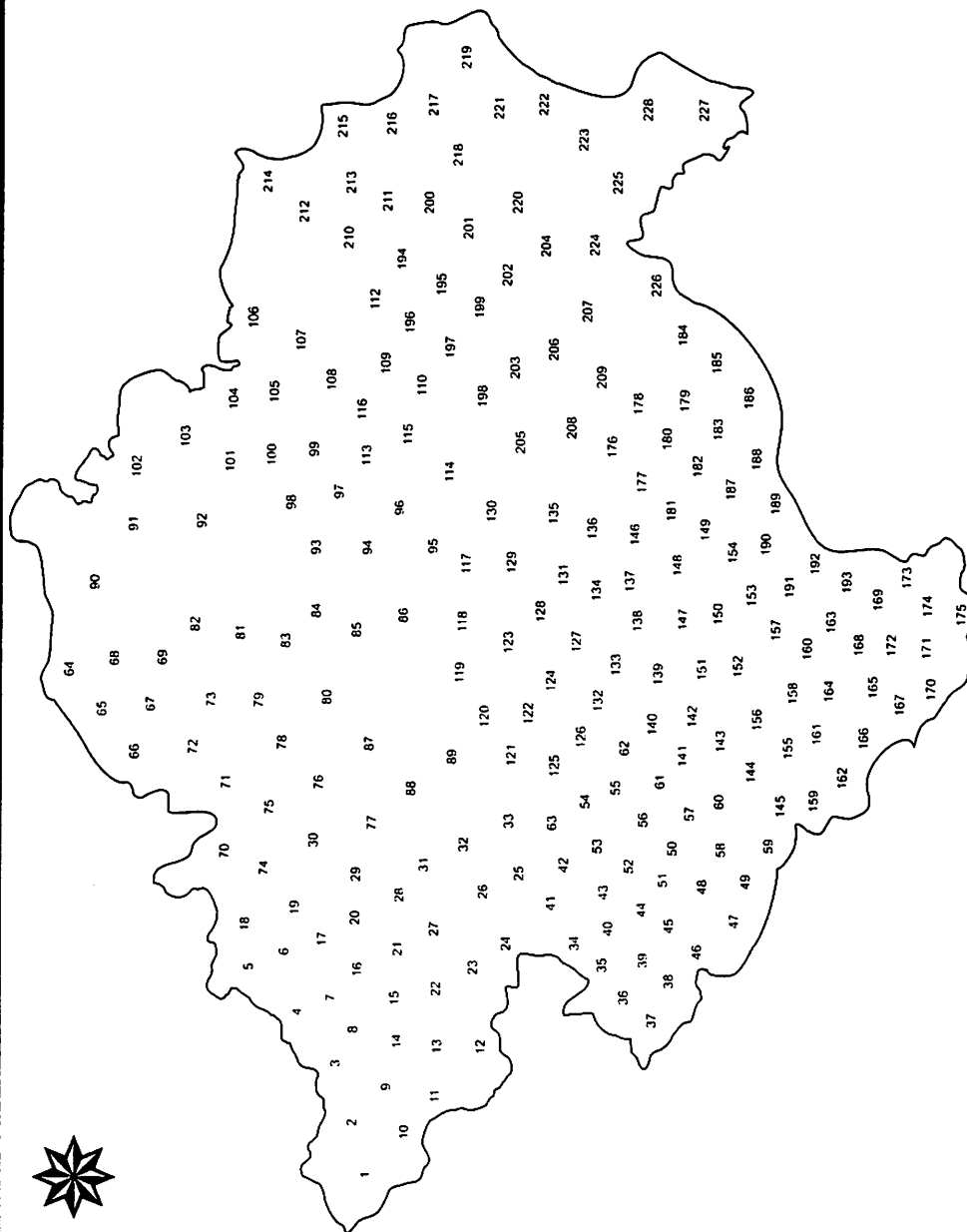


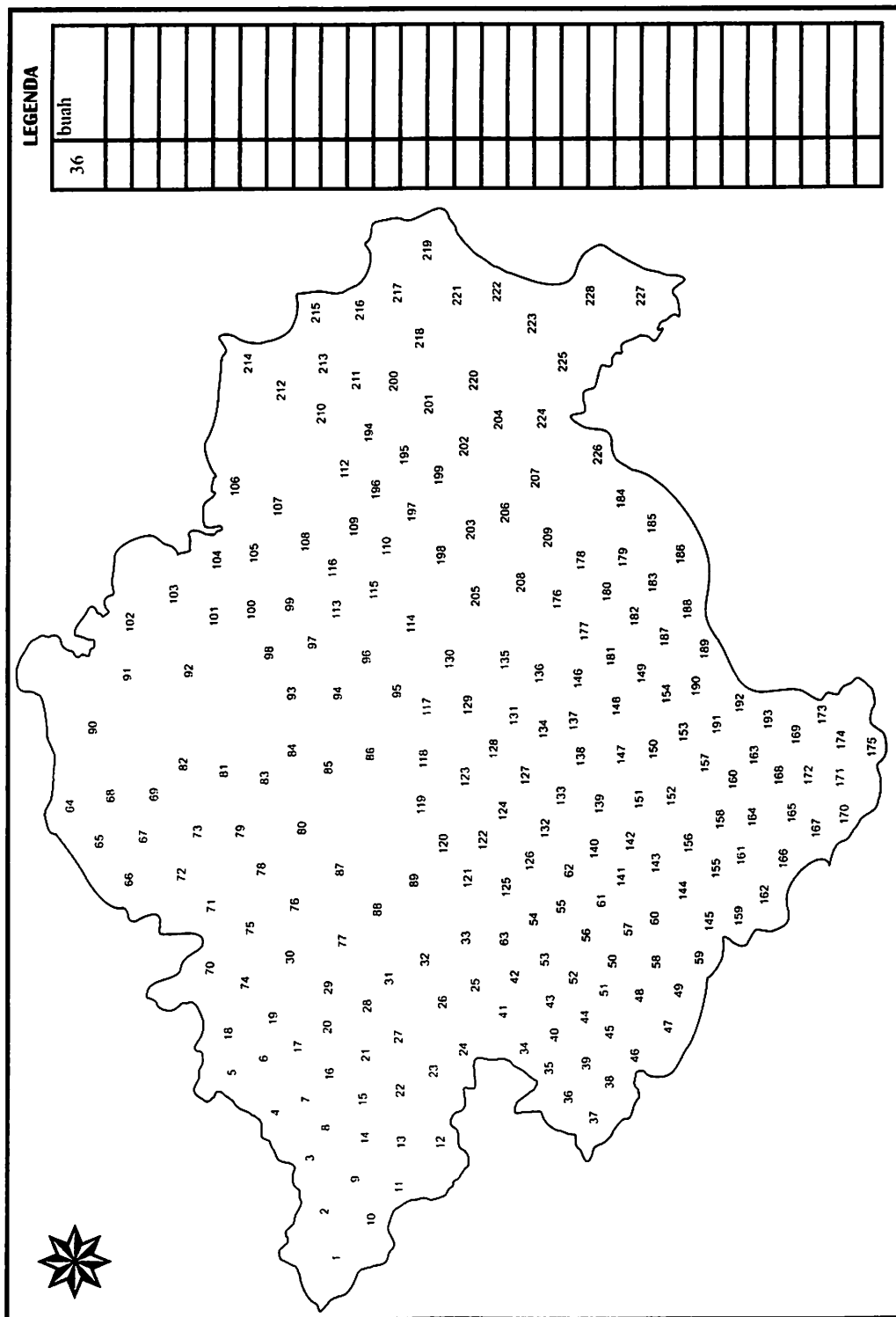
[illegible]



[illegible]

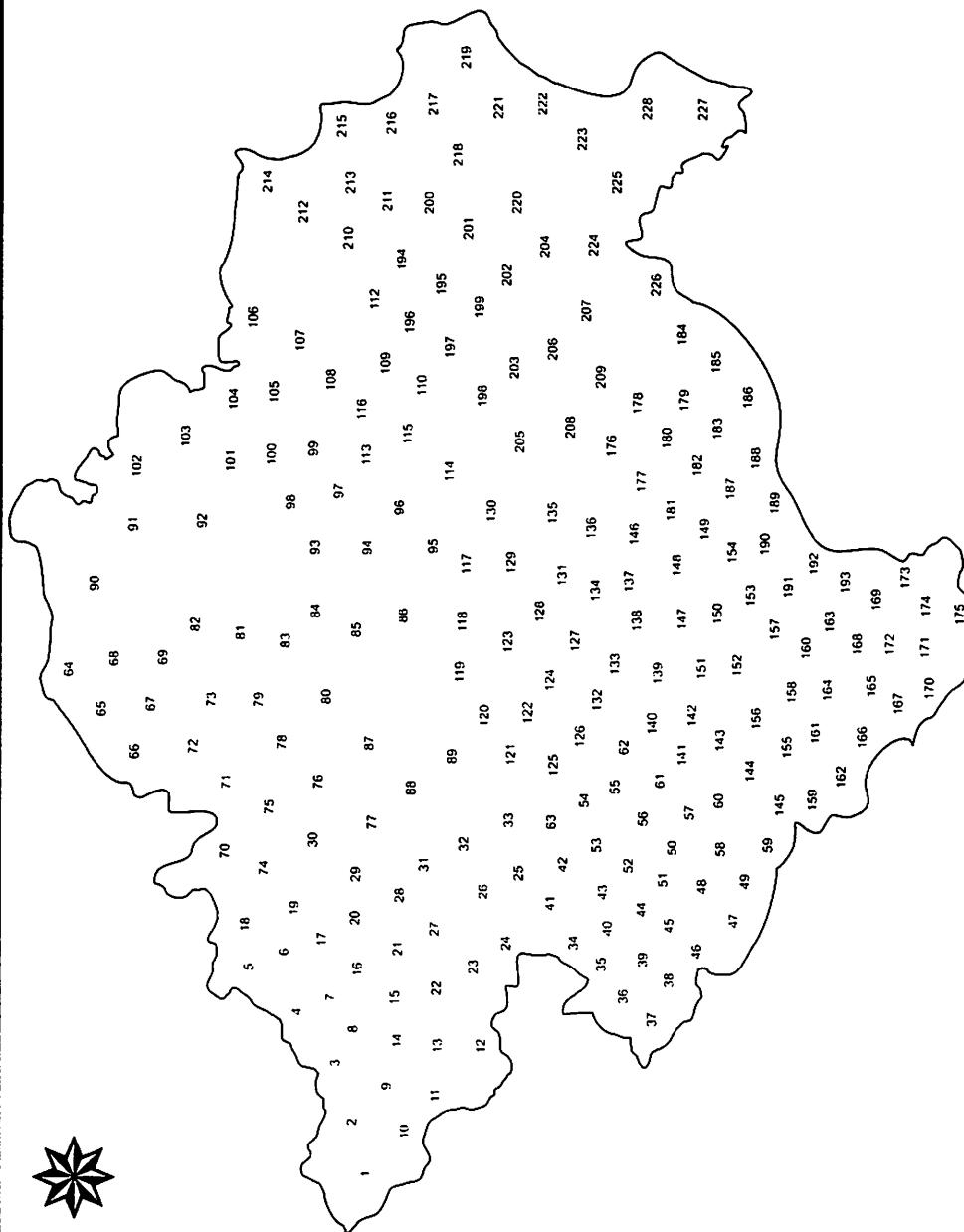


[illegible]

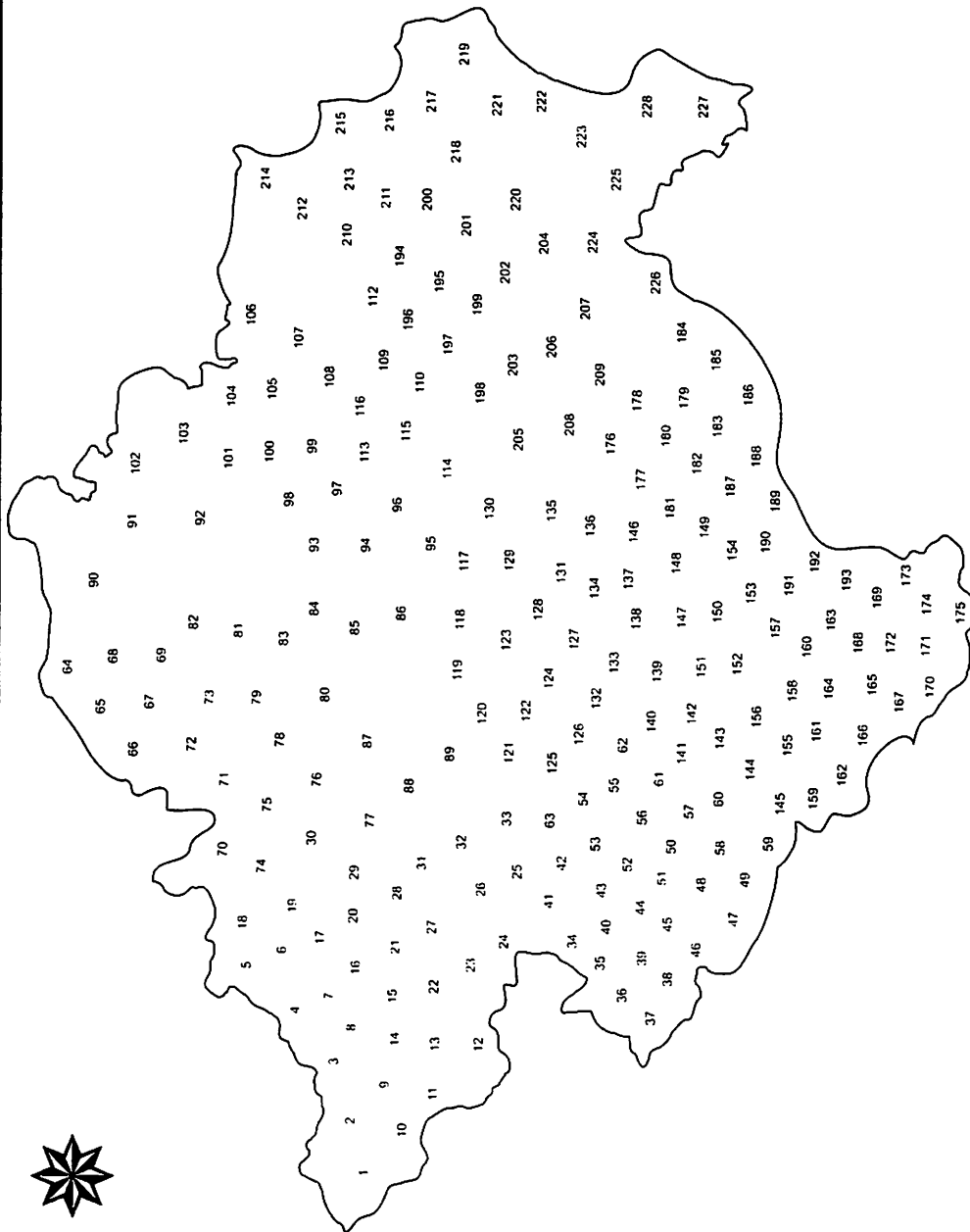
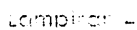


[illegible]



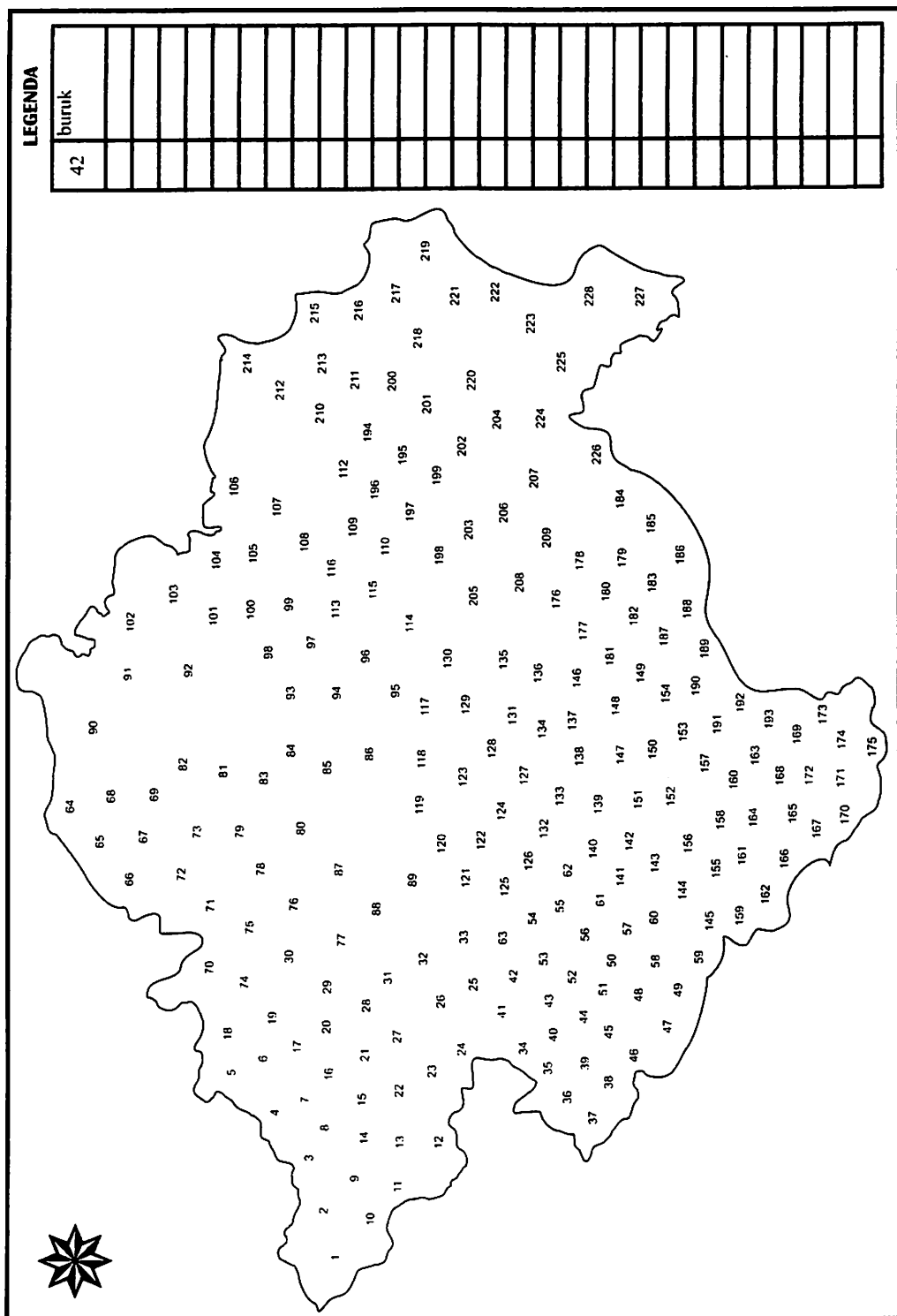
[illegible]

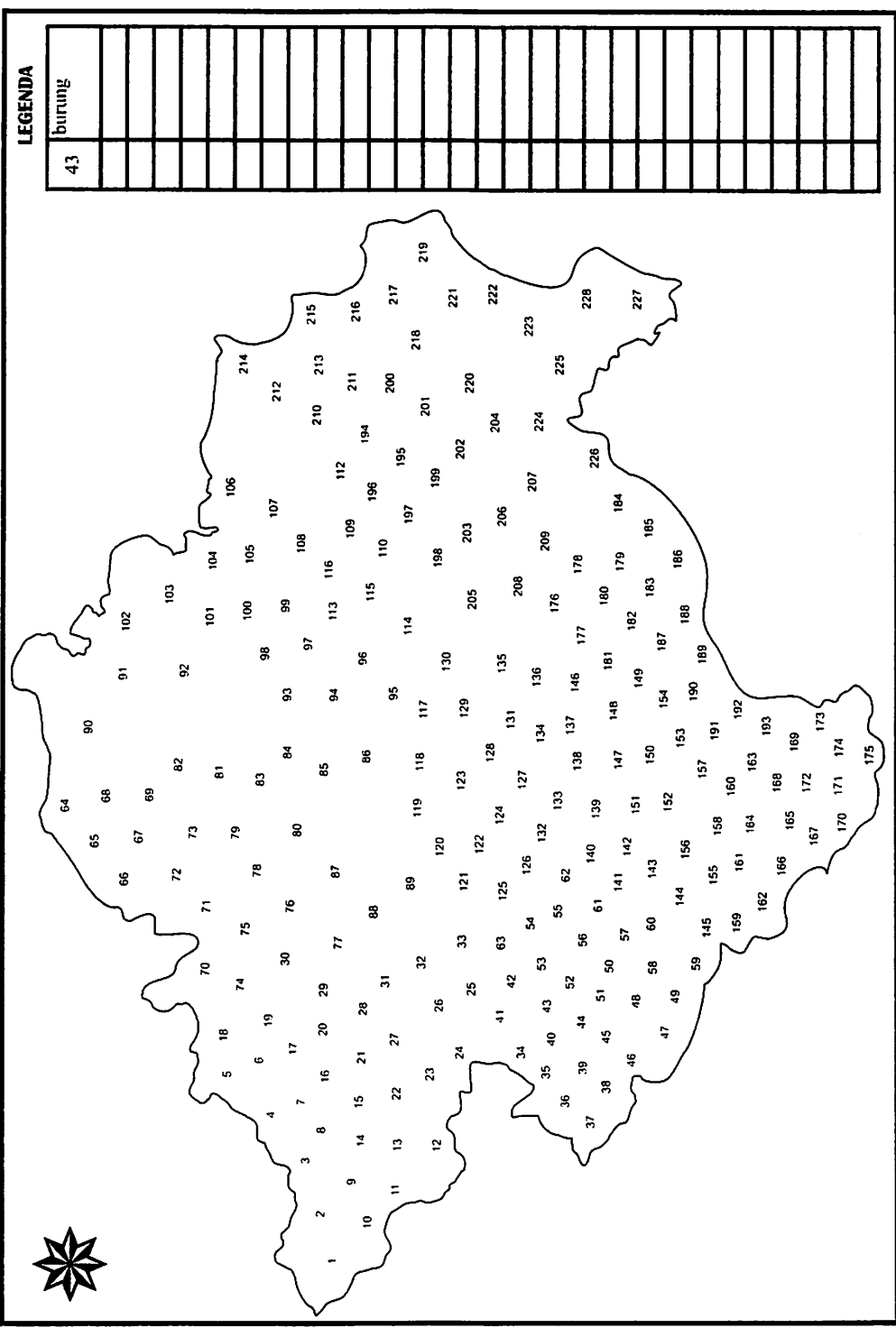


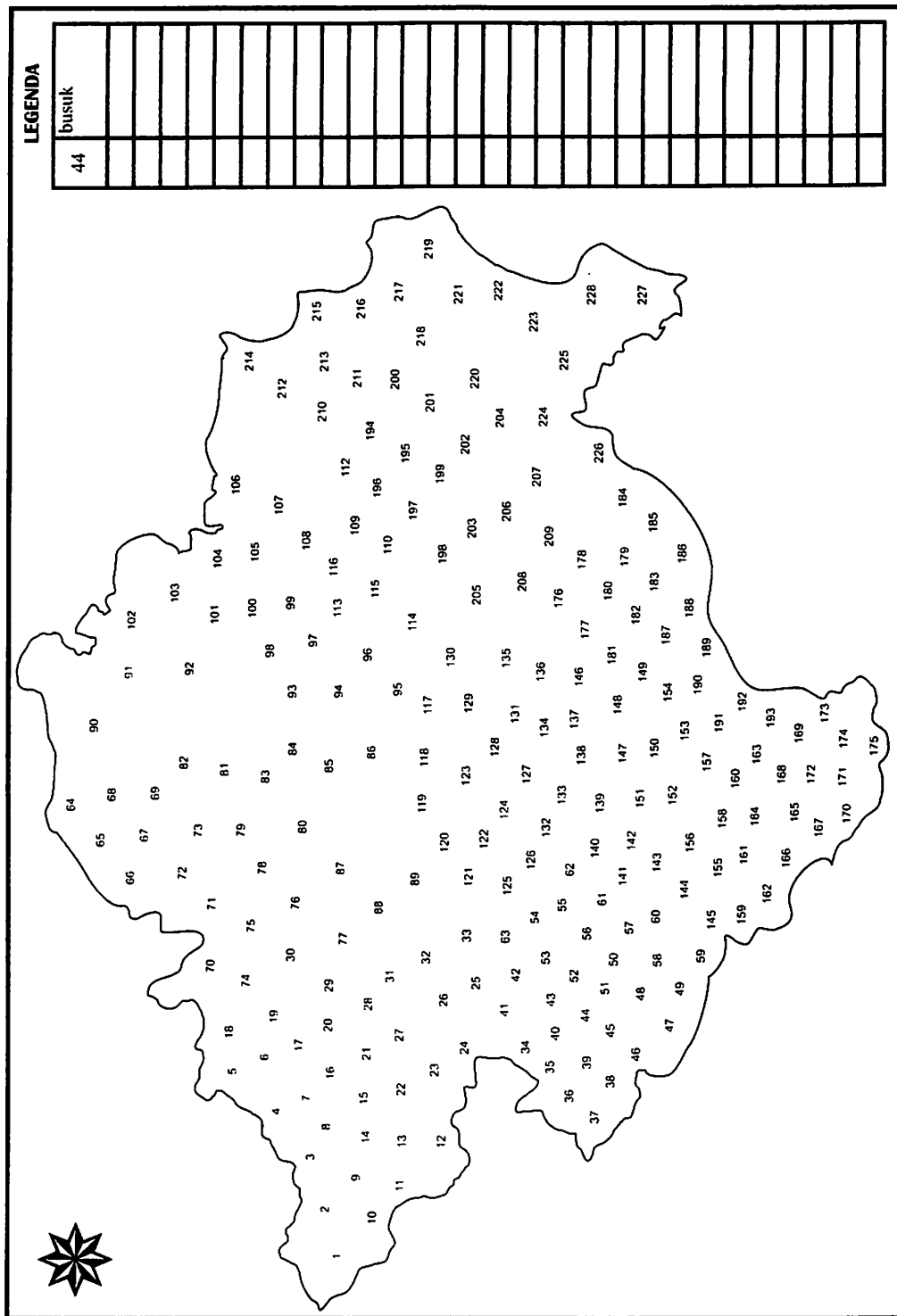


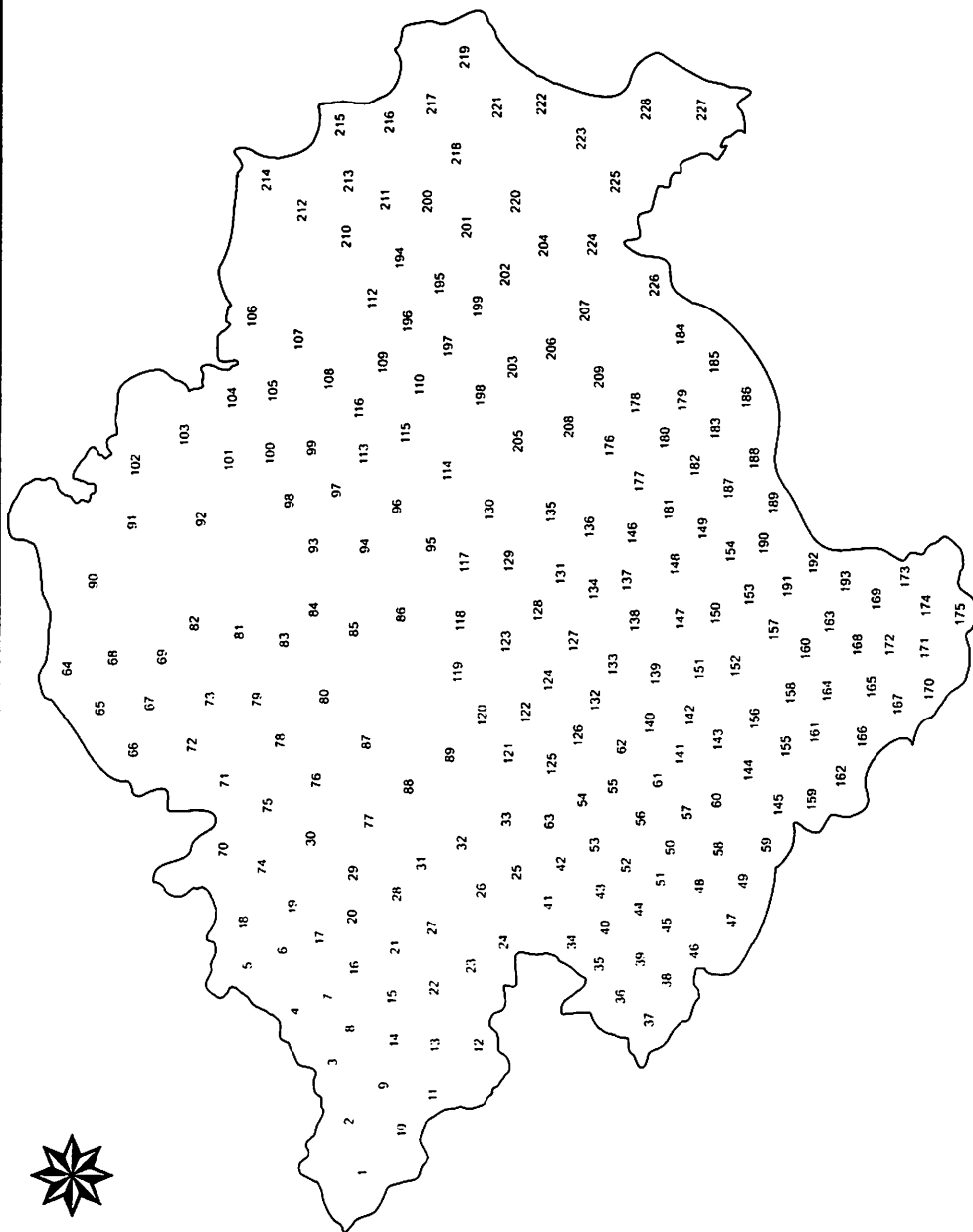
LEGENDA

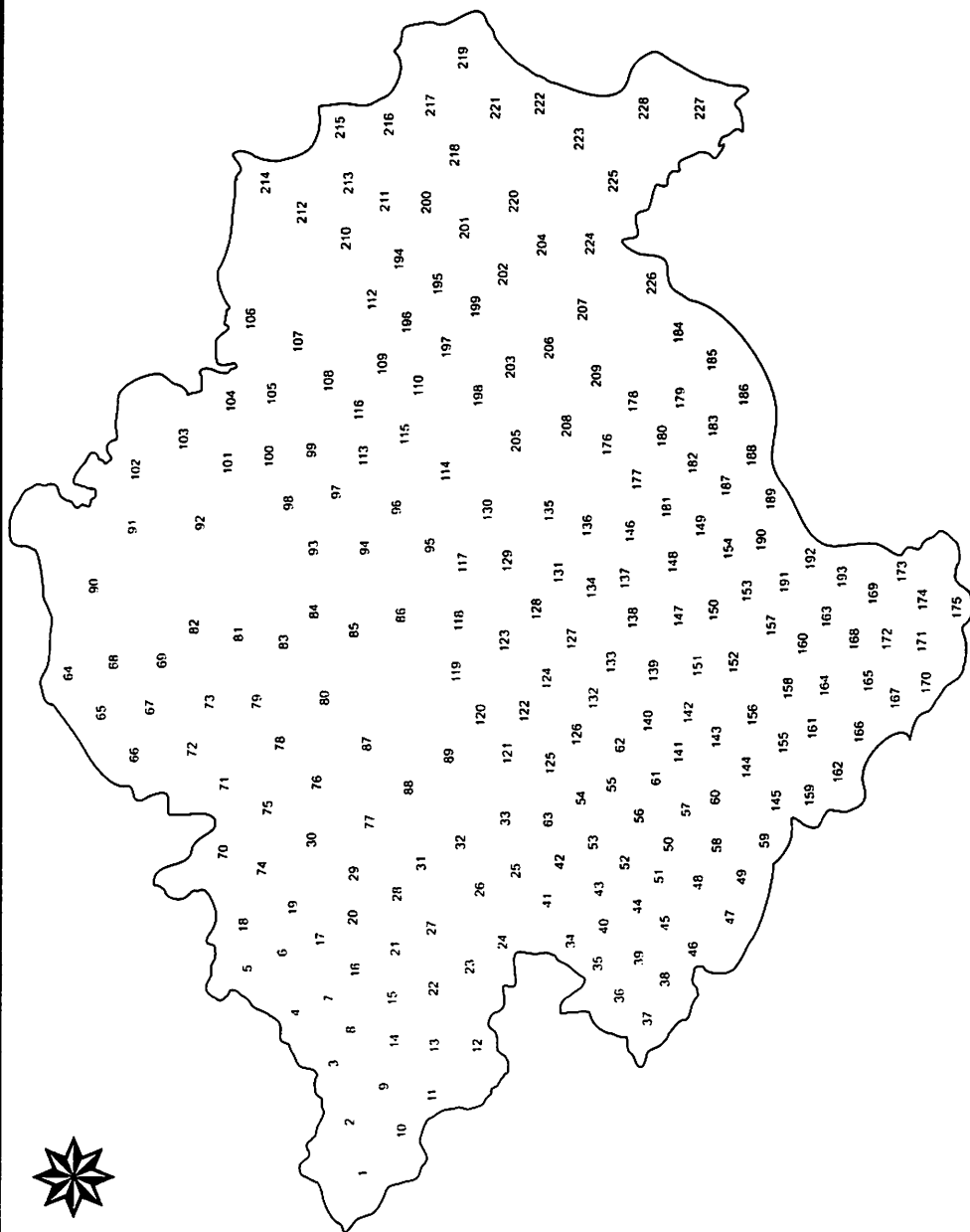
[illegible]

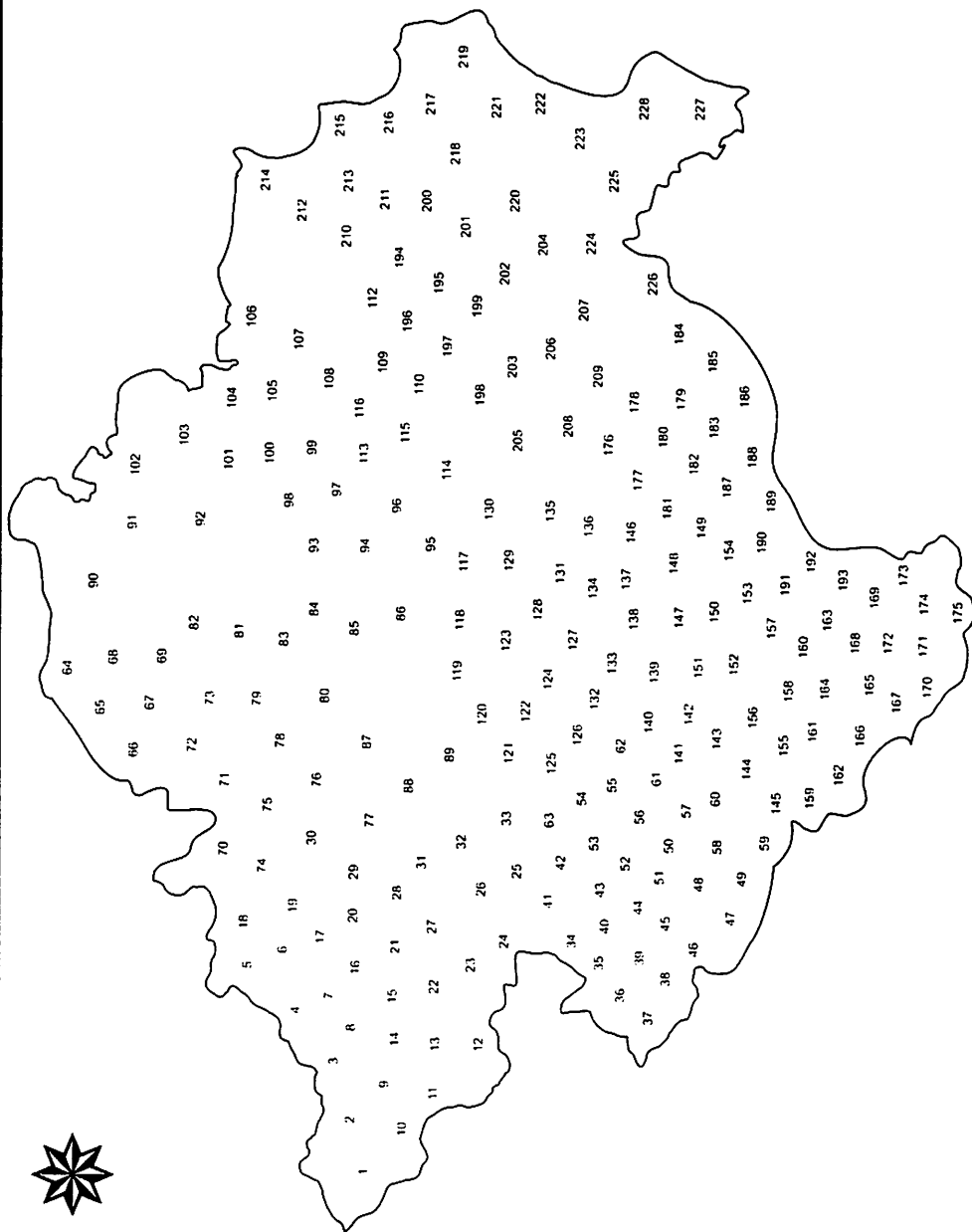


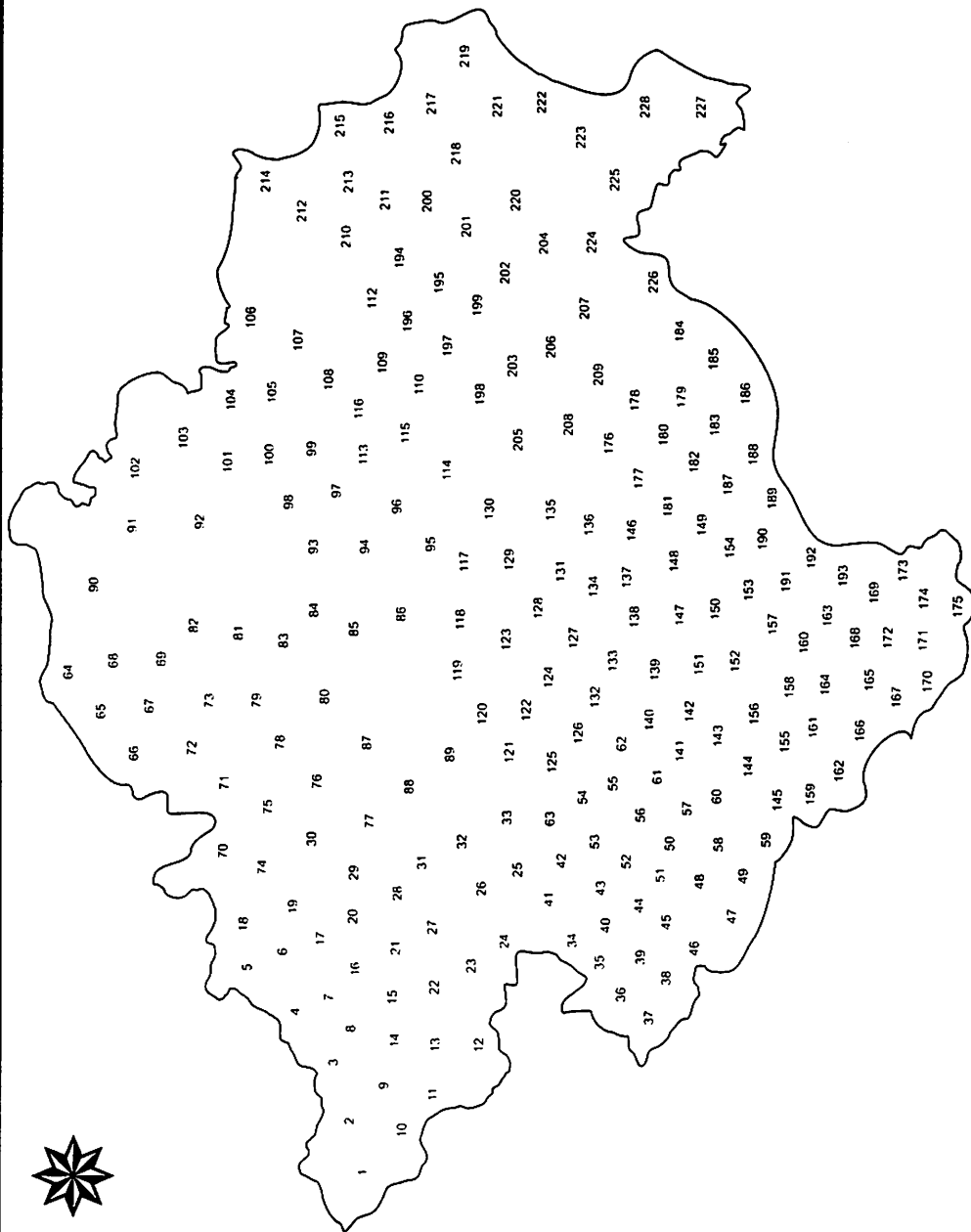
[illegible]

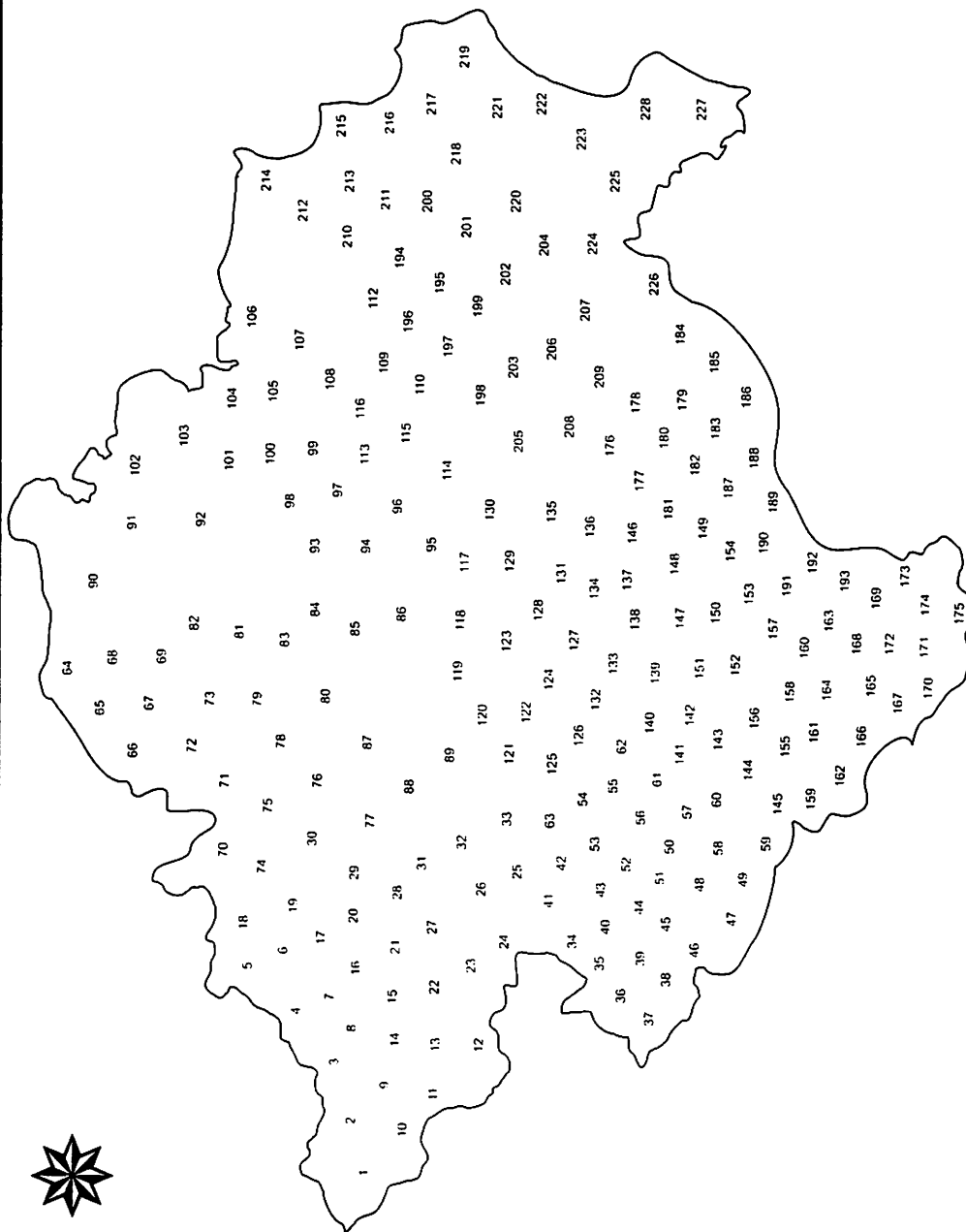


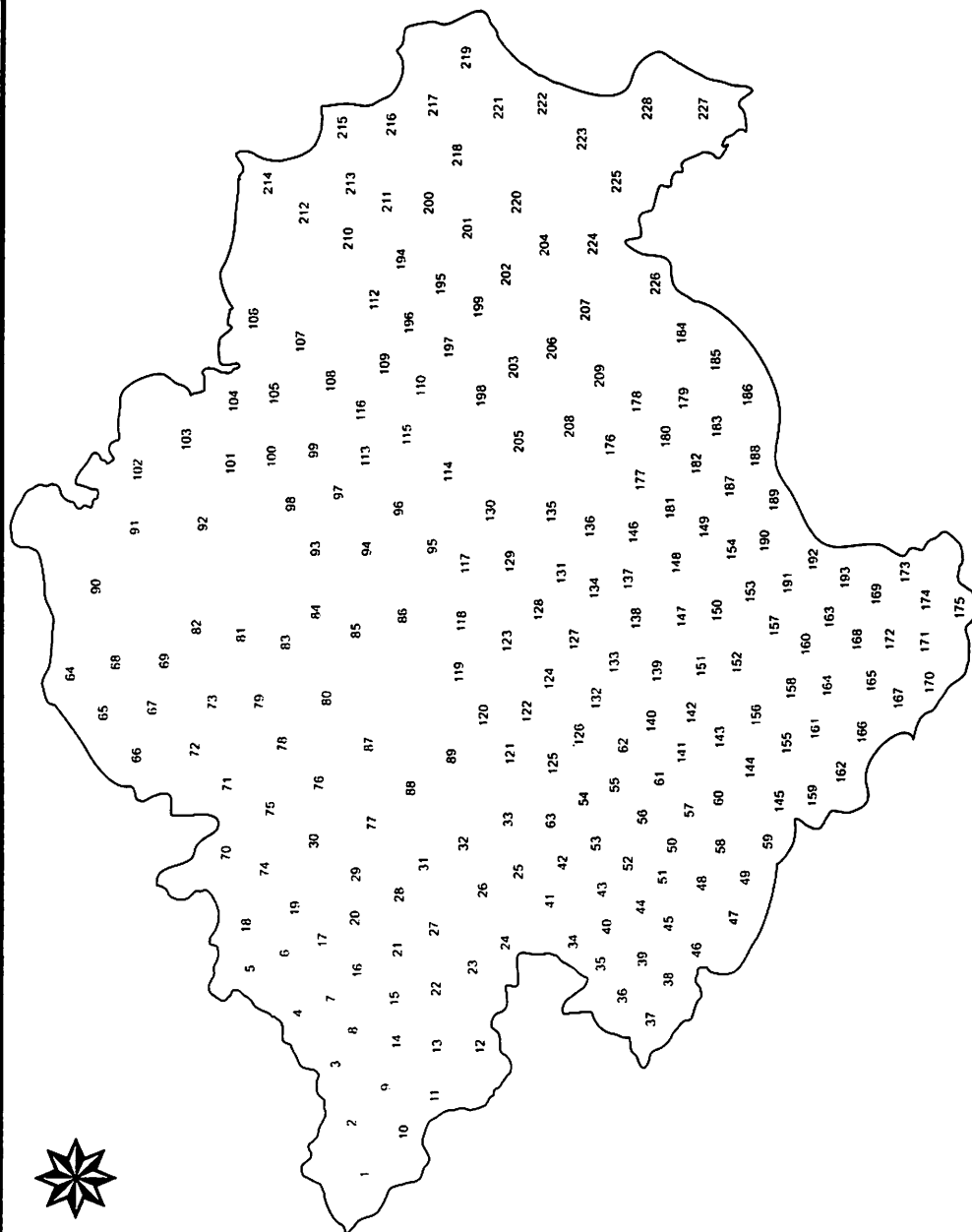
[illegible]

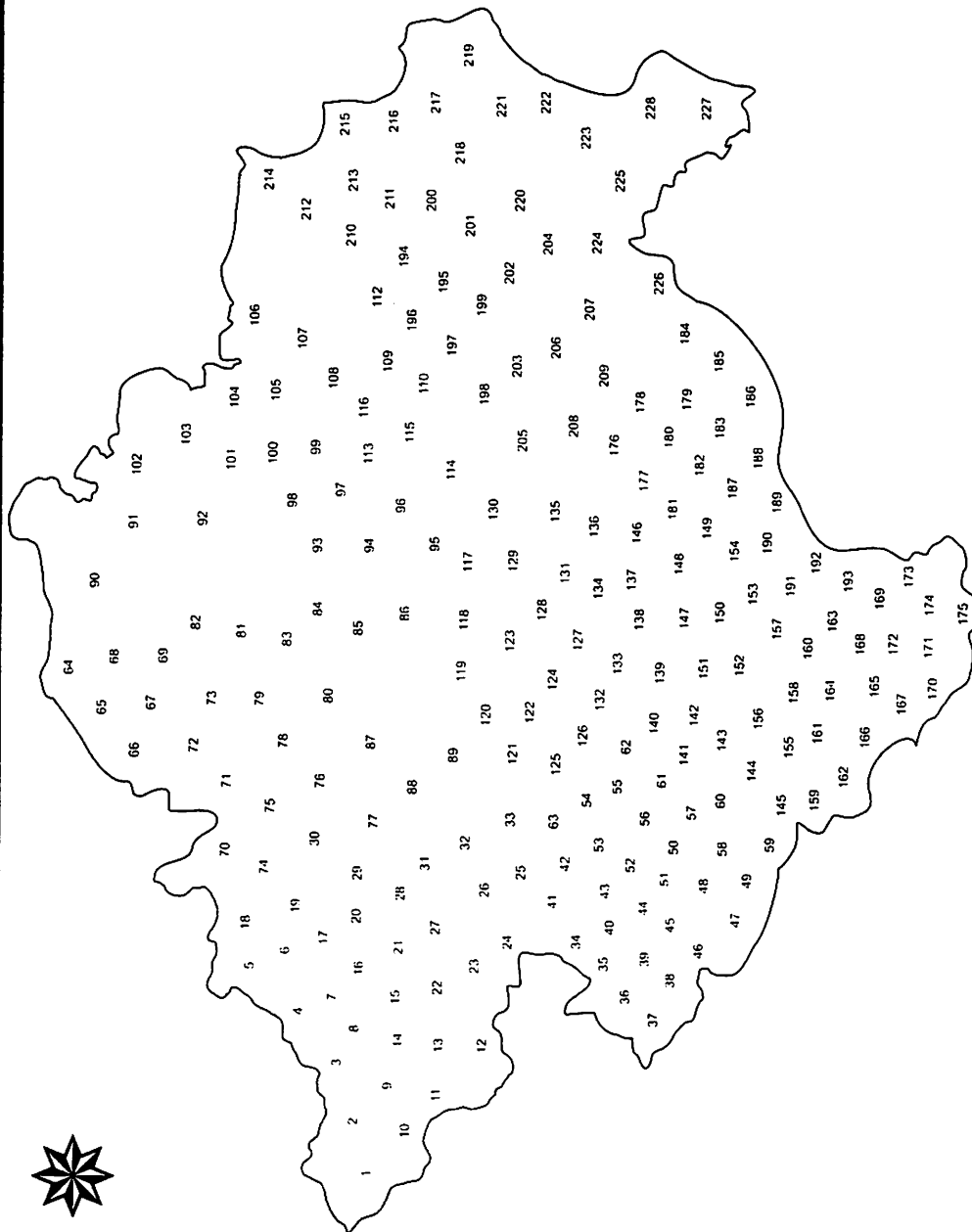
[illegible]

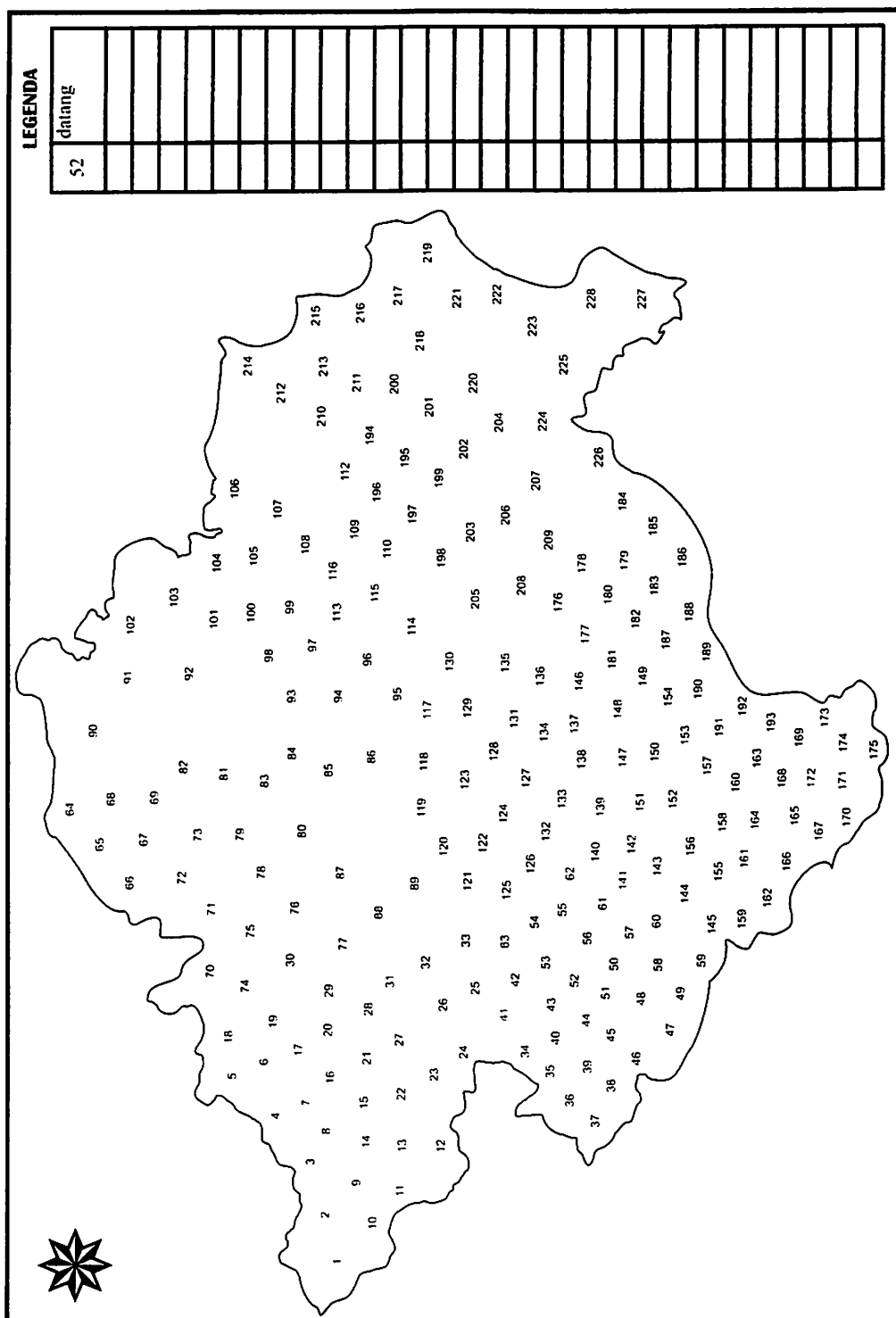
[illegible]

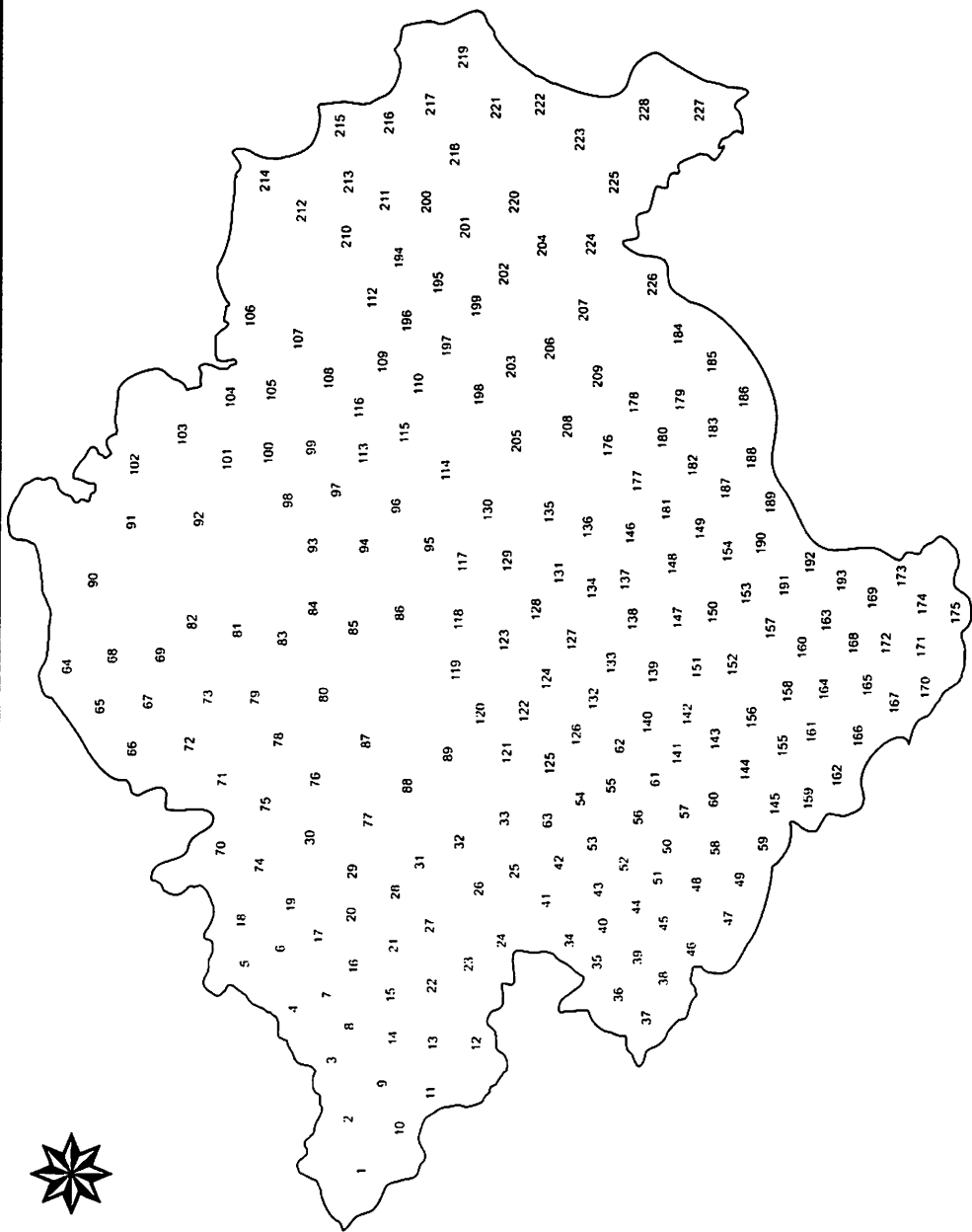


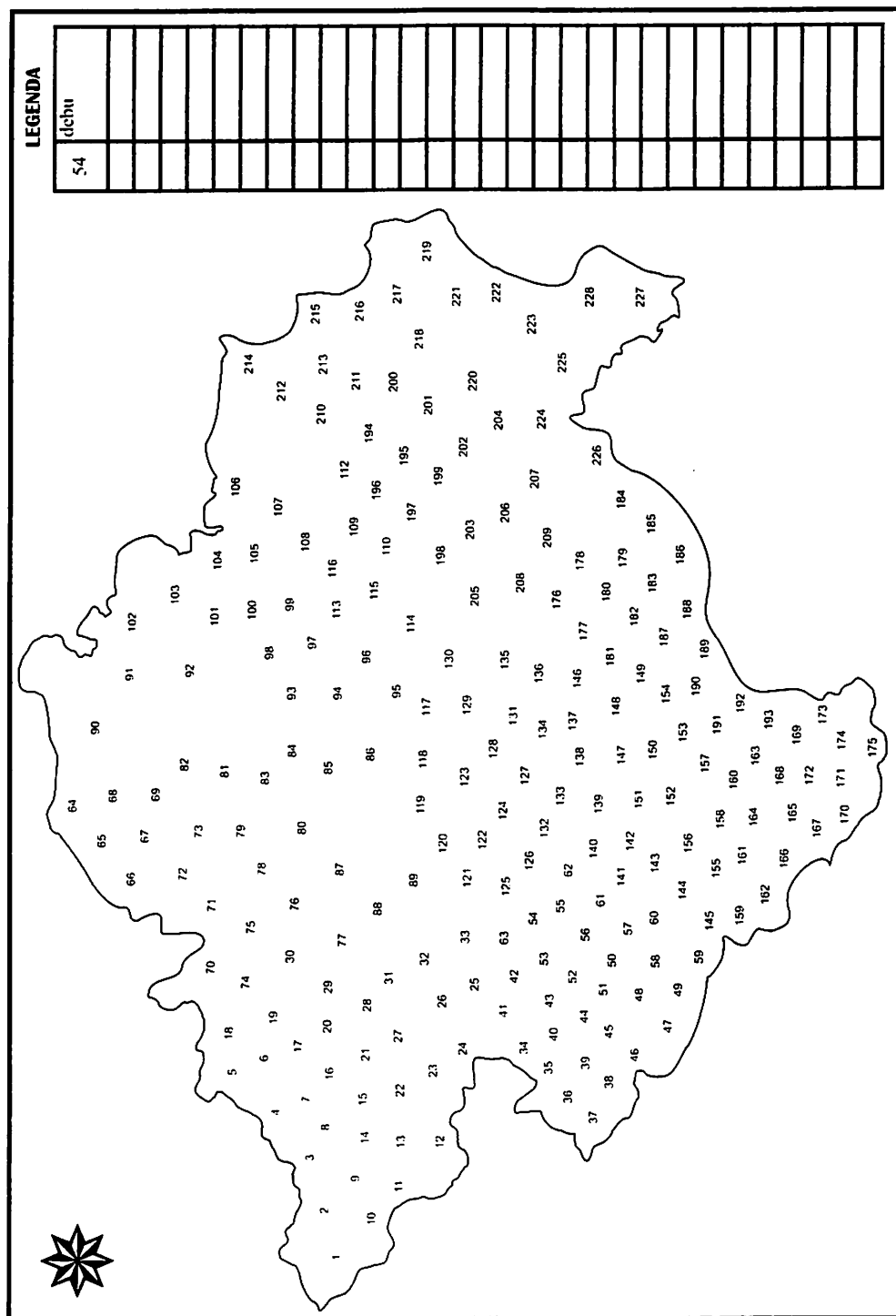
[illegible]

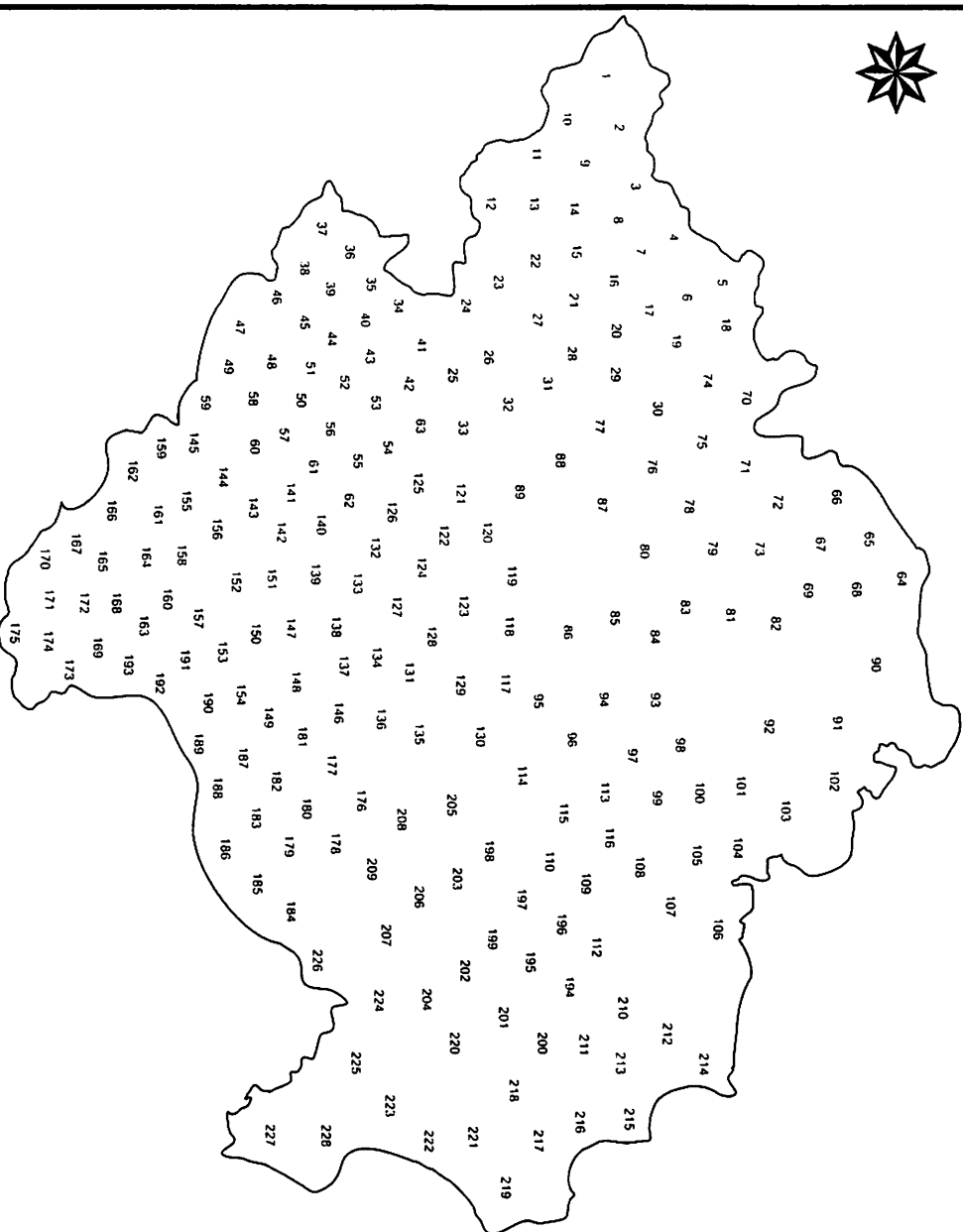


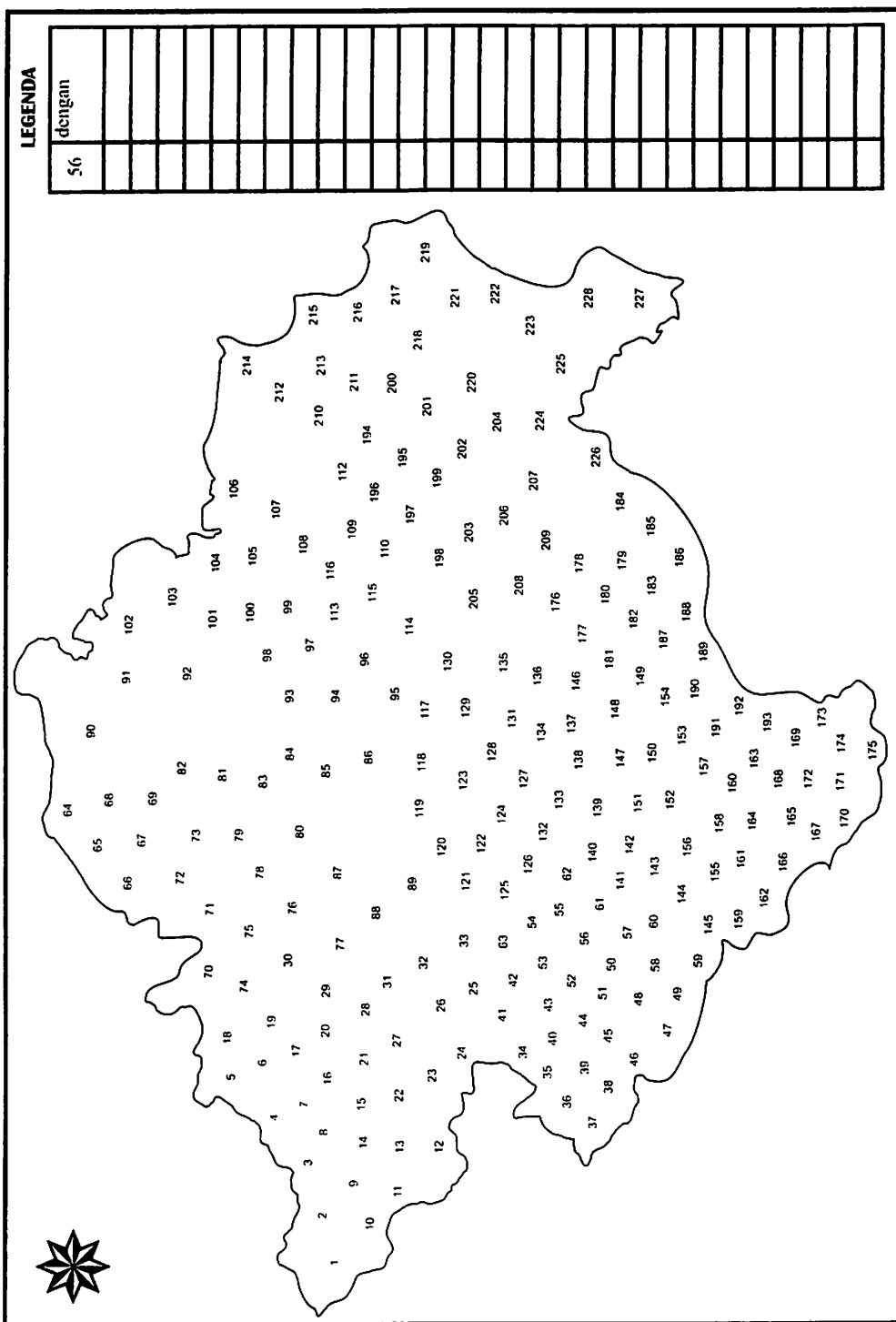
[illegible]



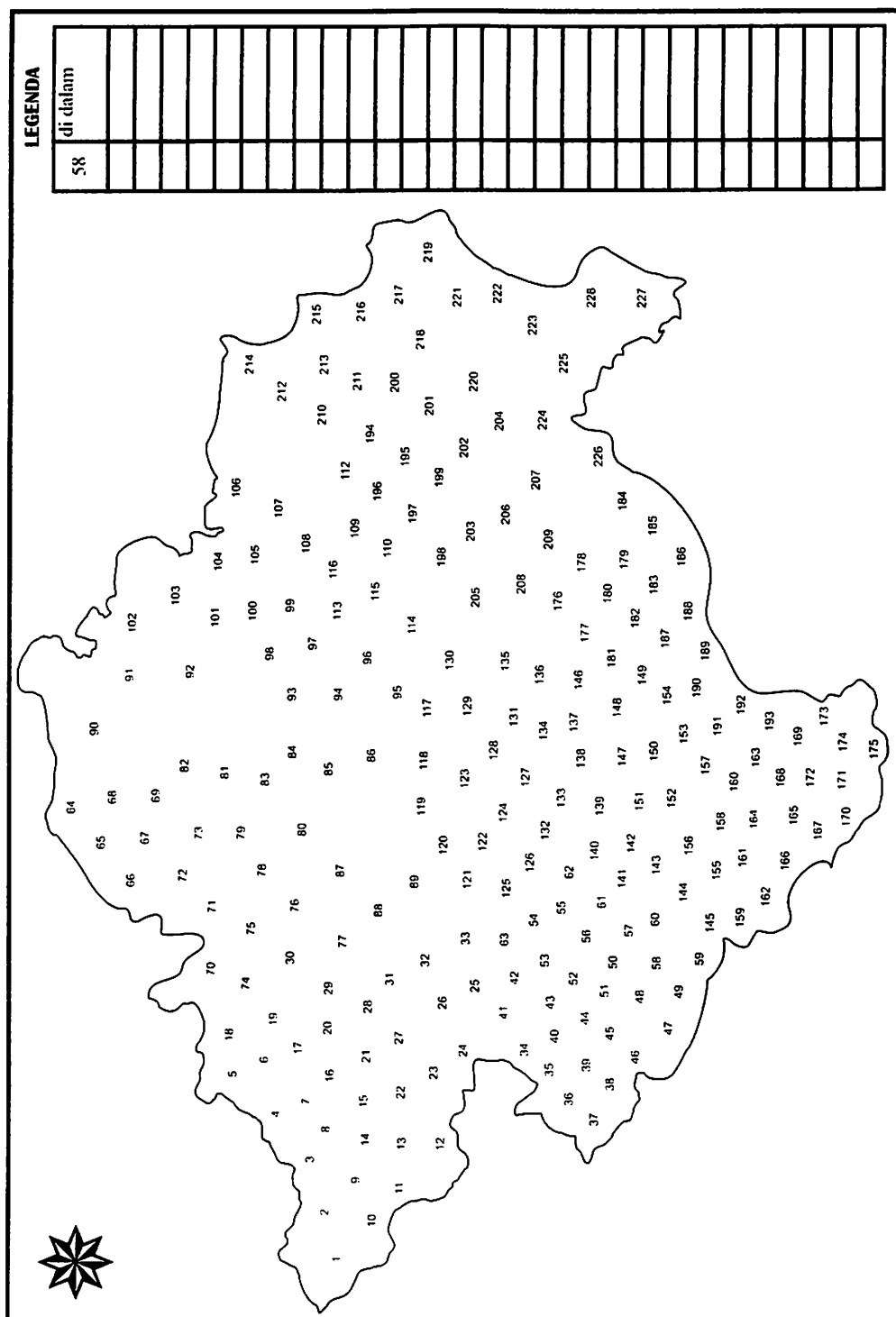
[illegible]

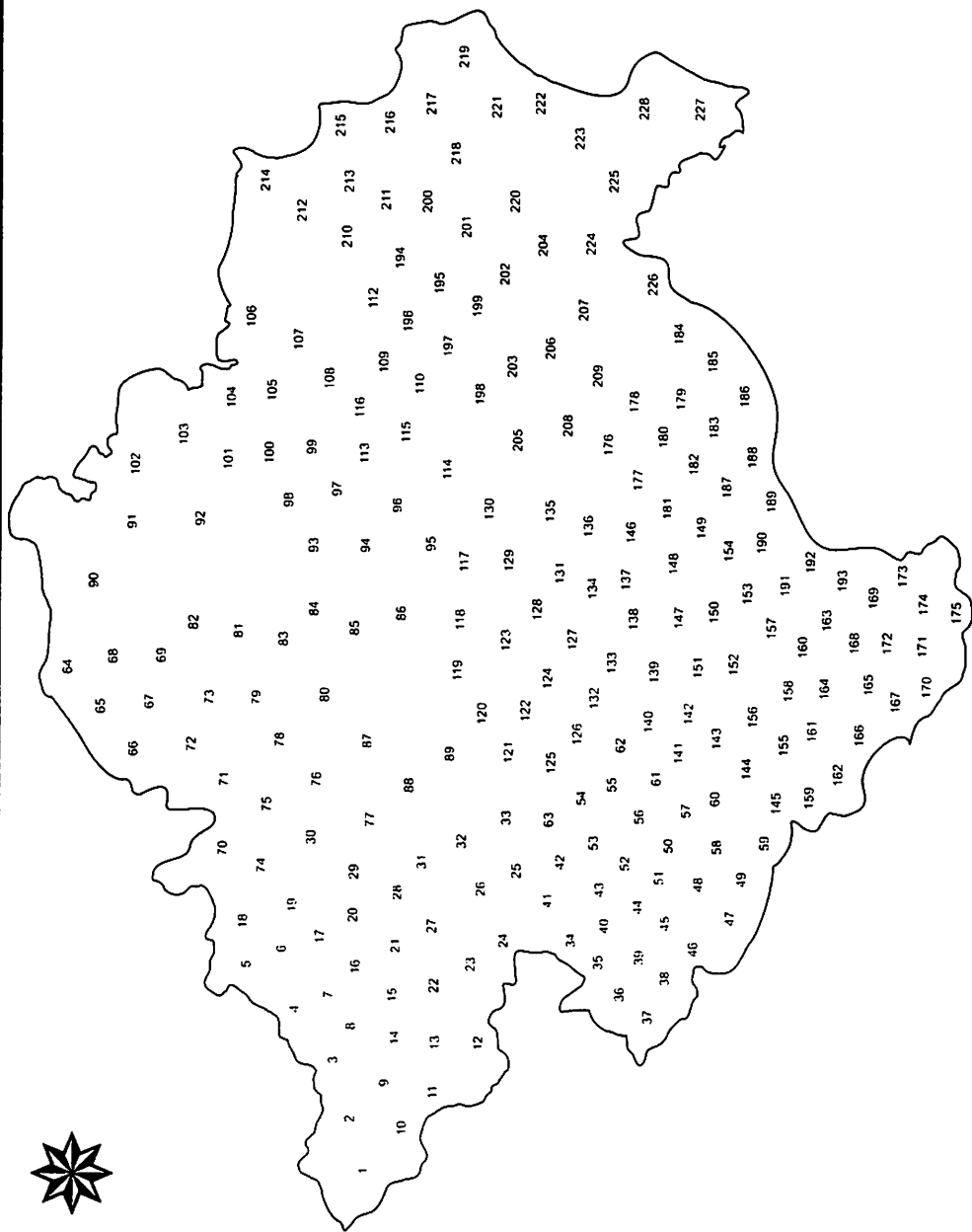


[illegible]

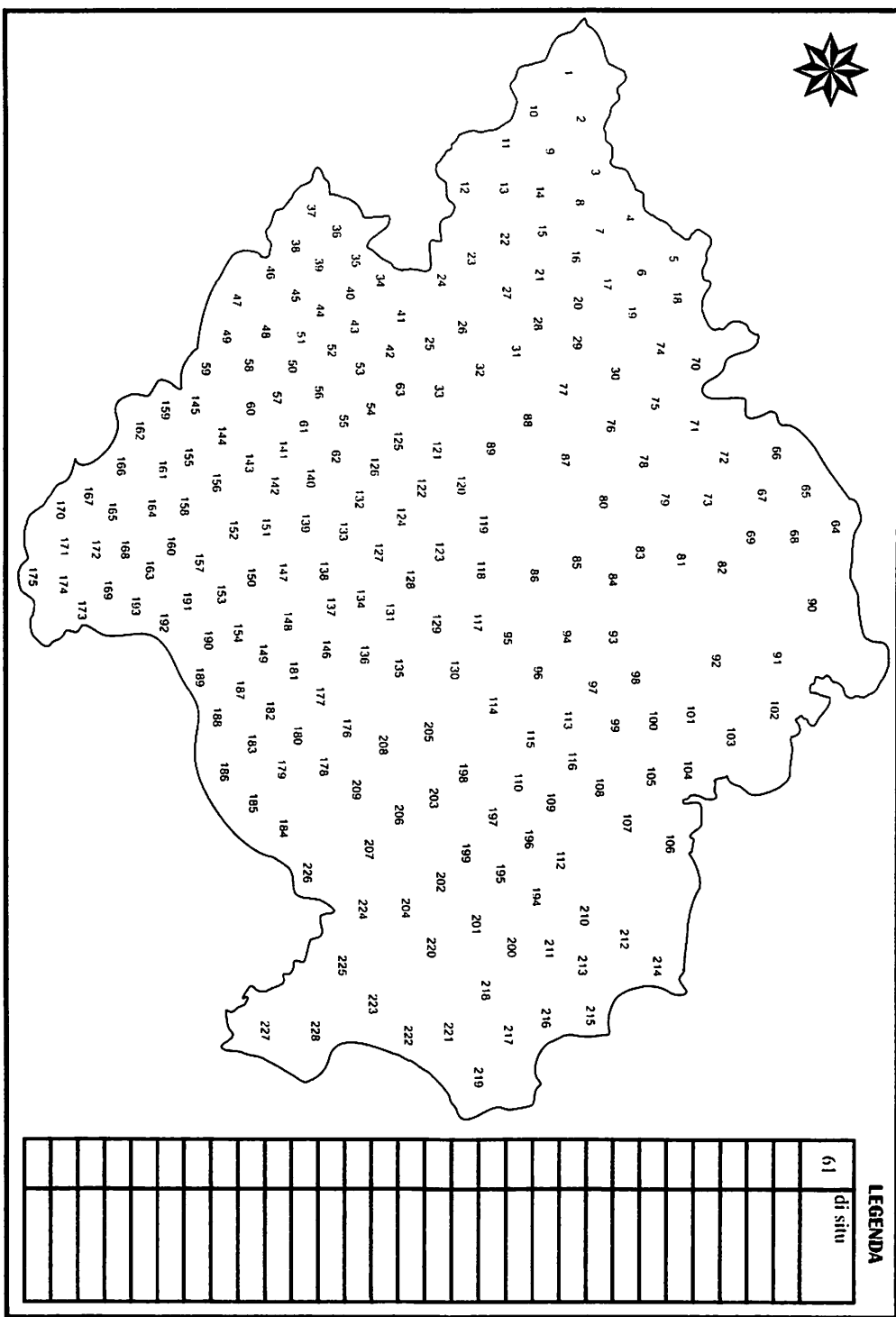


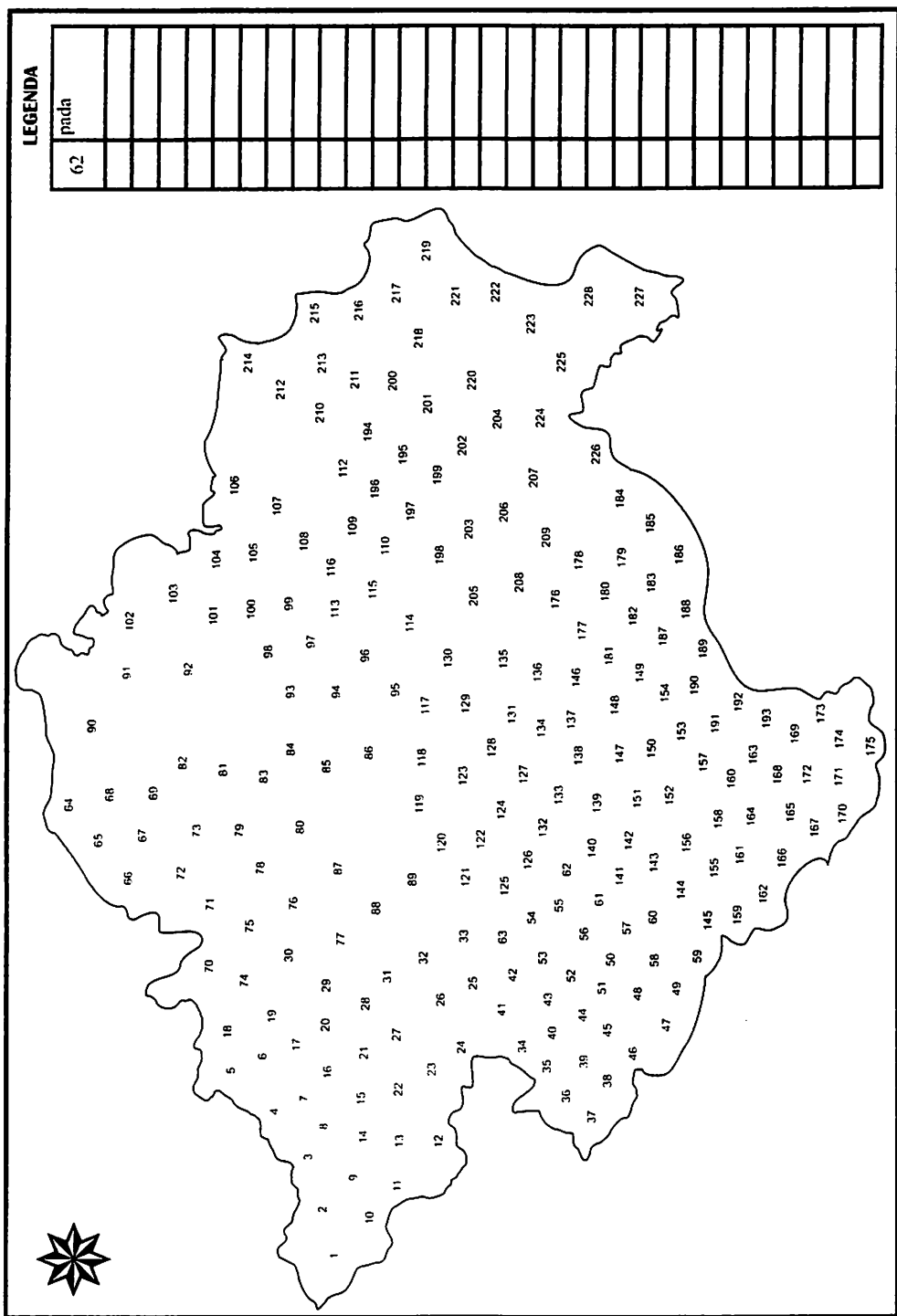
[illegible]

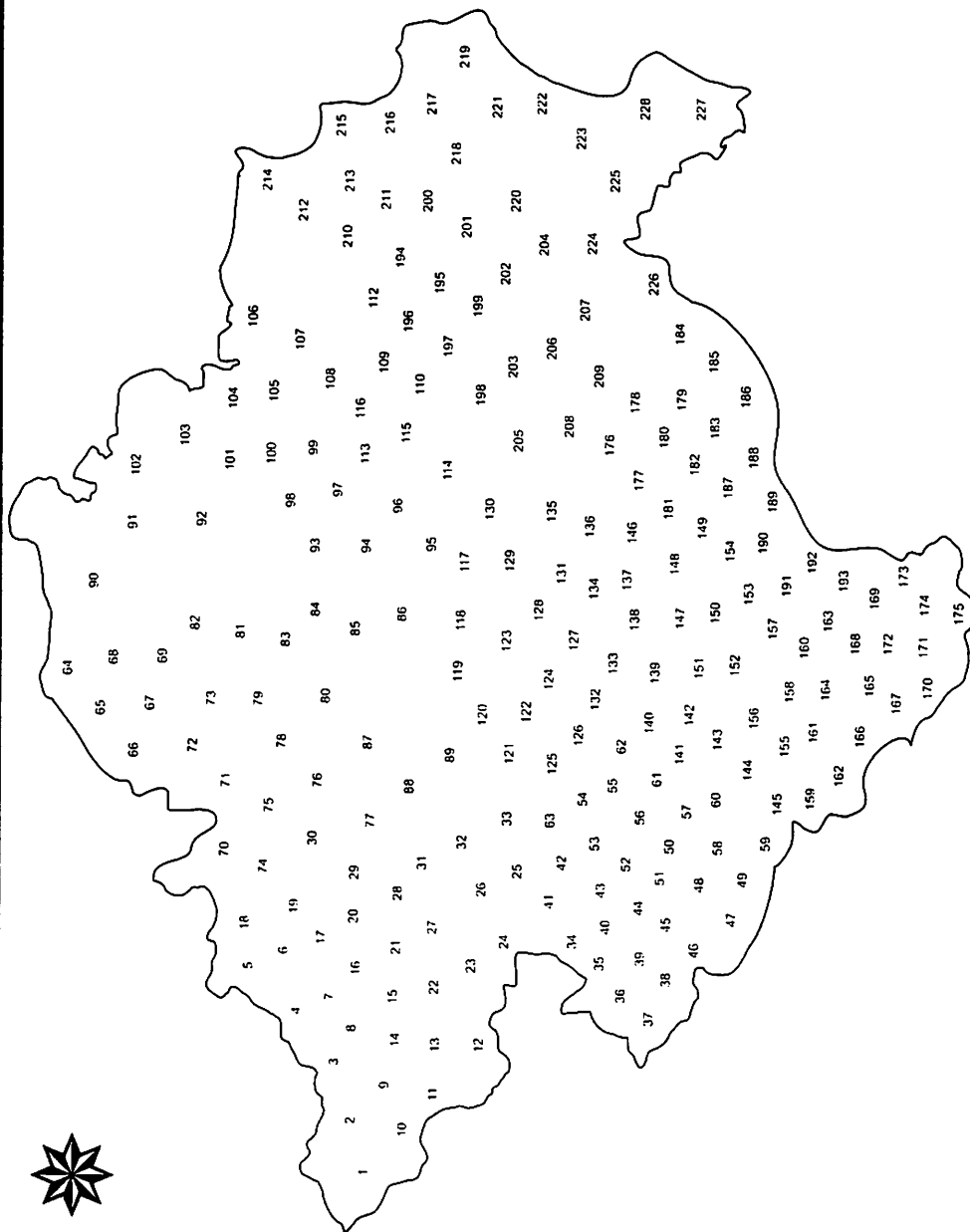


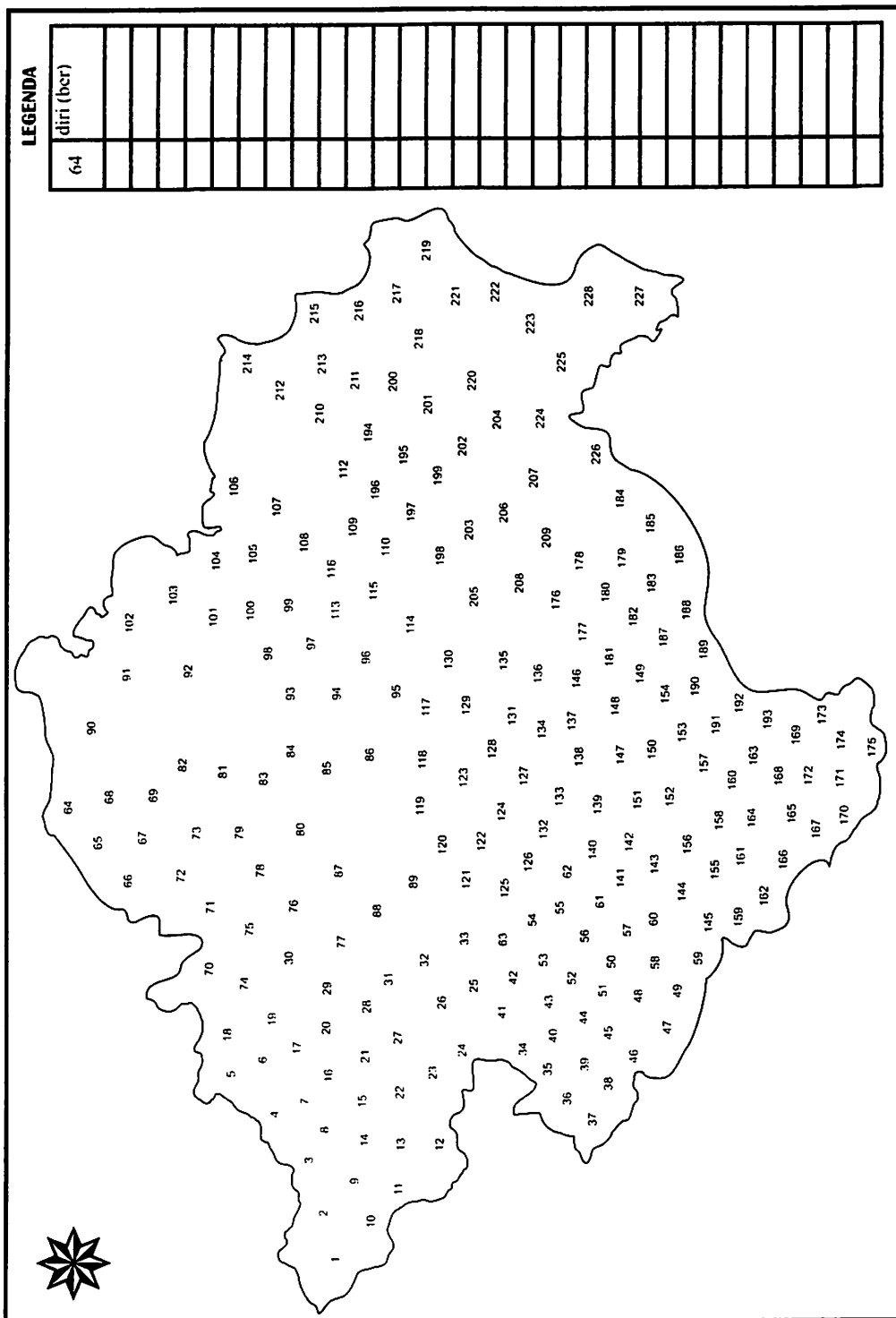
[illegible]

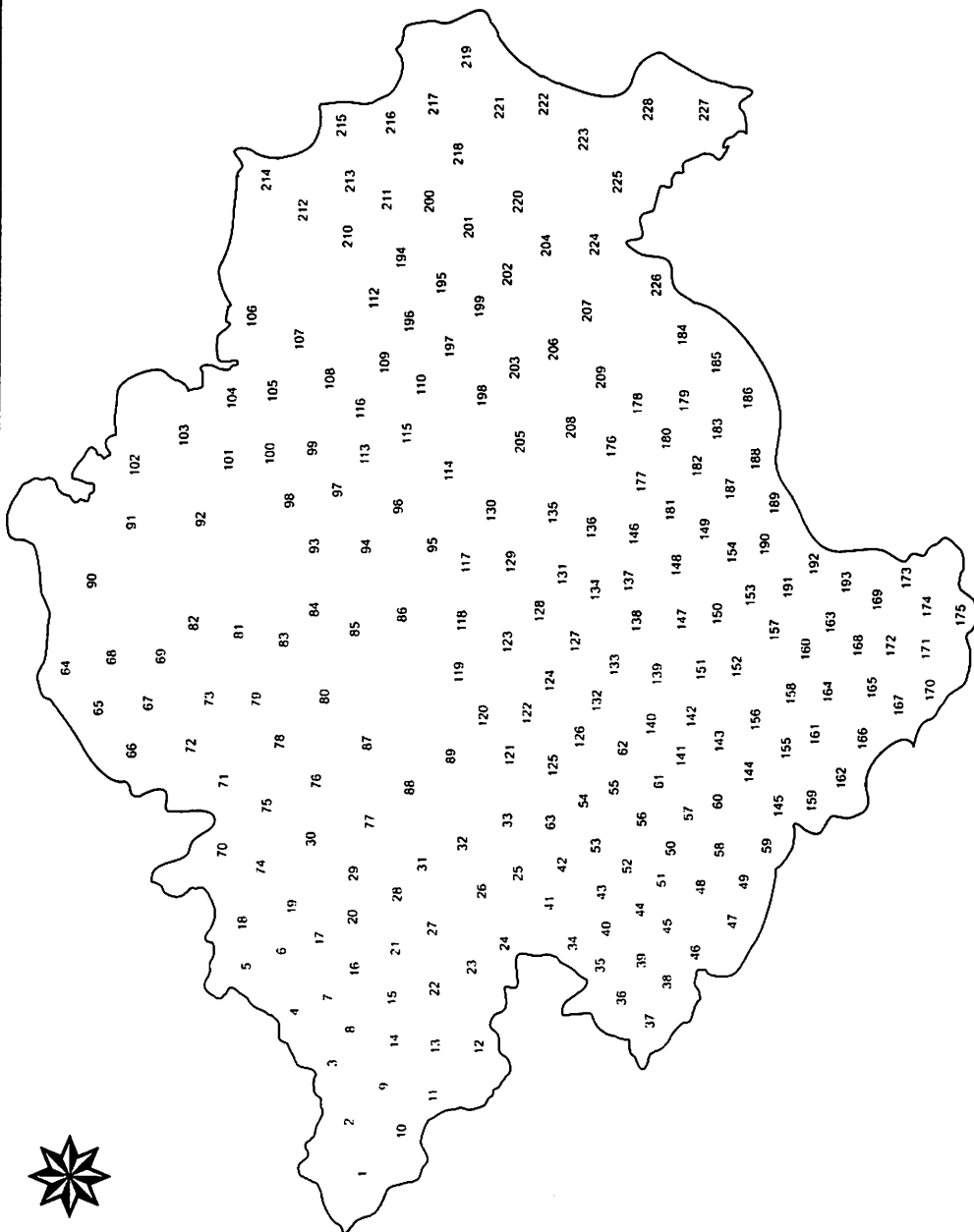


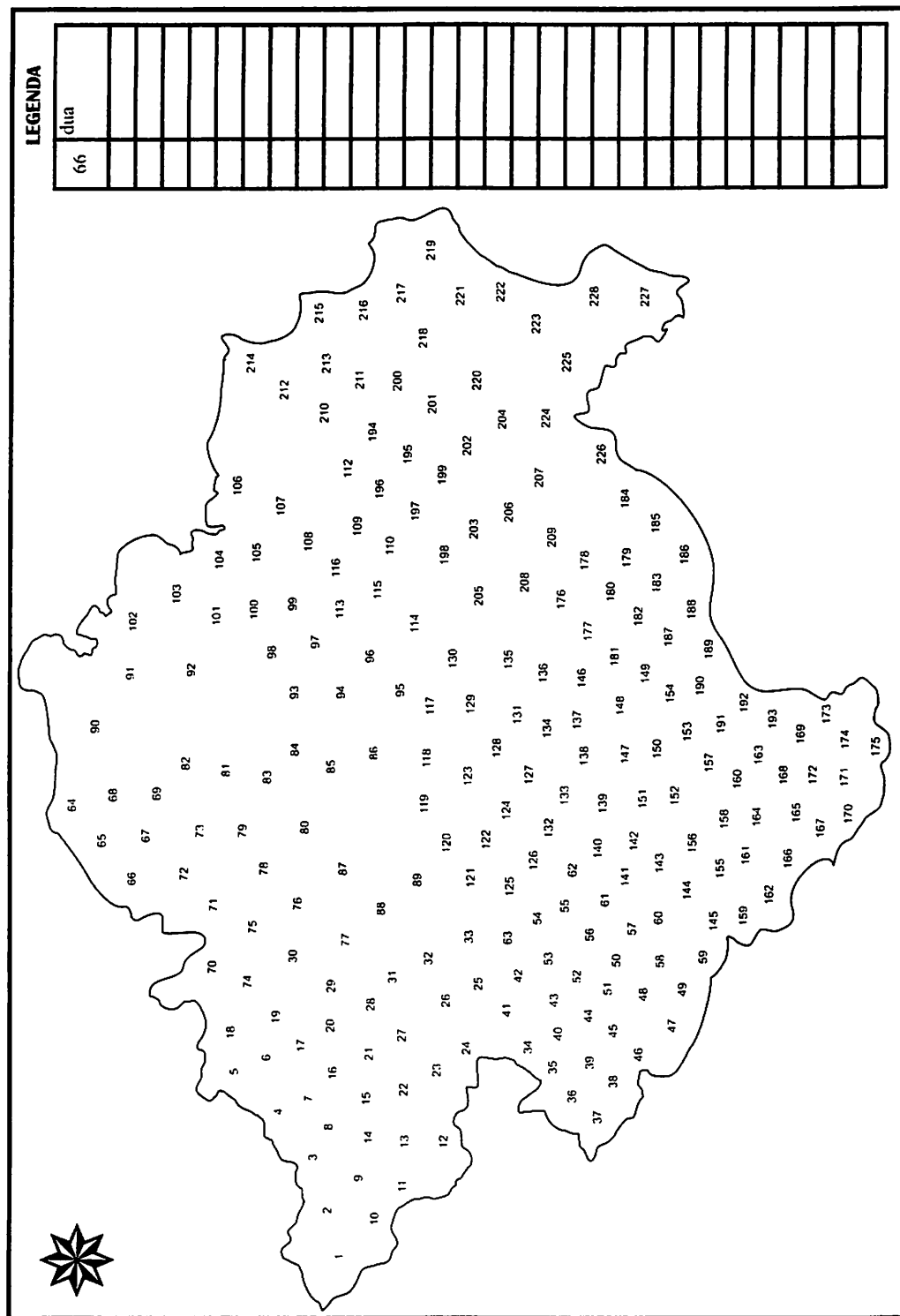
[illegible]

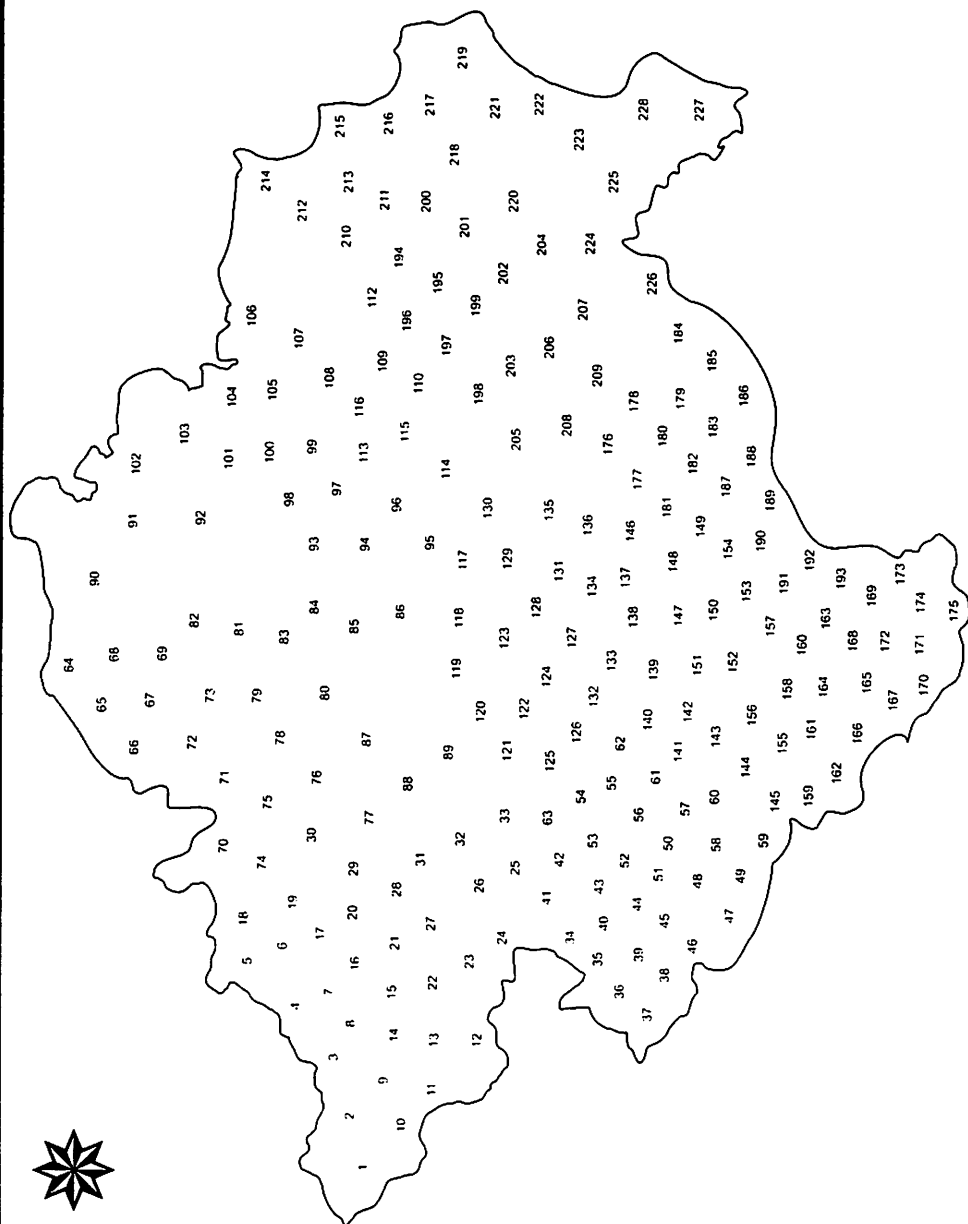


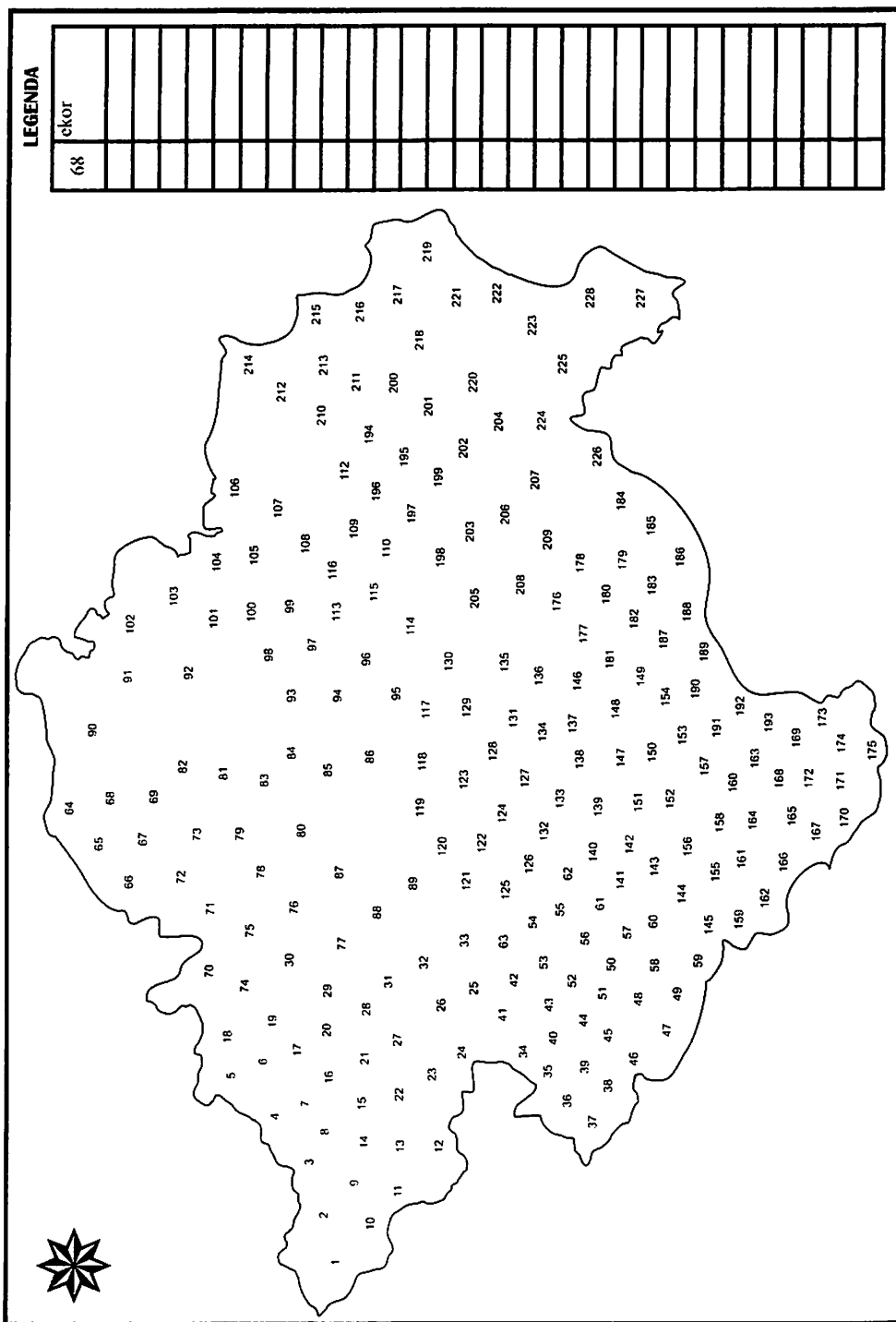
[illegible]

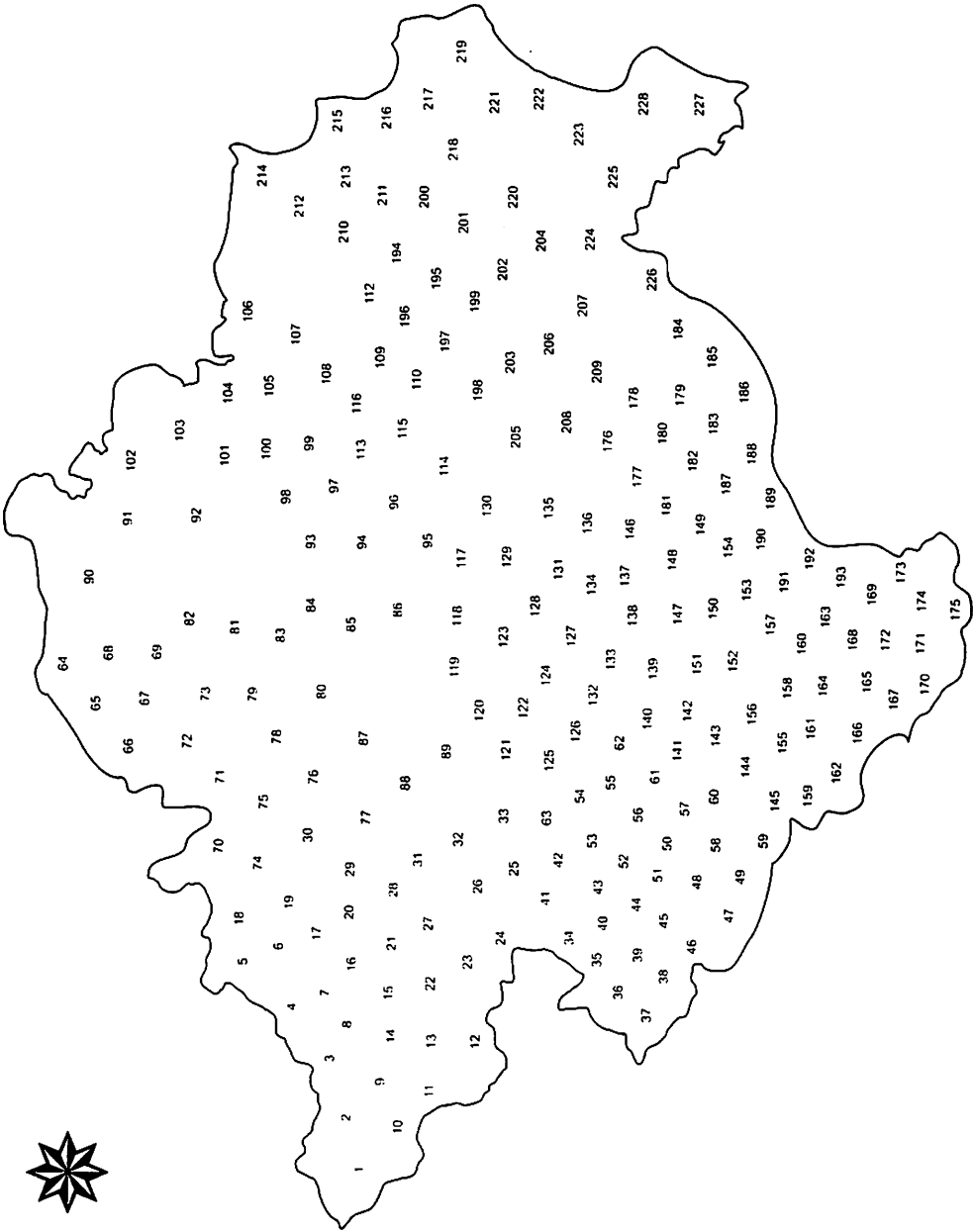


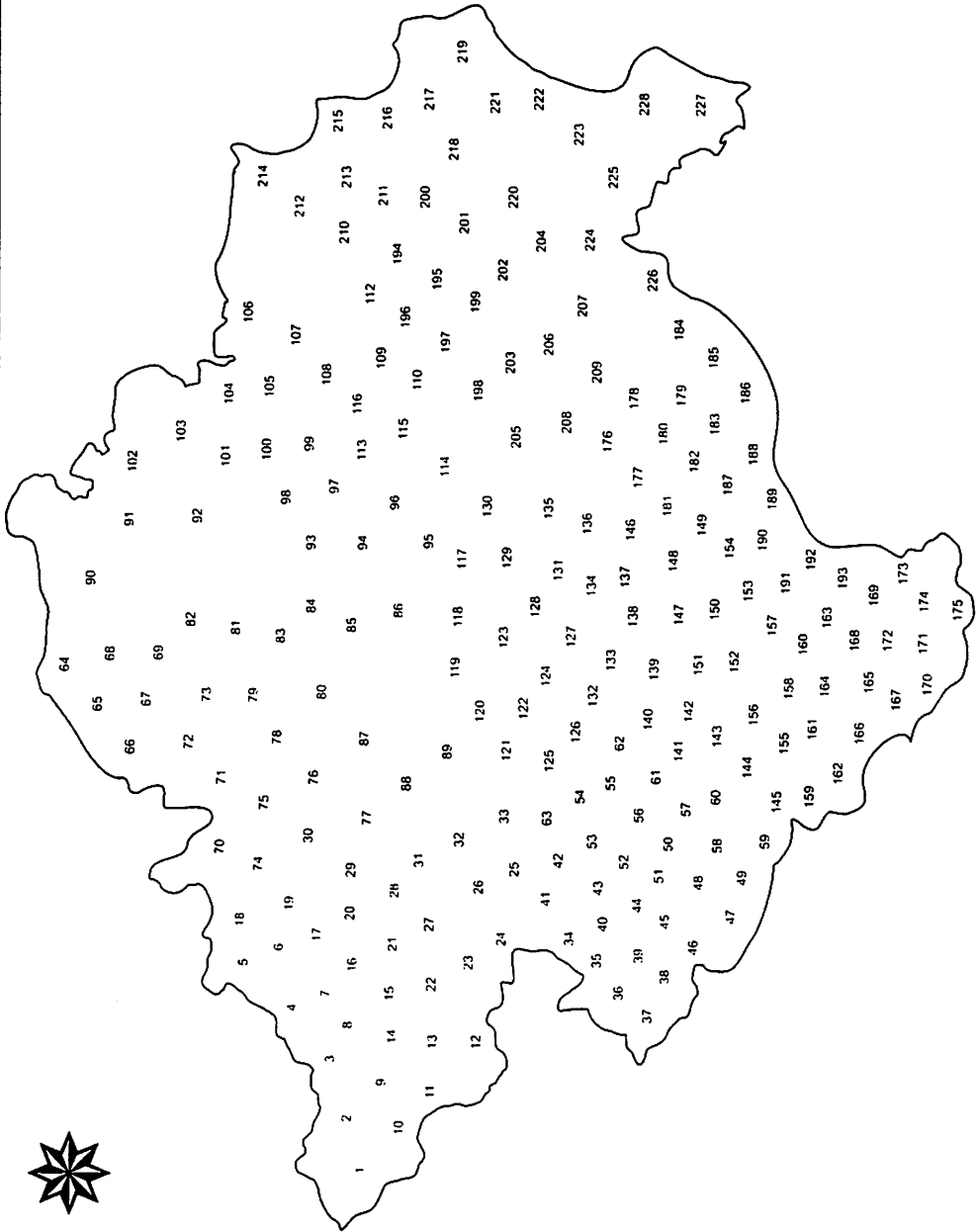
[illegible]

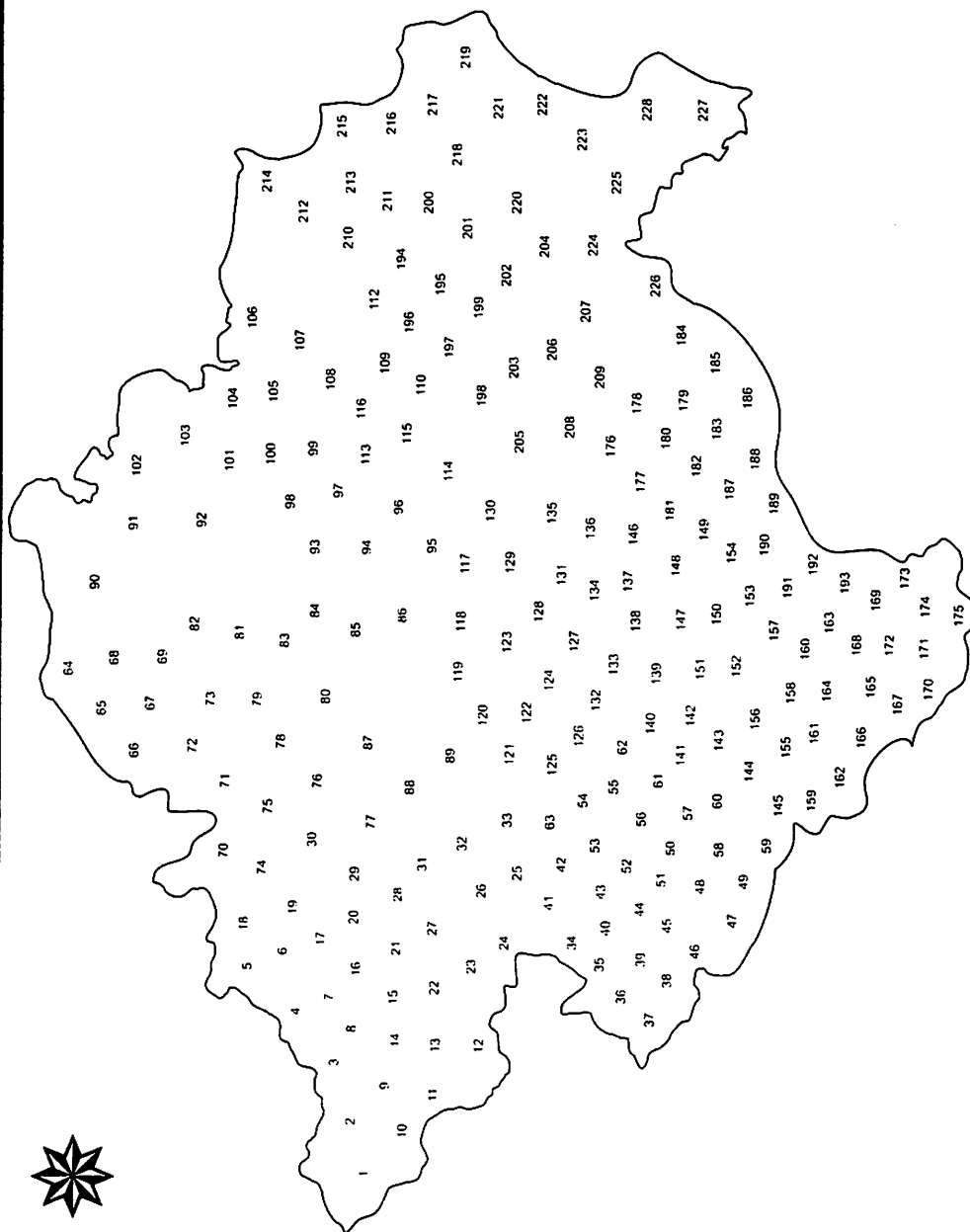


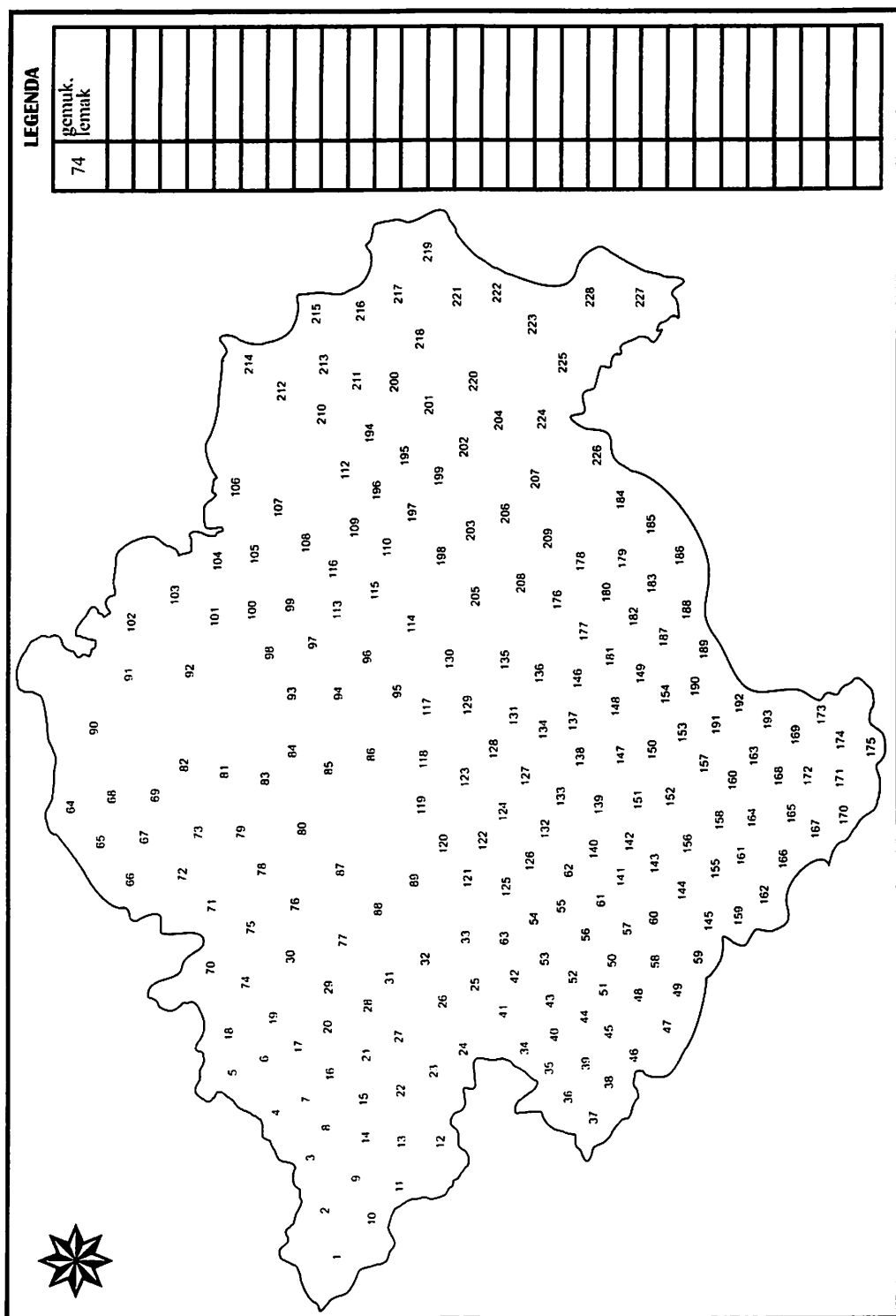
[illegible]

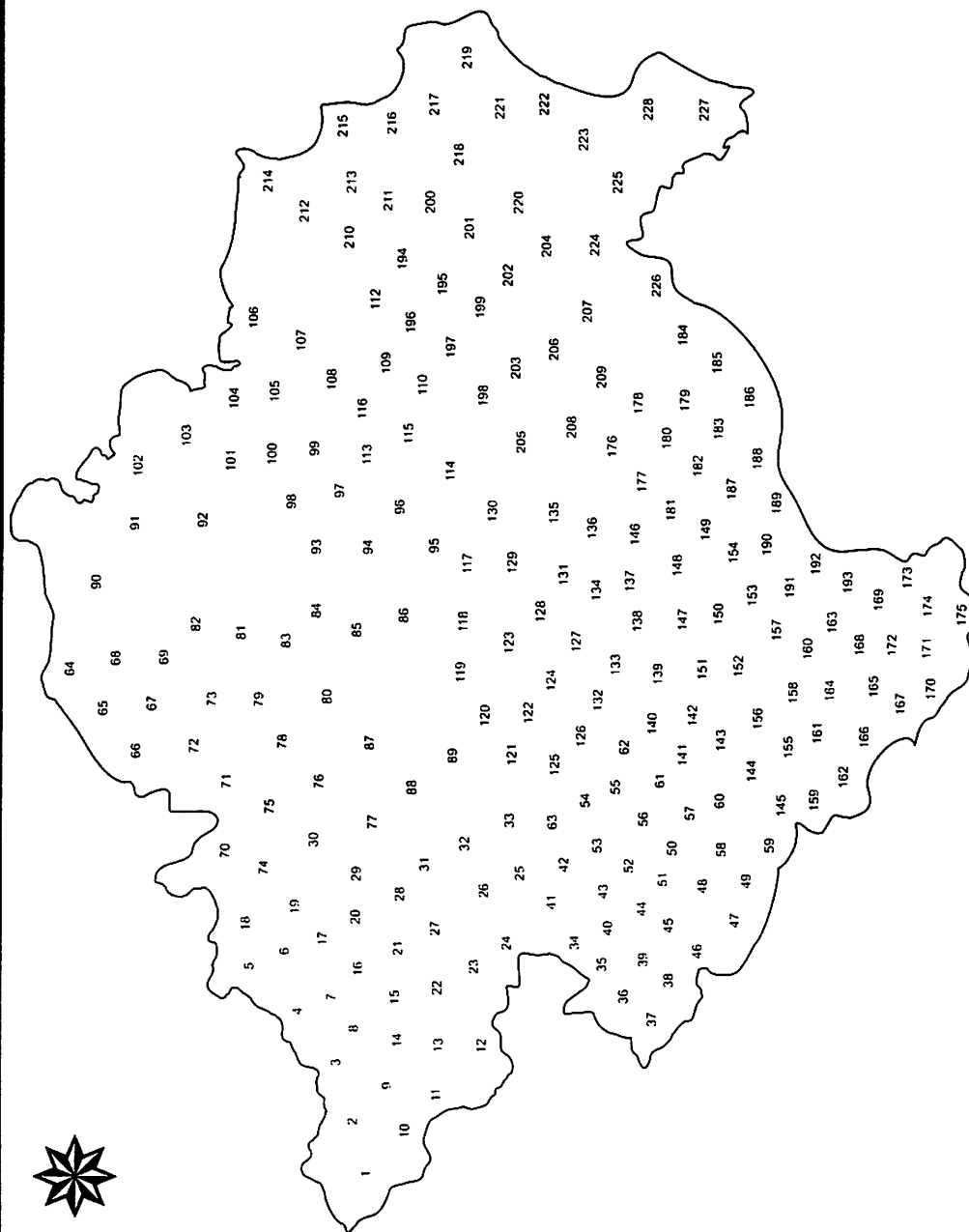


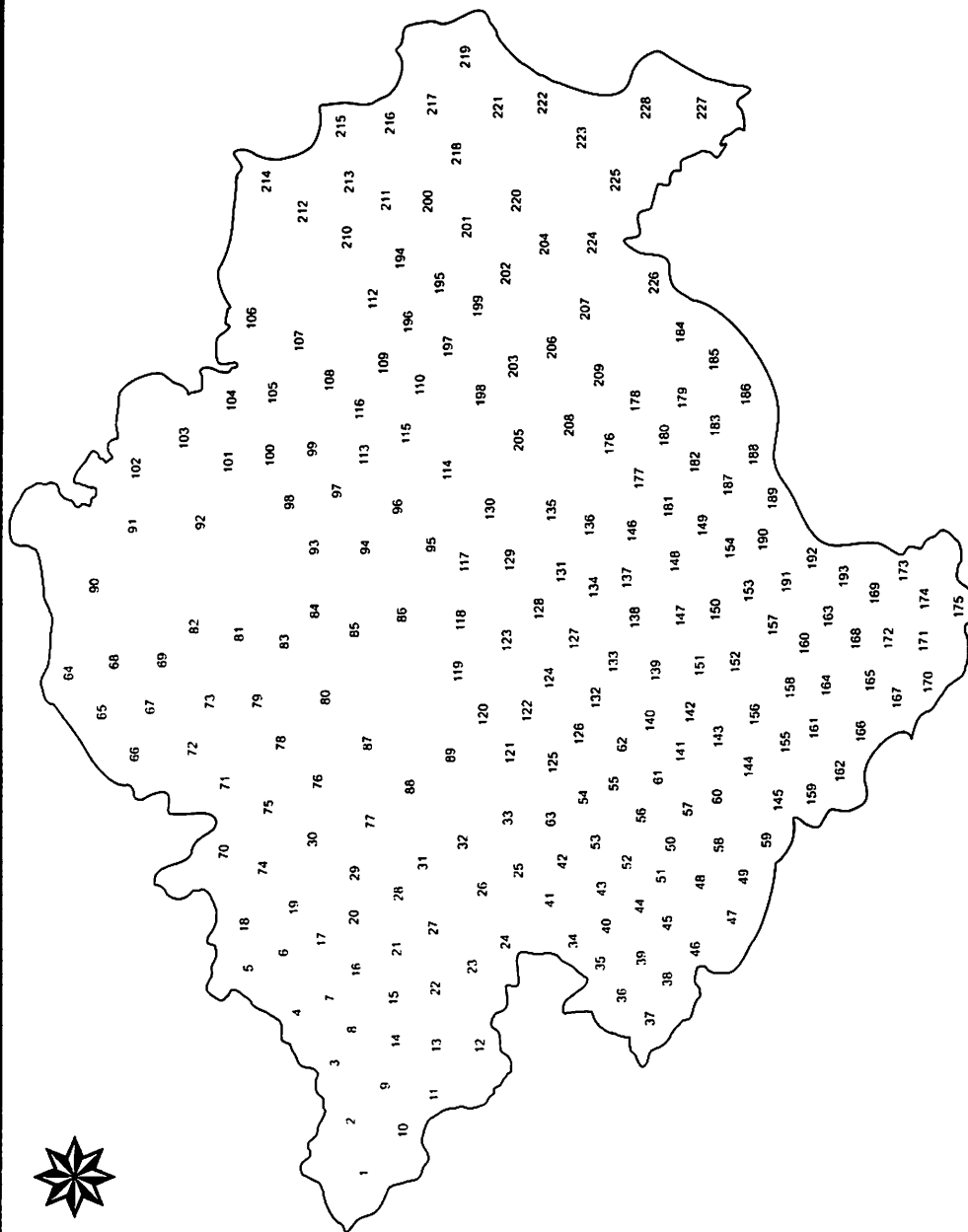
[illegible]

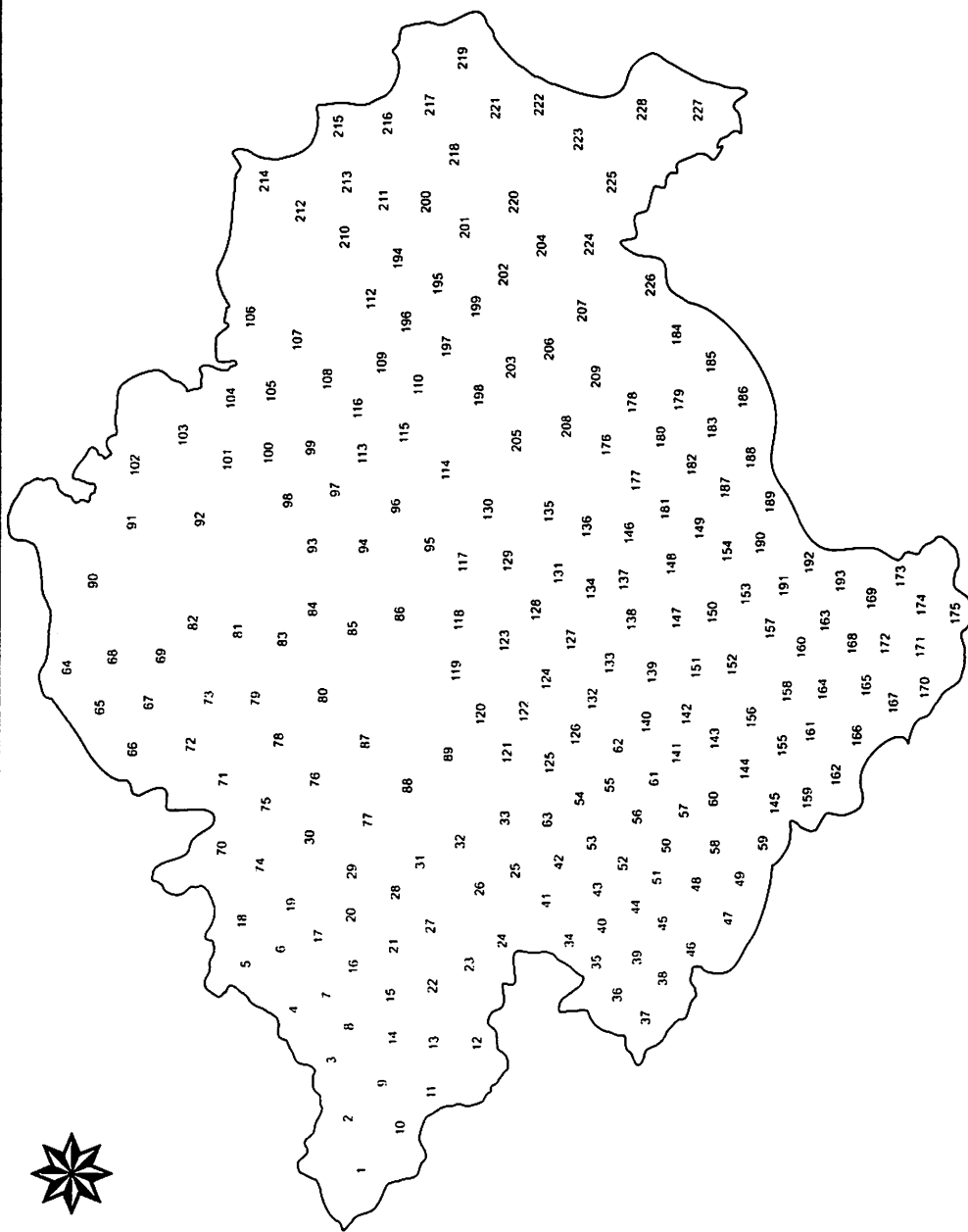
[illegible]

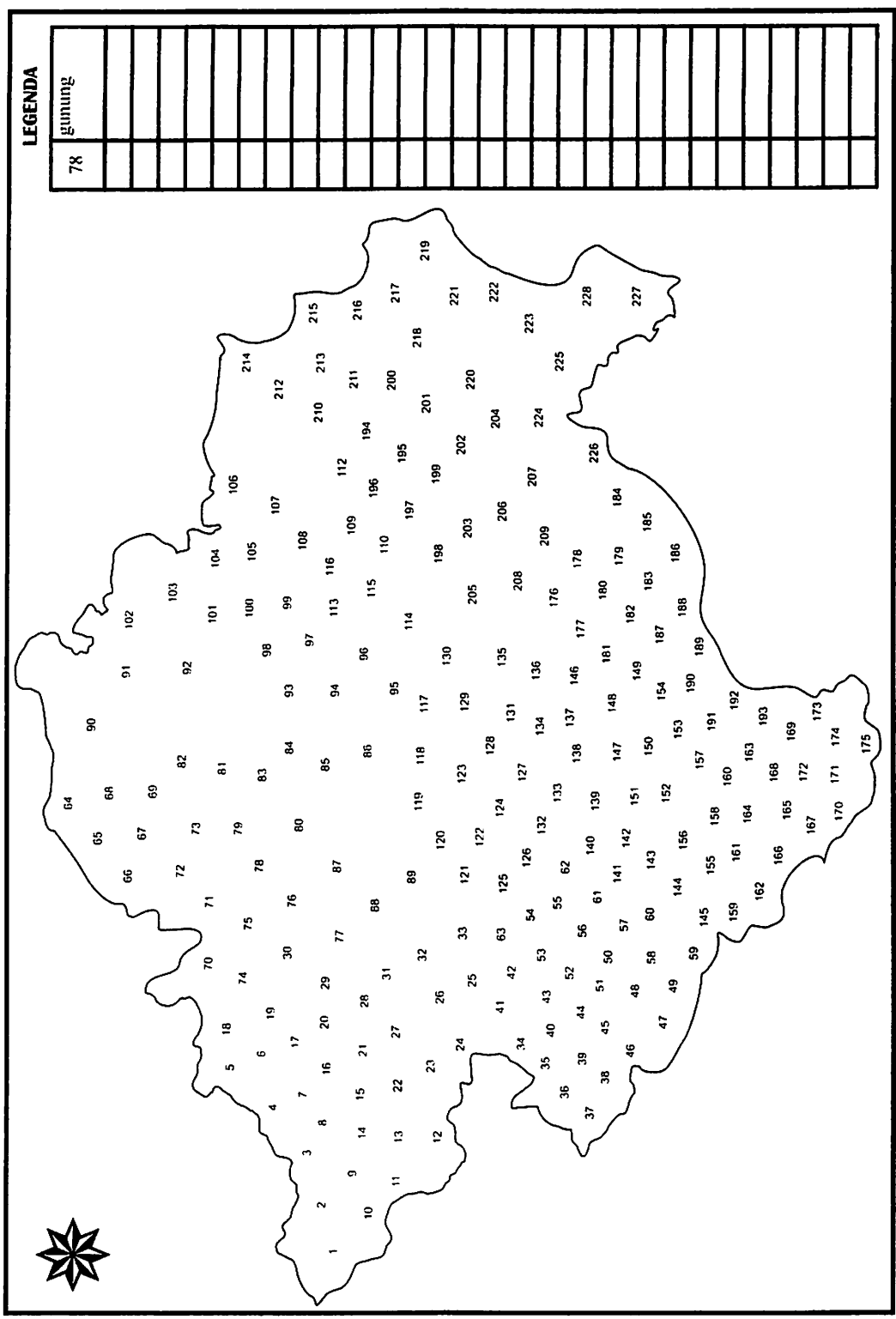
[illegible]

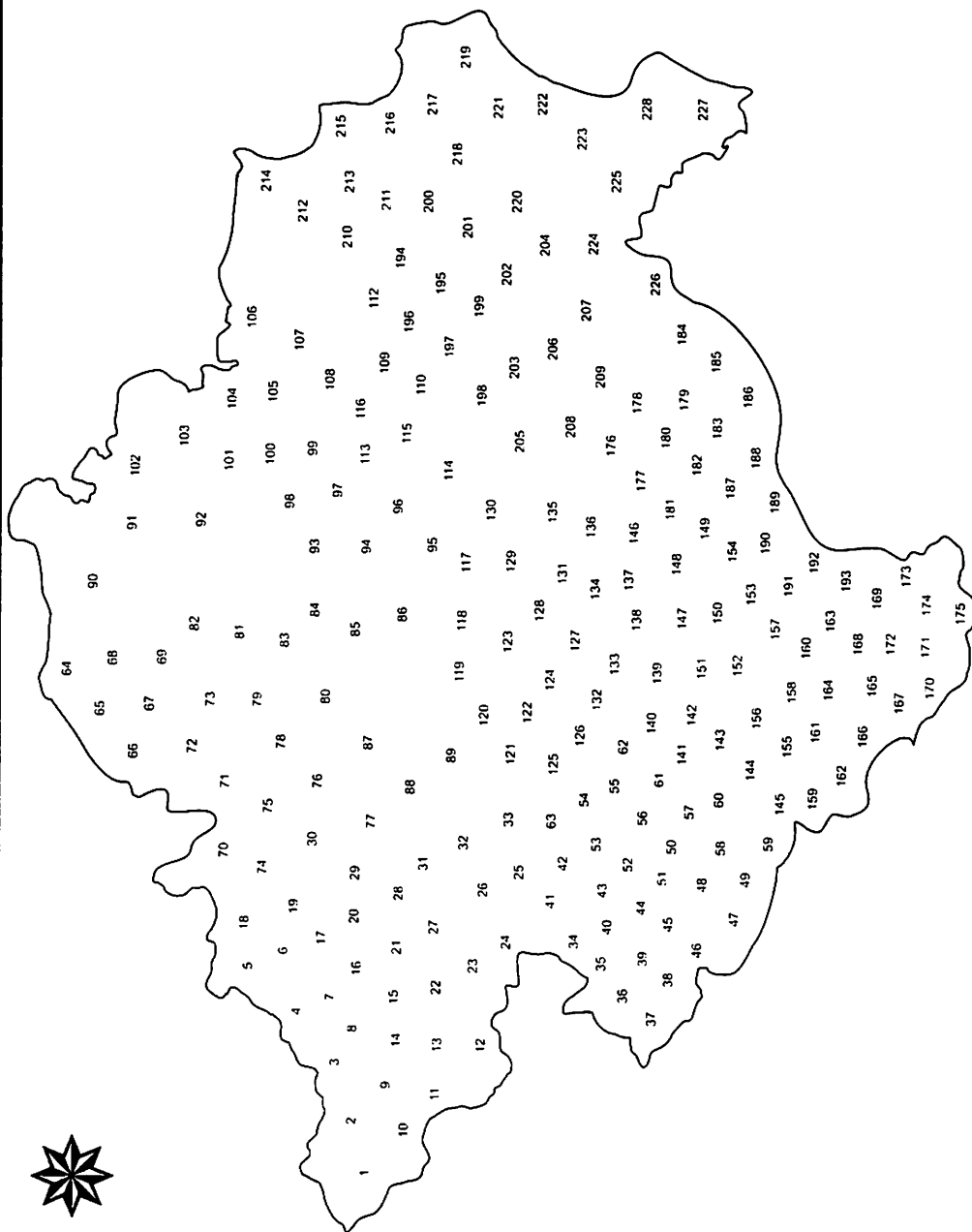


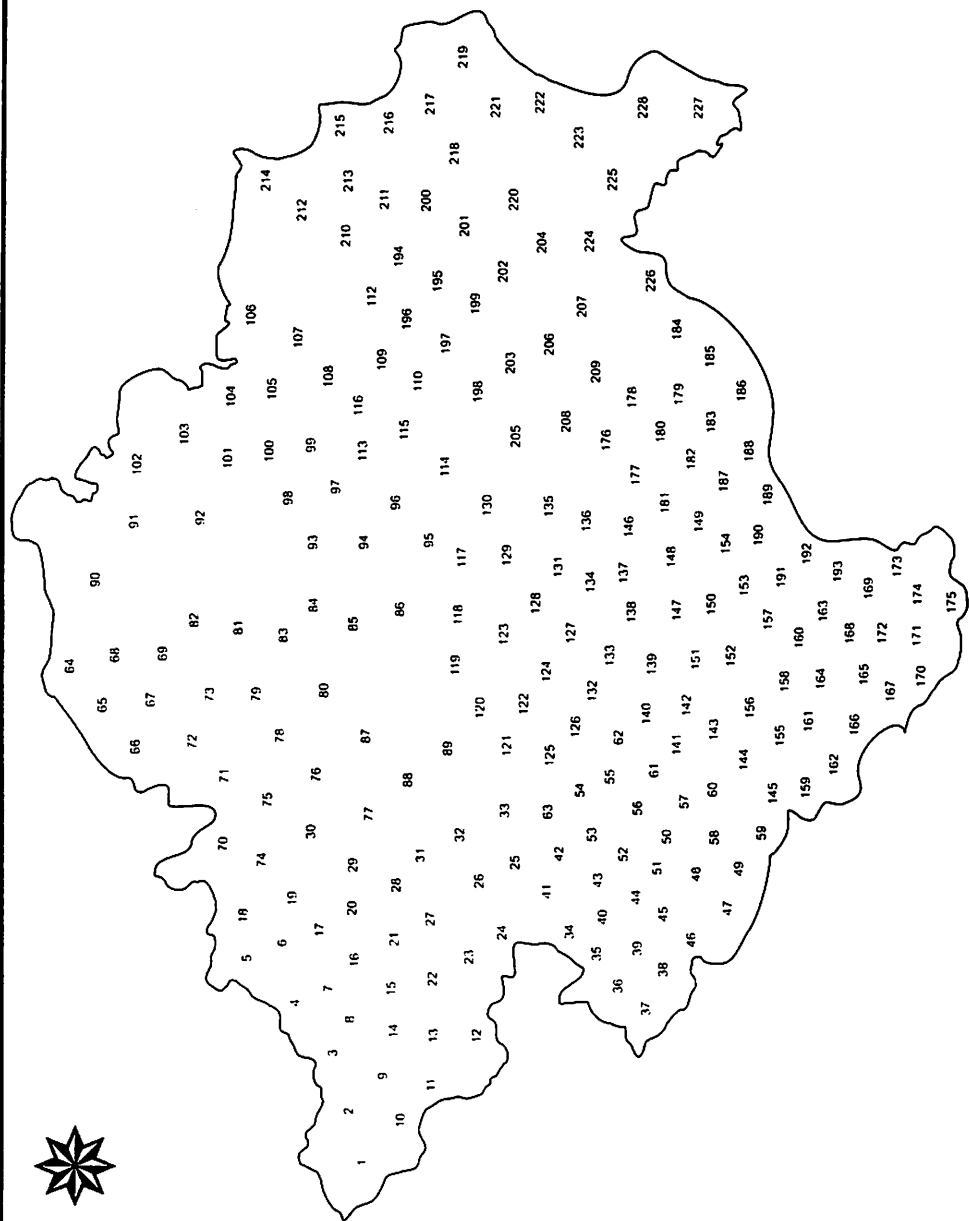
[illegible]

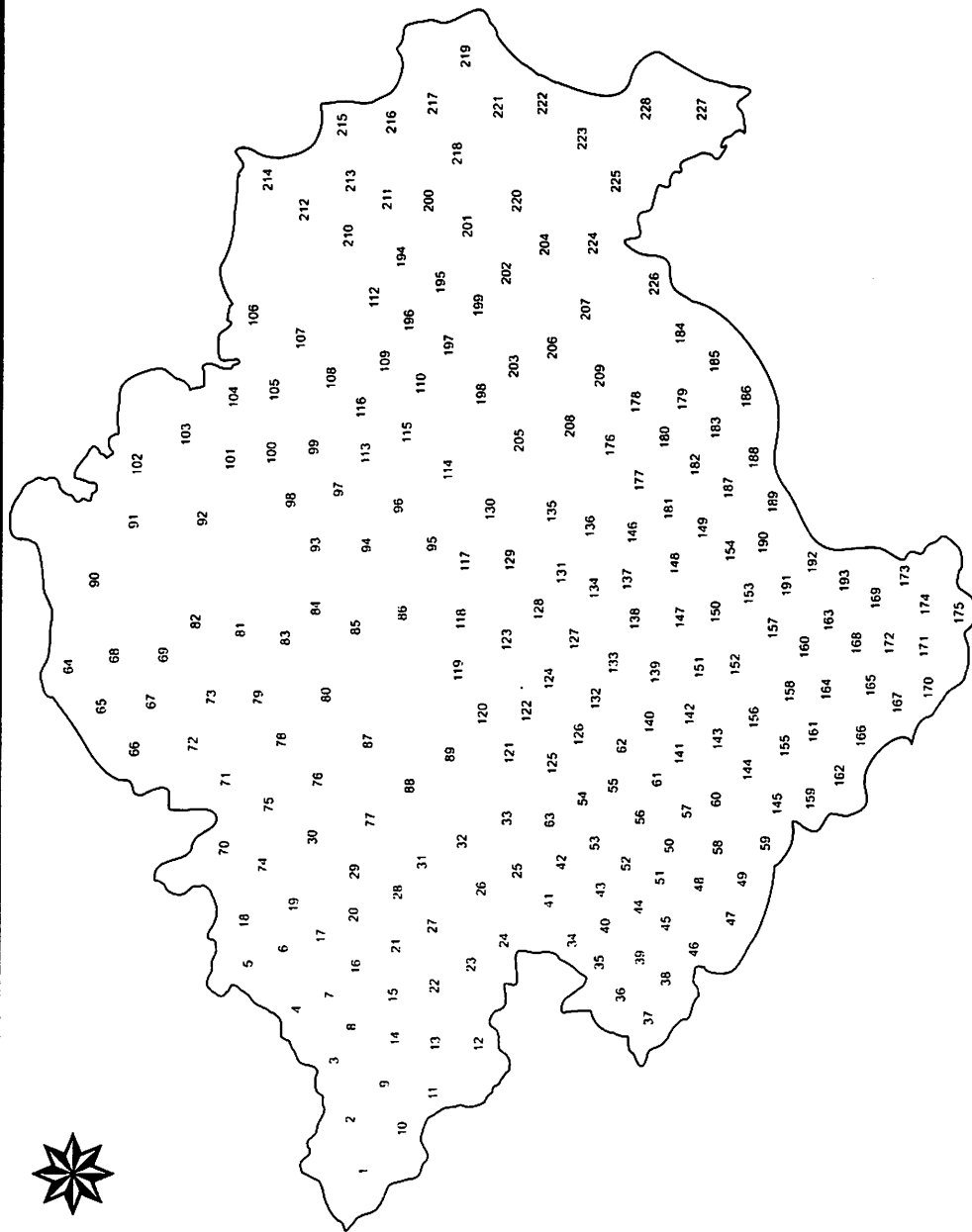
[illegible]

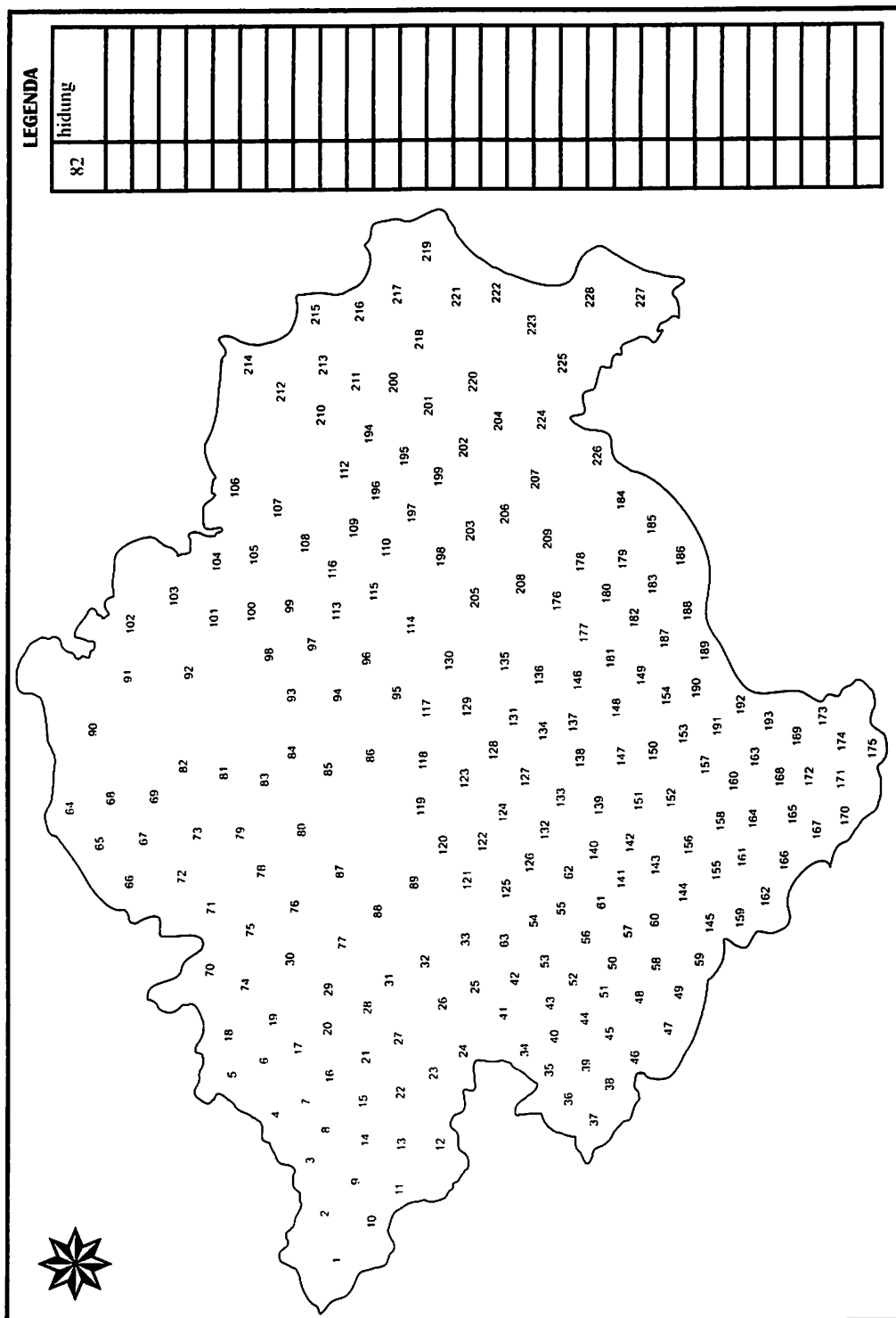
[illegible]

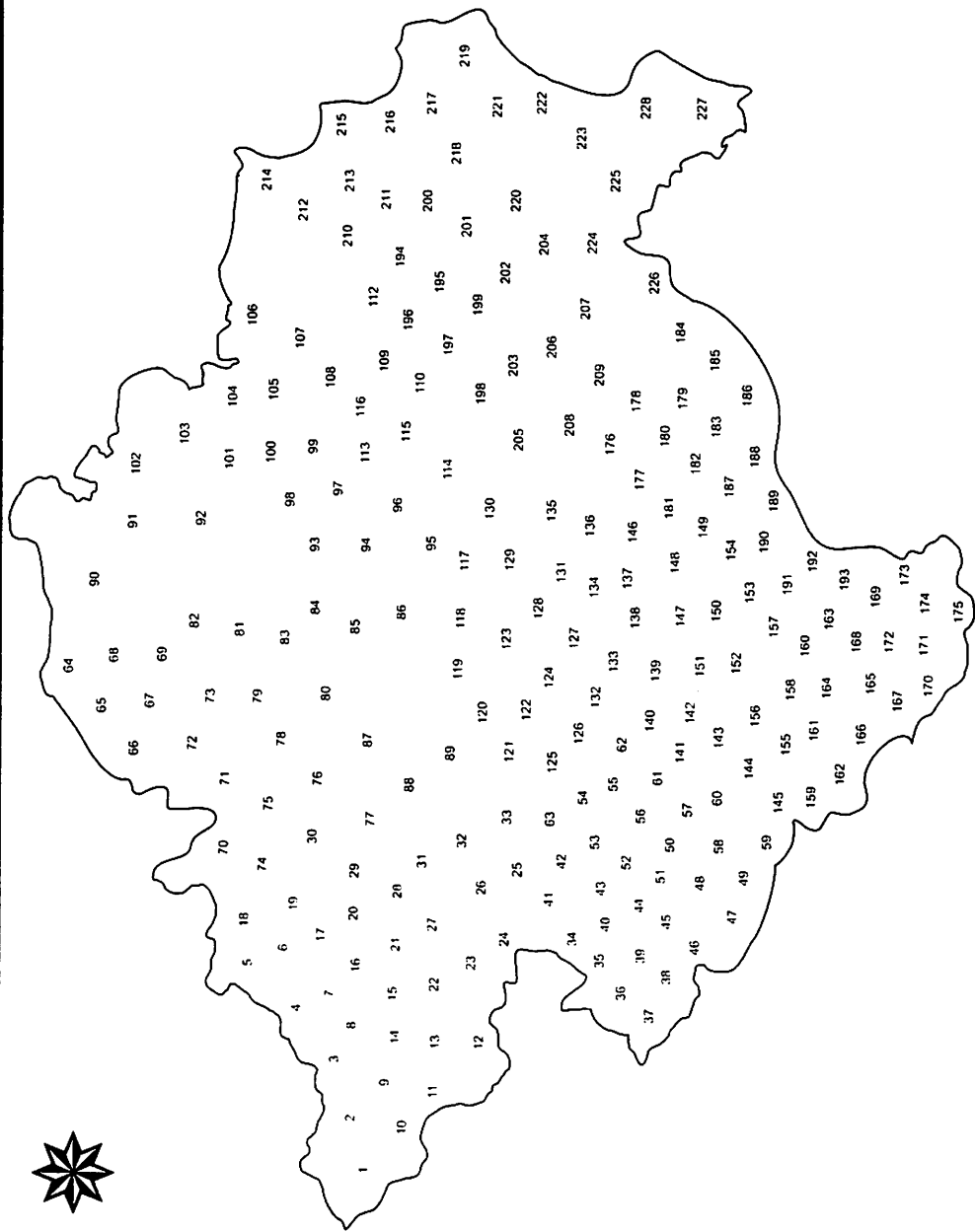
[illegible][illegible]

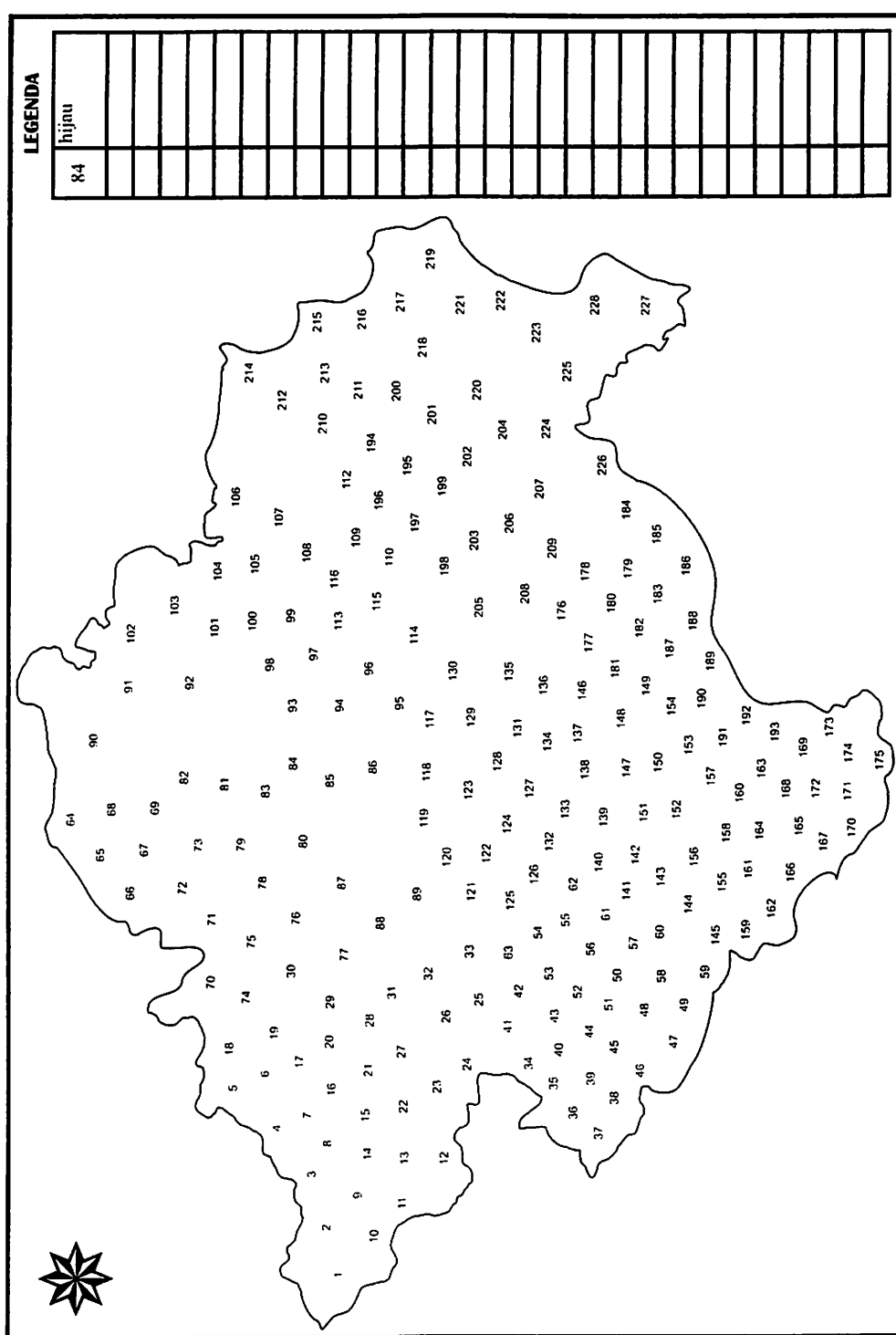
[illegible]

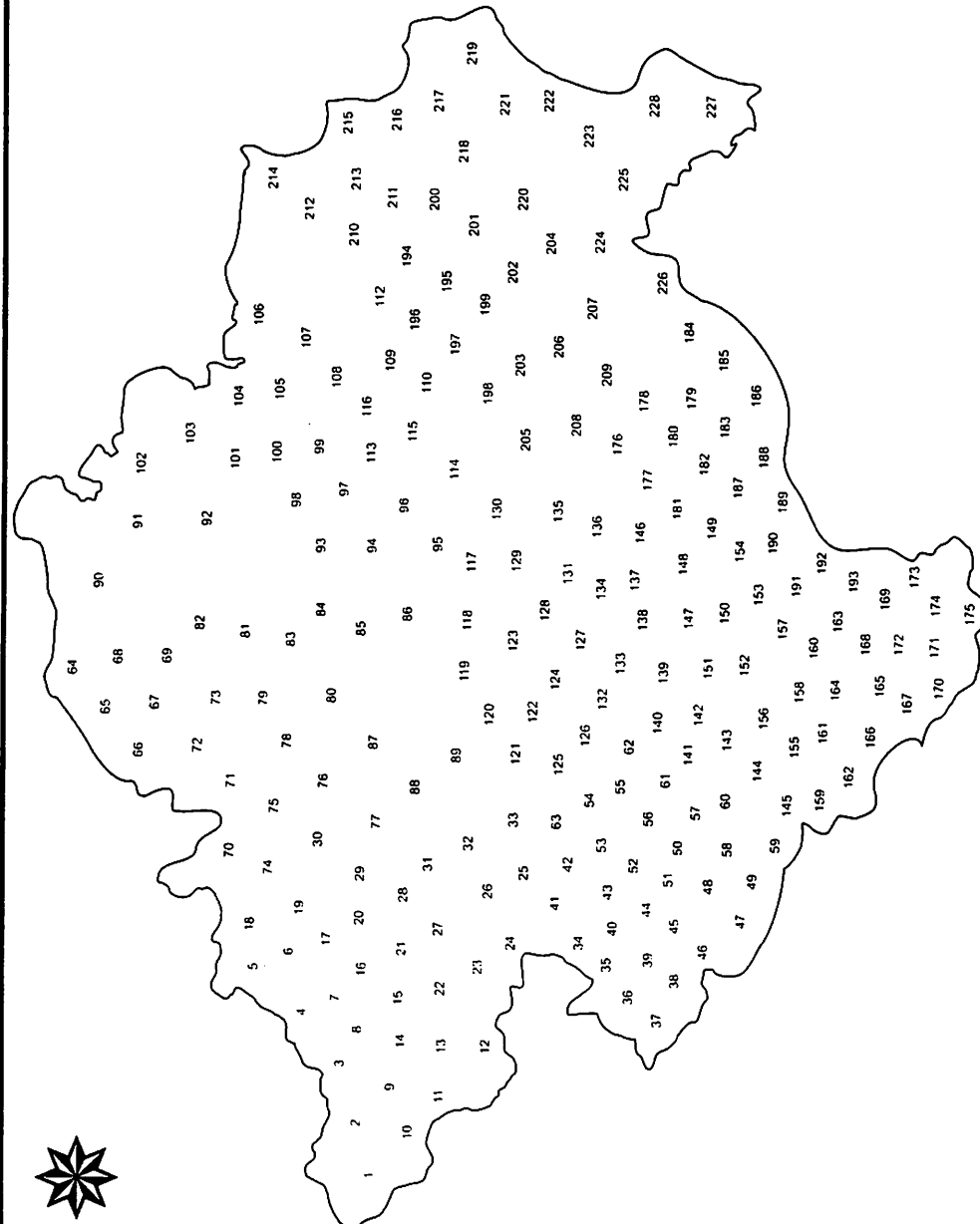
[illegible]

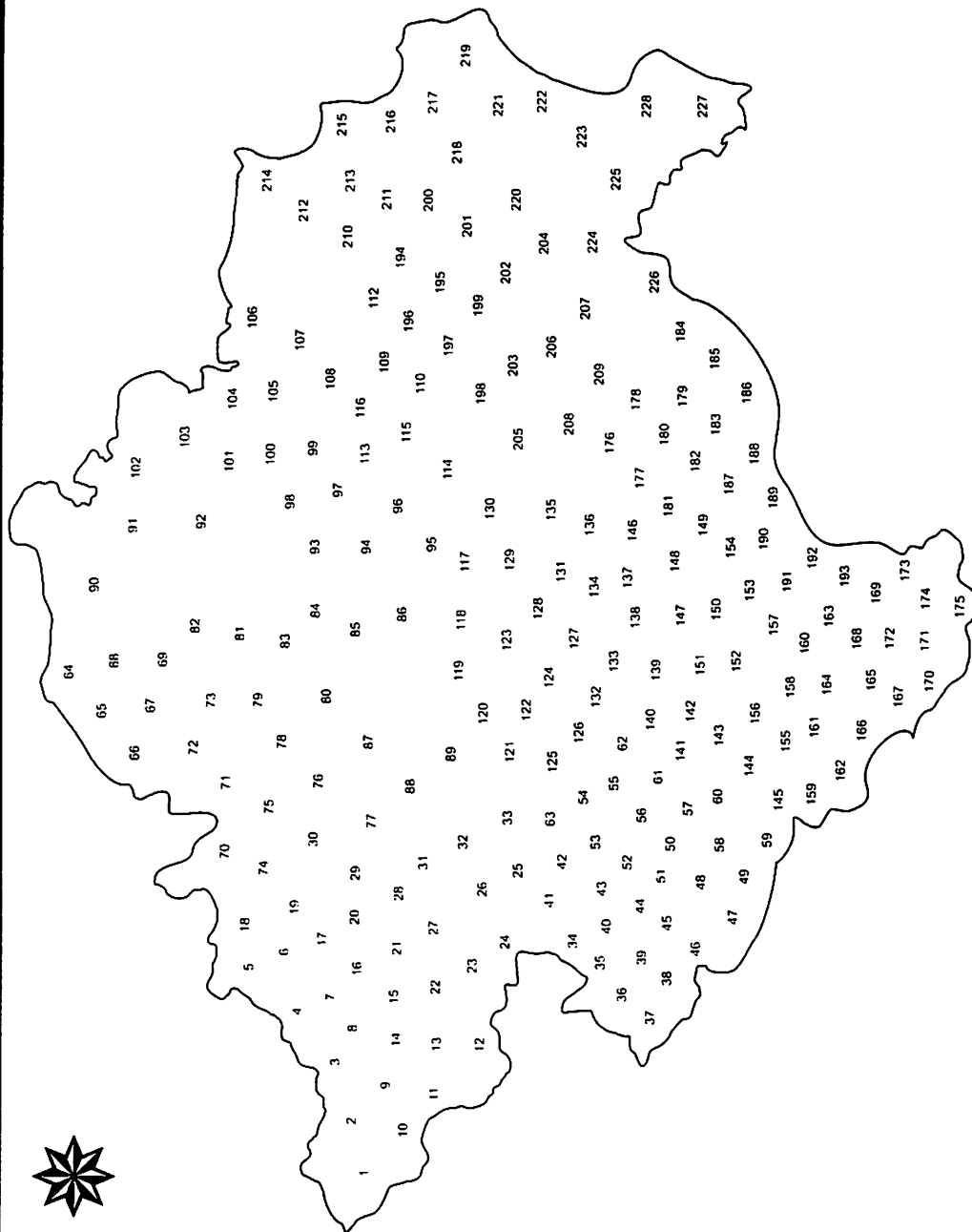
[illegible]

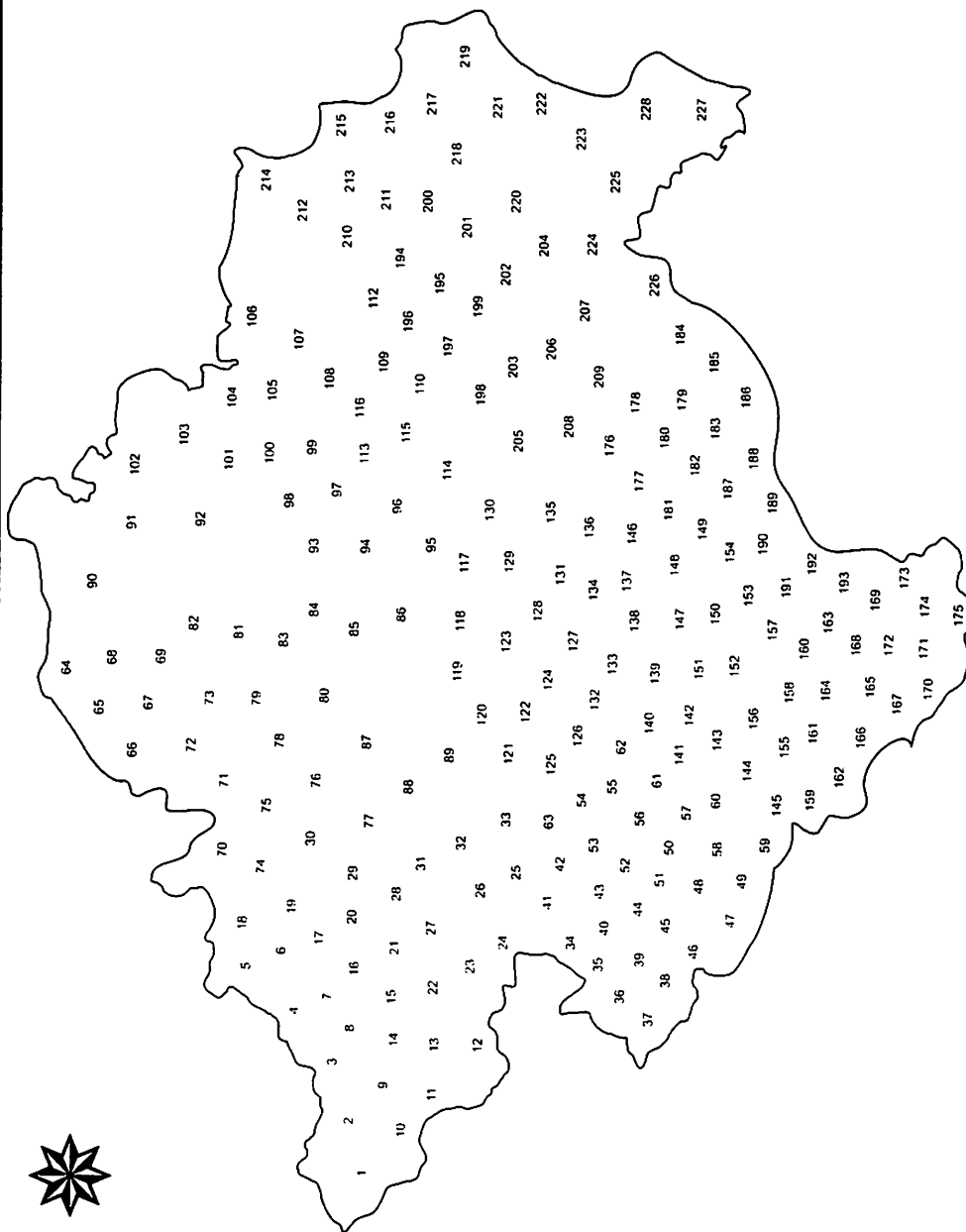


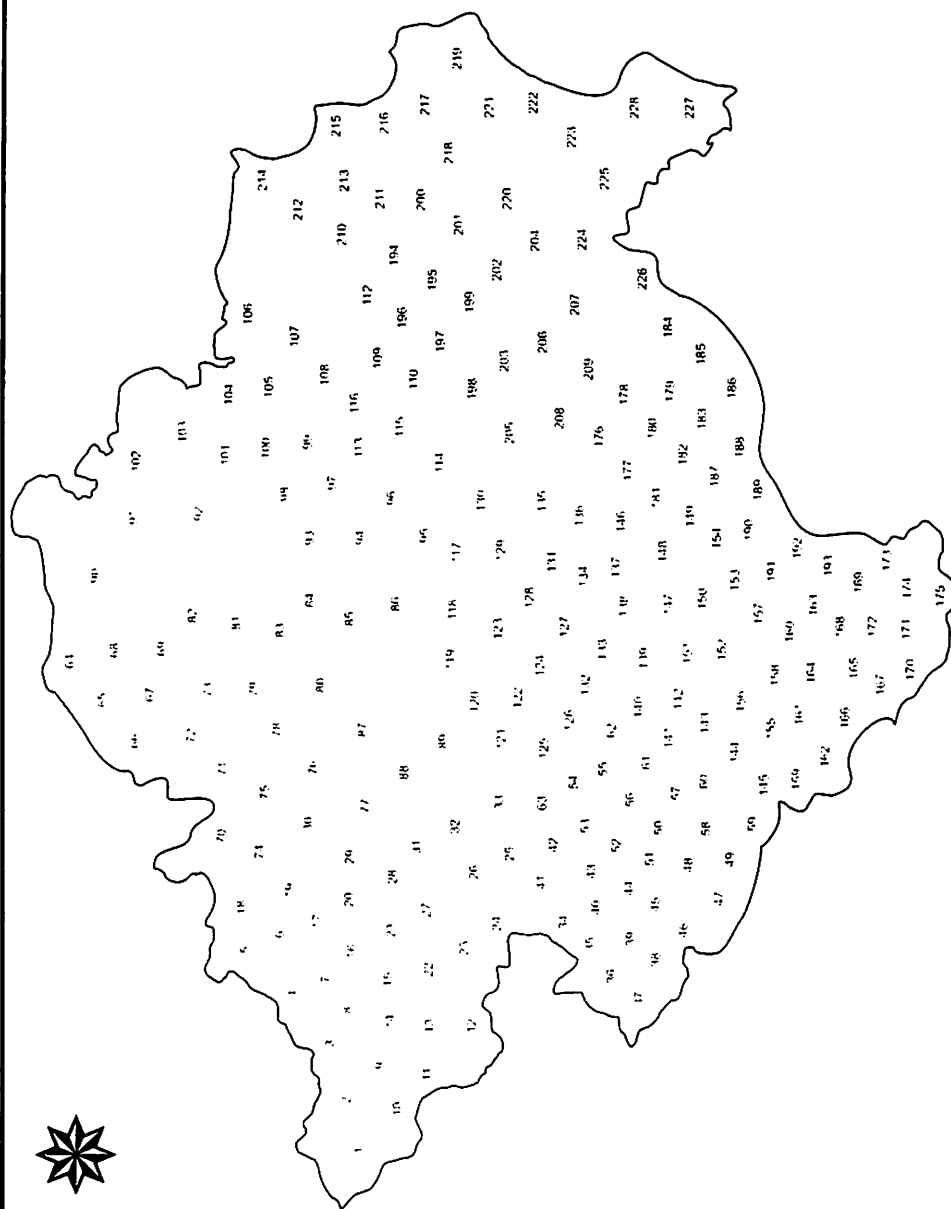
[illegible]

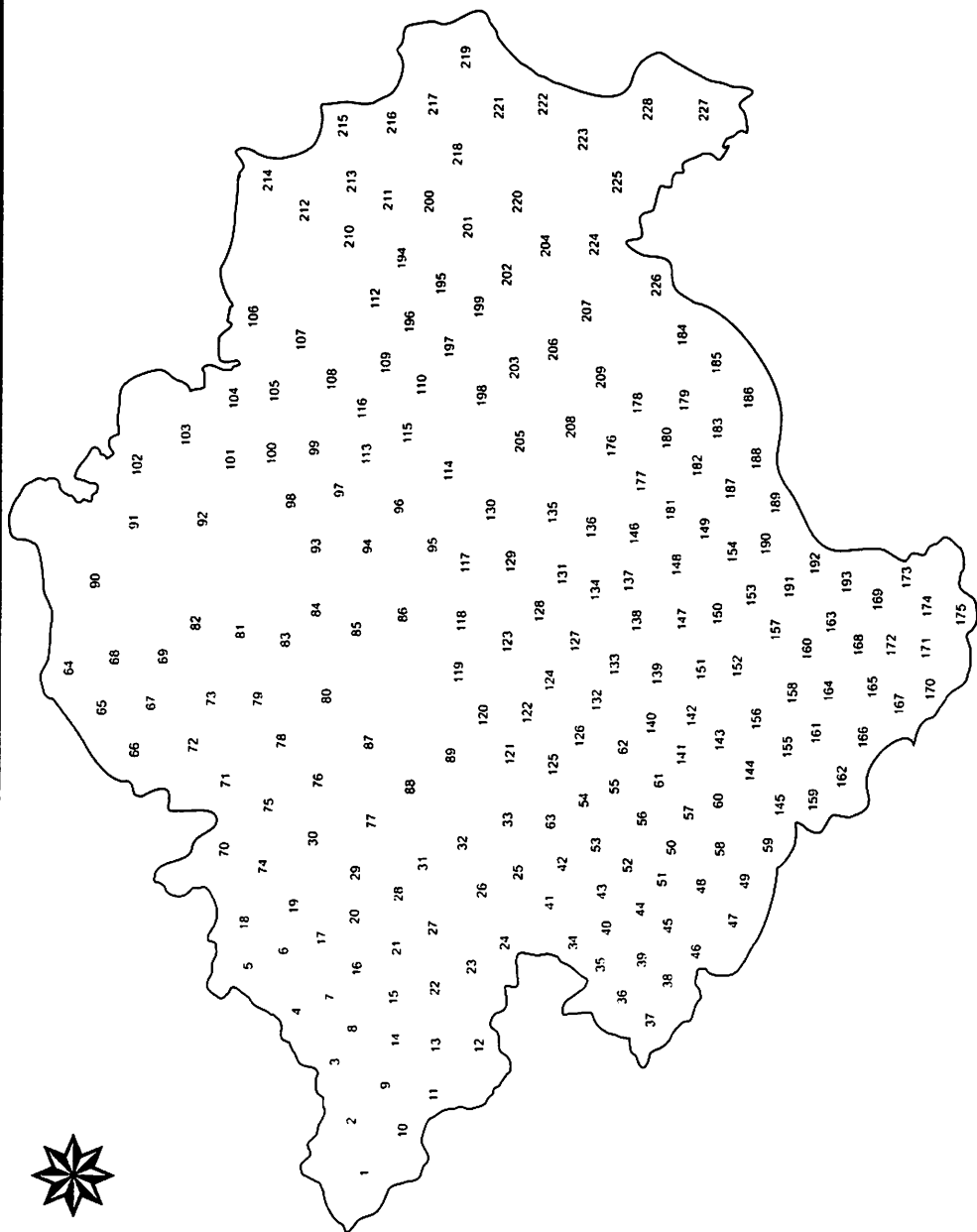
[illegible]

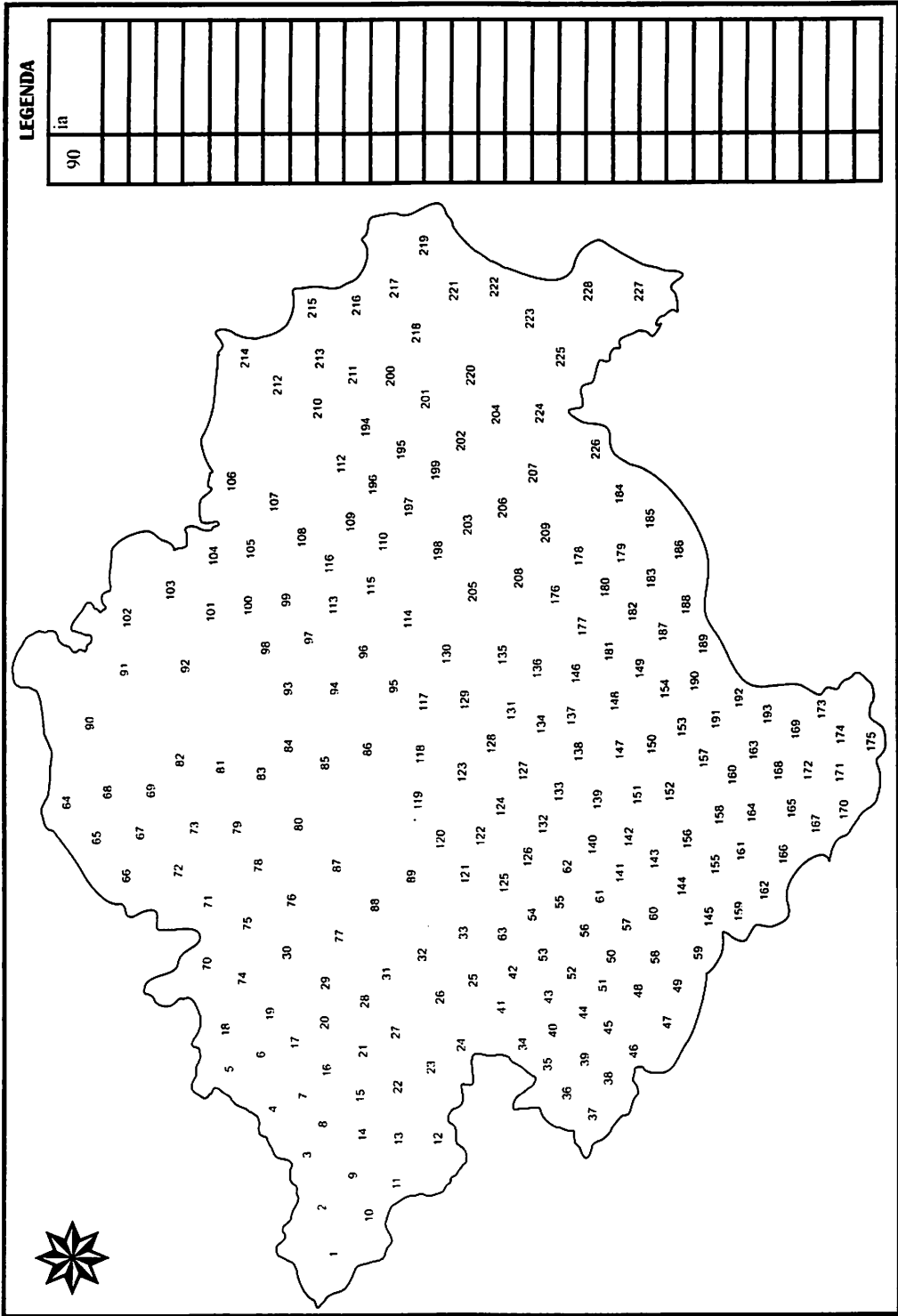
[illegible]

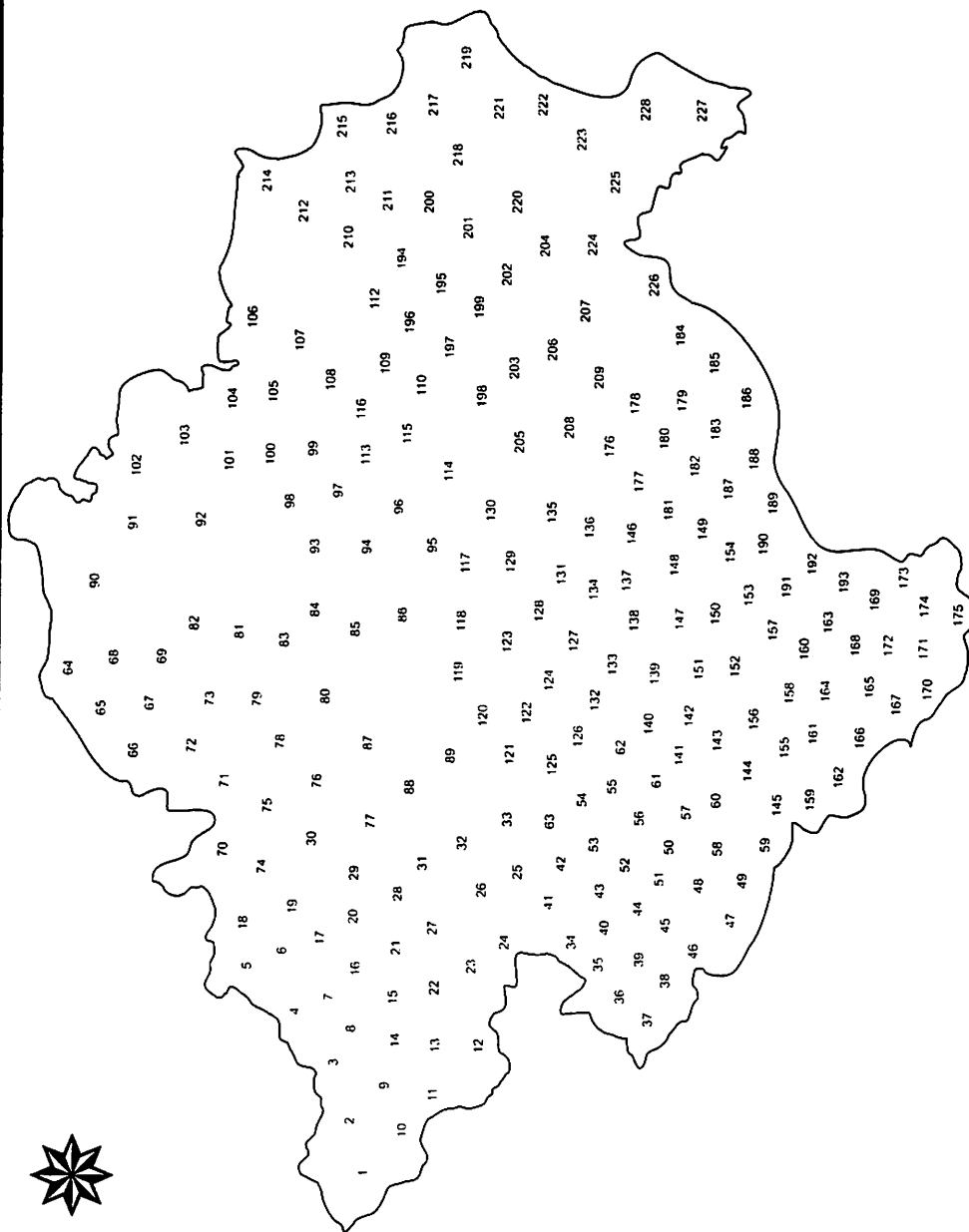
[illegible]

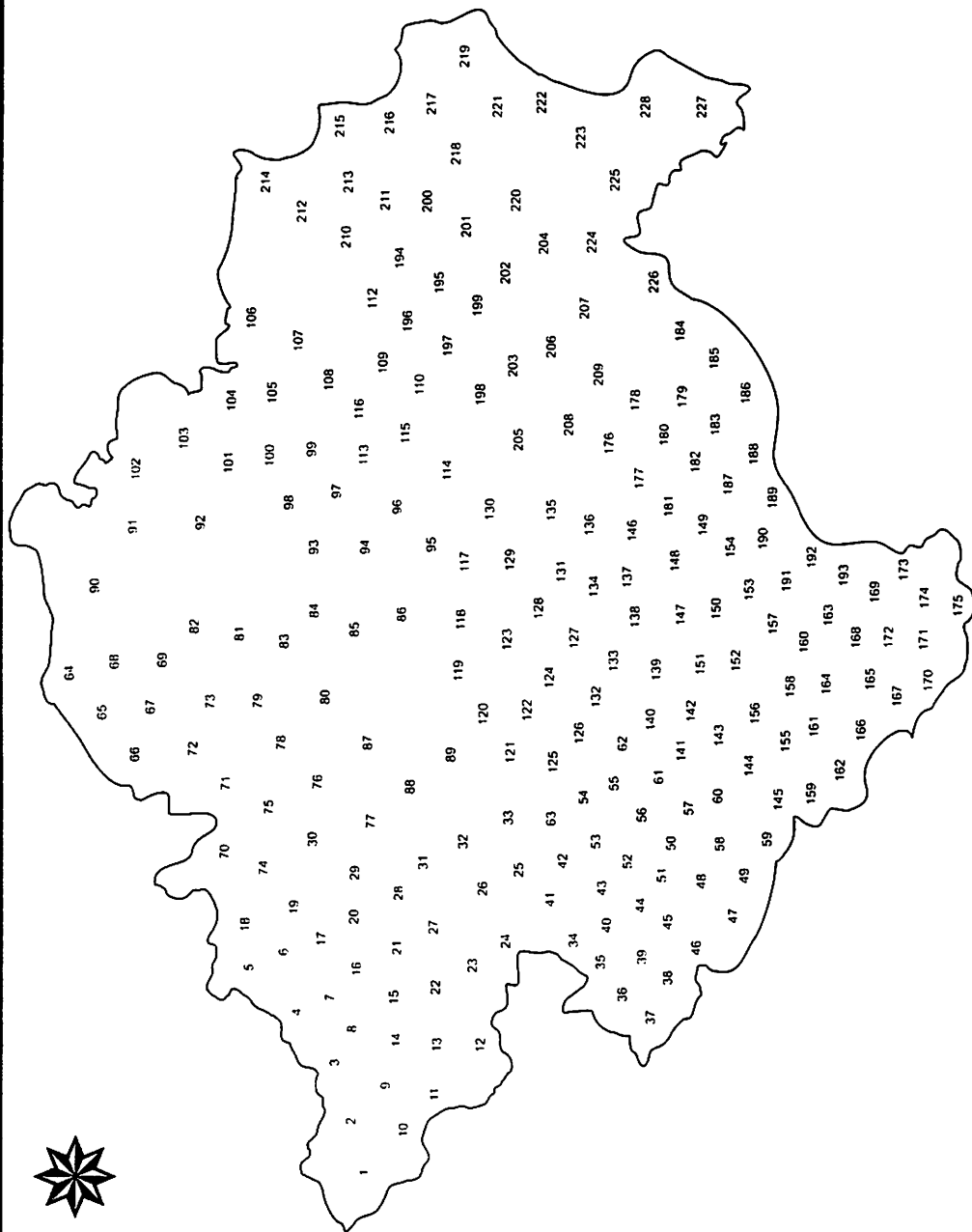
[illegible]

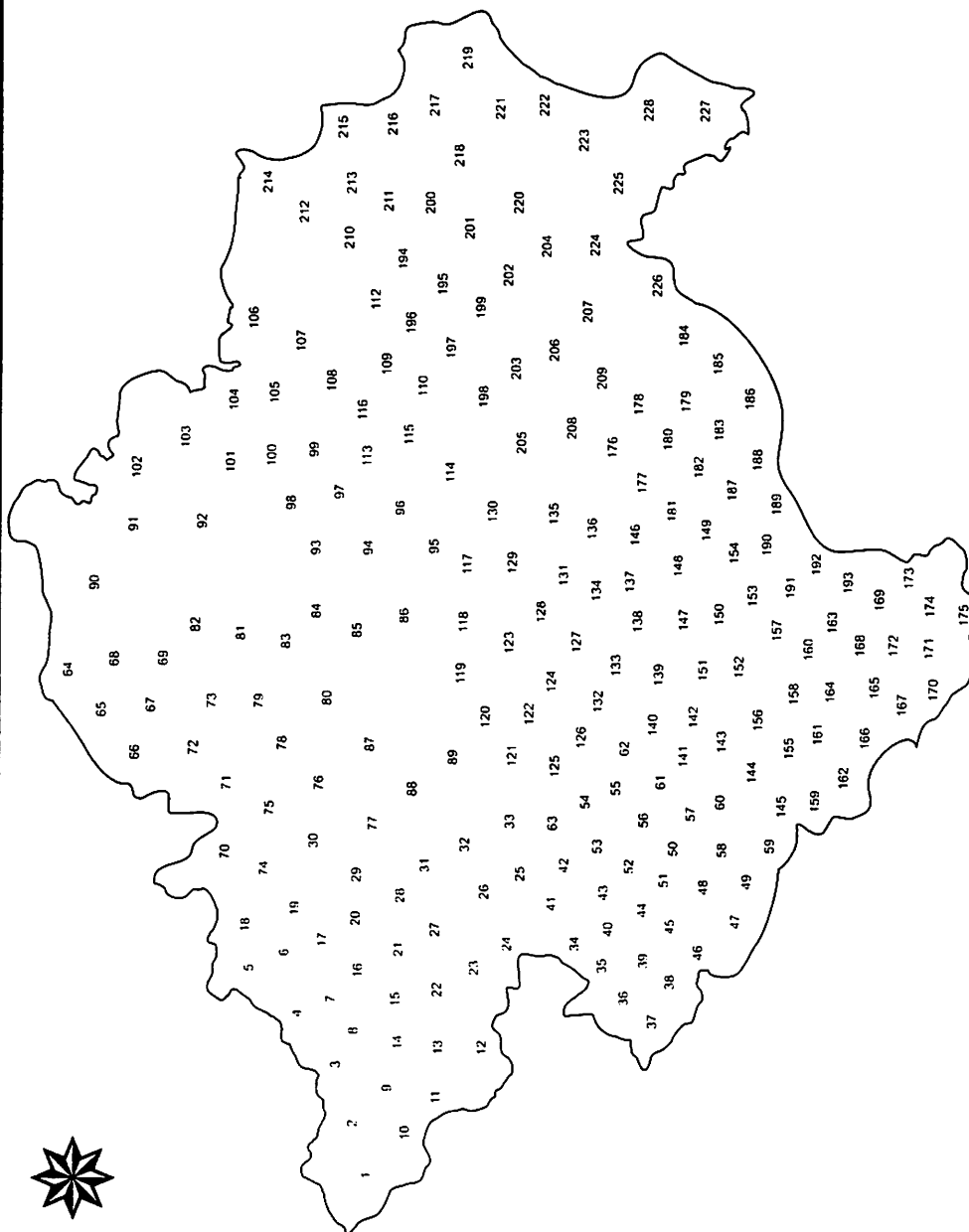
[illegible]

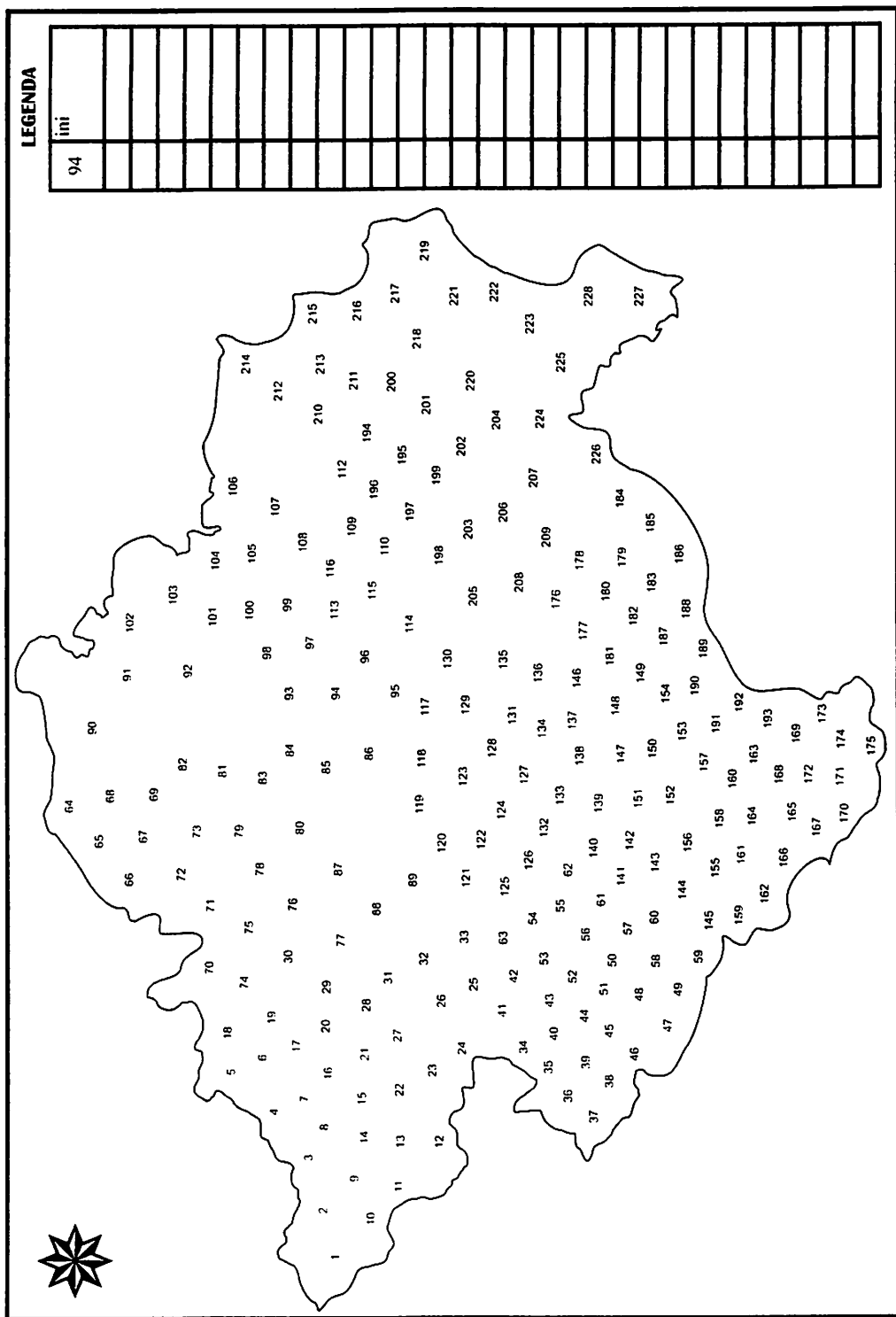
[illegible]

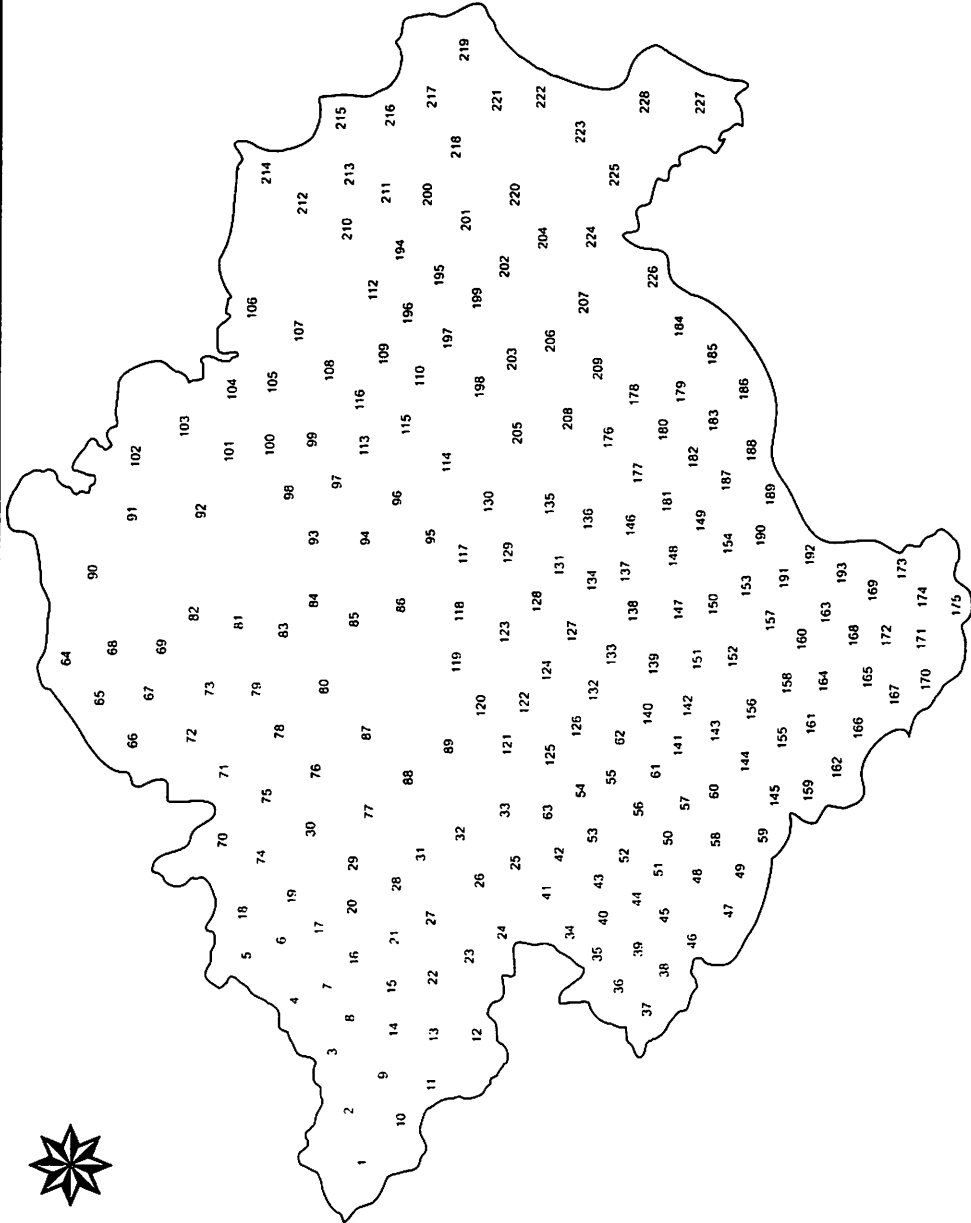


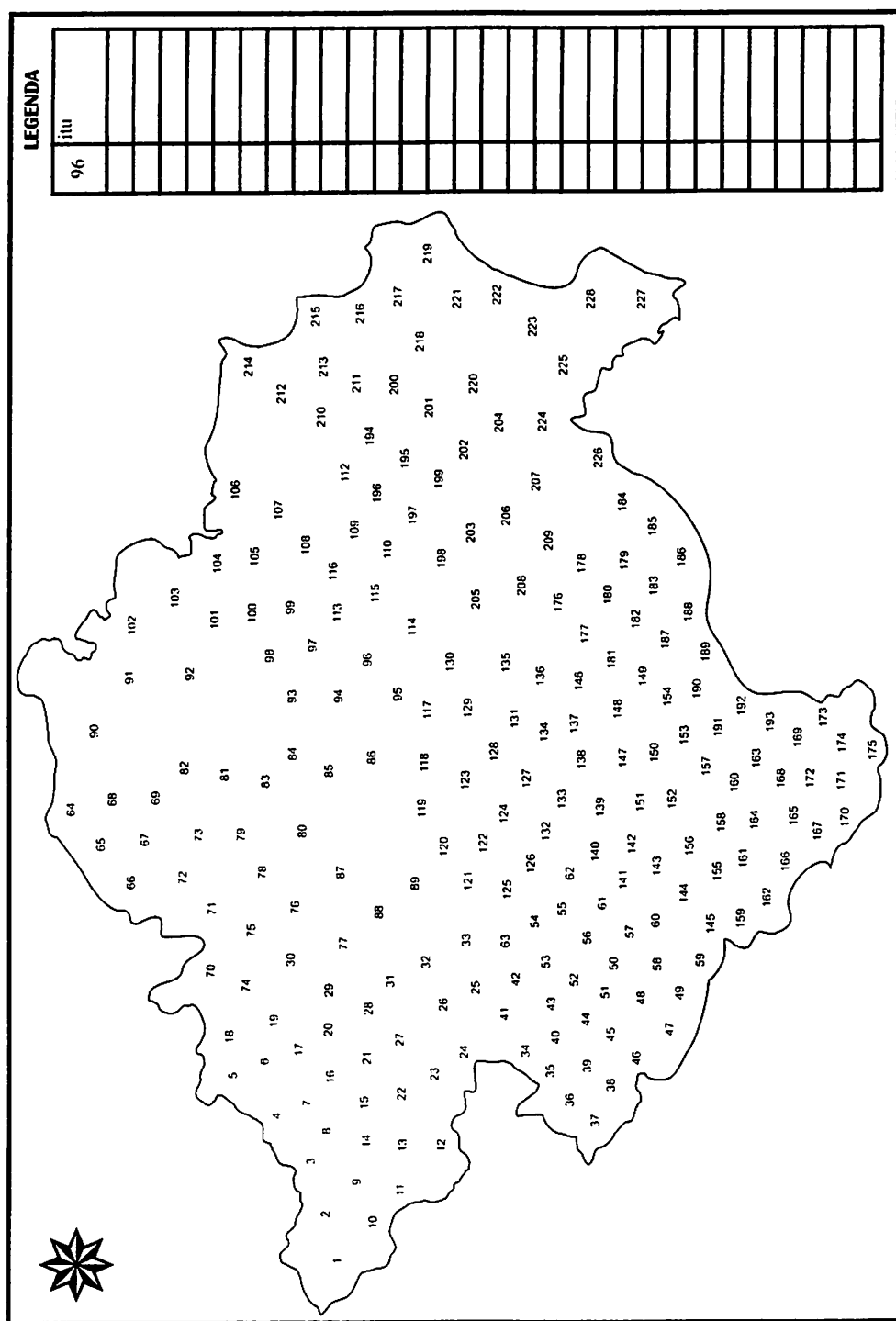
[illegible]

[illegible]

[illegible]

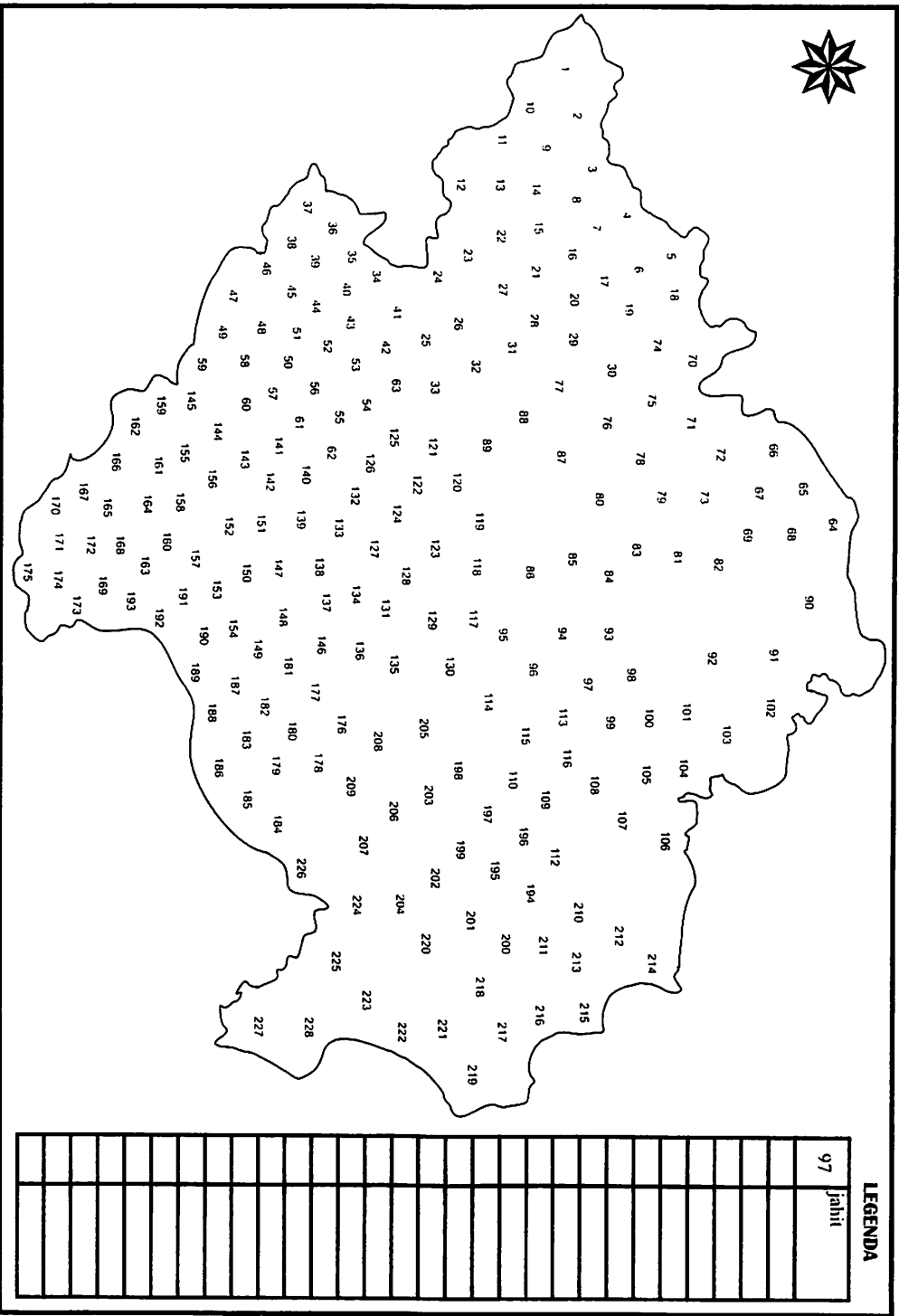


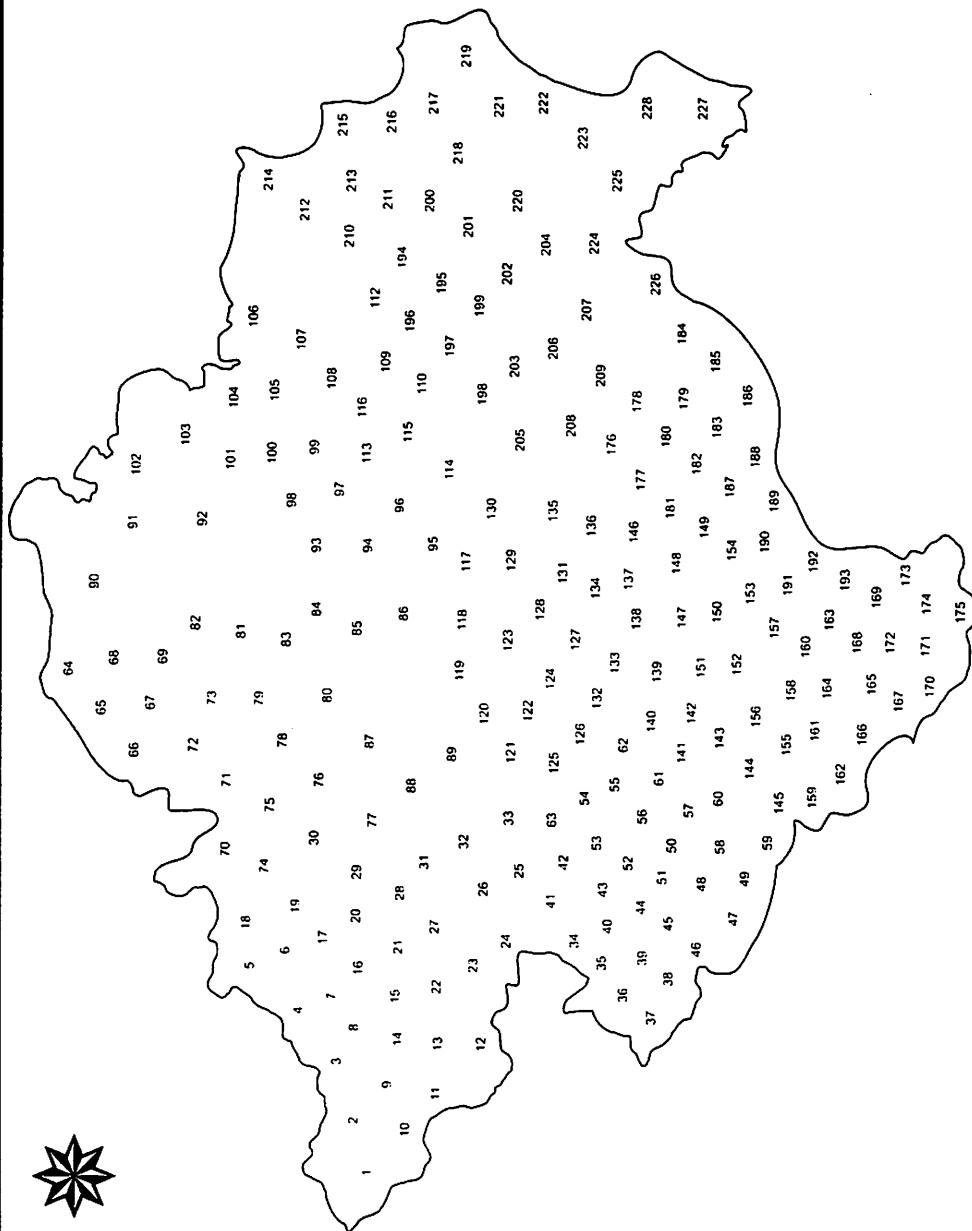
[illegible]

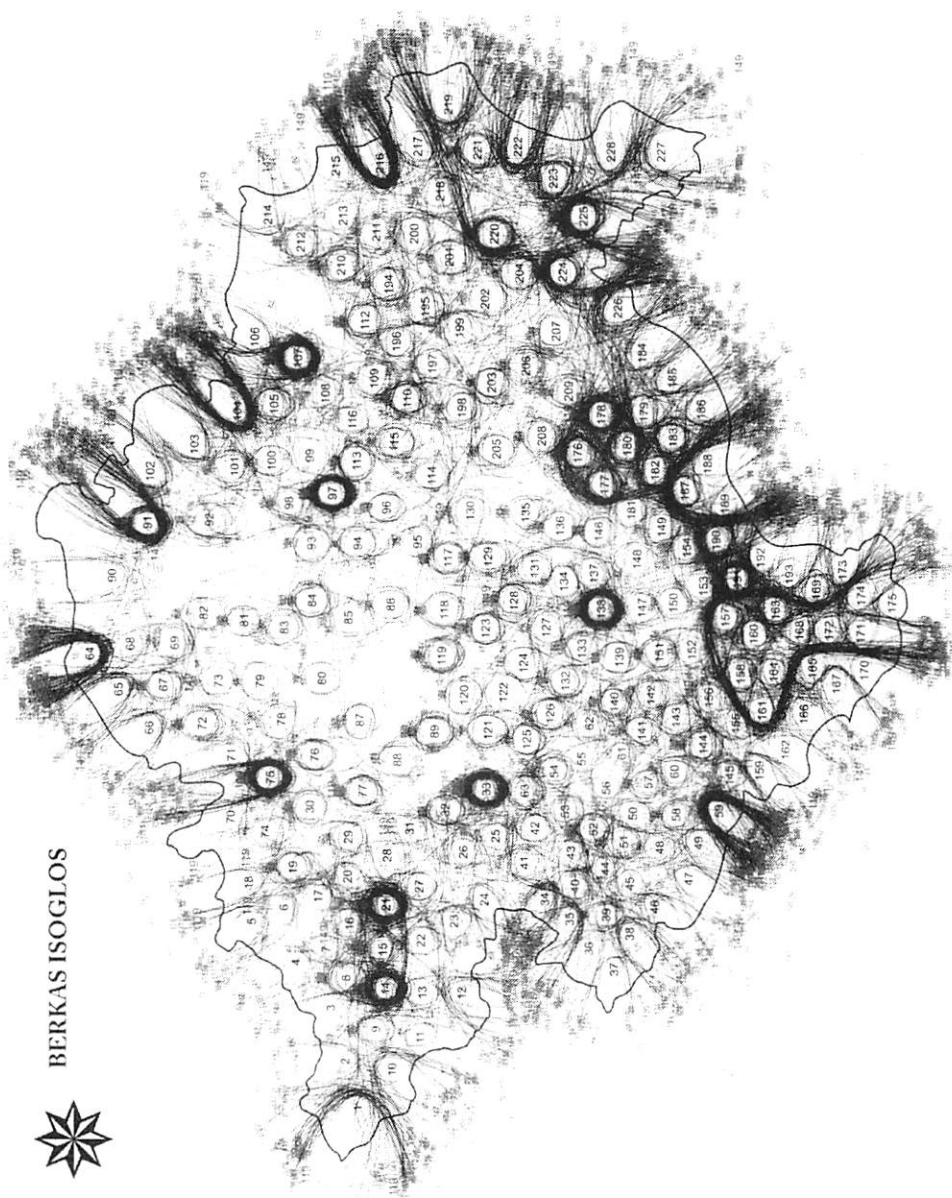


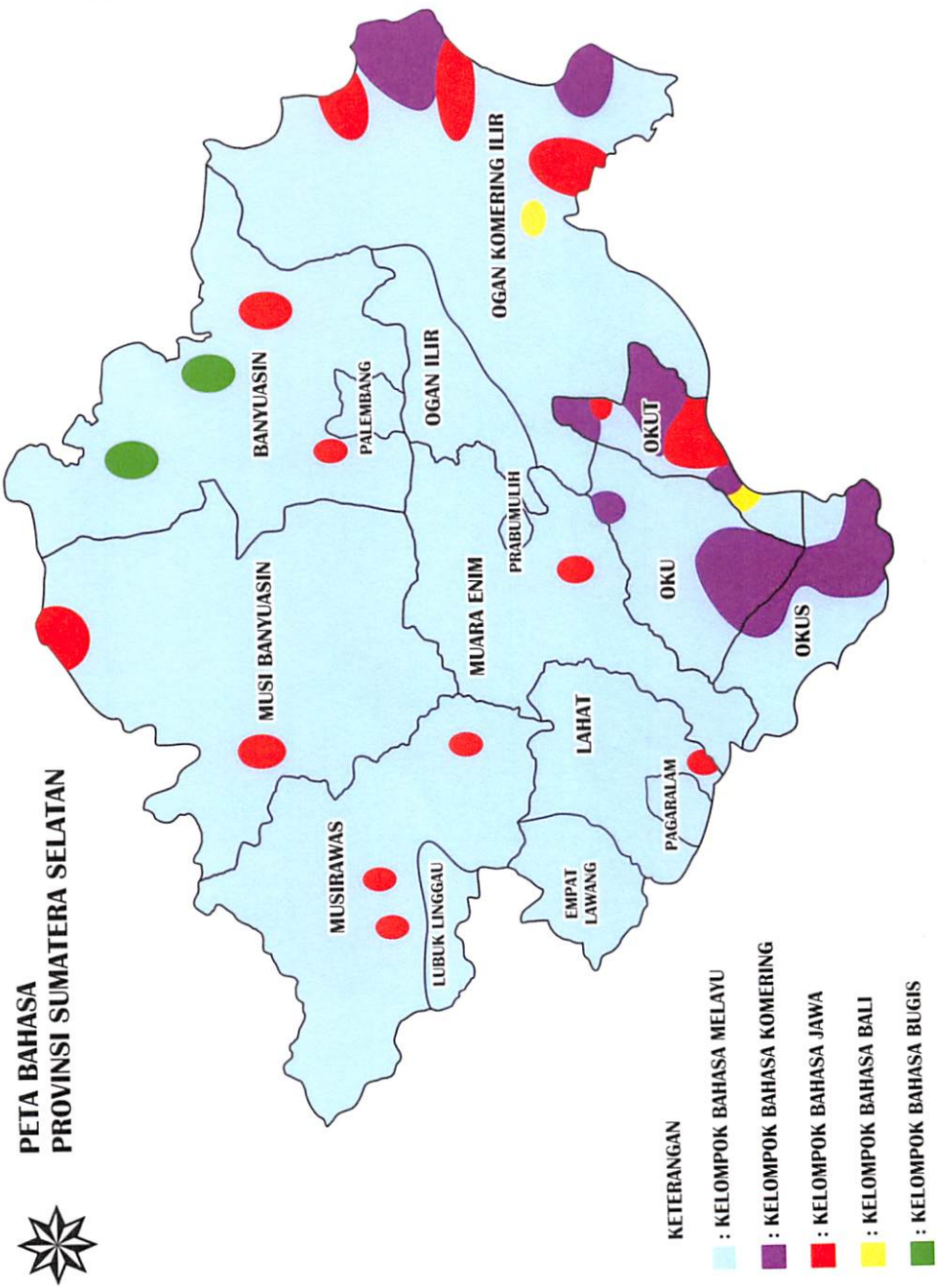
LEGENDA

[illegible]












BALAI BAHASA
PROVINSI SUMATERA SELATAN



Balai Bahasa Sumatera Selatan
Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
2017

Perpustakaan

499

ISBN 978-602-14945-4-7



978-602-14945-4-7